PT Surya Citra Media Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2026
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/
The interim consolidated financial statements as of September 30, 2026
and for the nine-month period then ended

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED

Daftar Isi

Halaman/
Page

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6 - 7	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8 - 150	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

****

SCM SURYA CITRA MEDIA

Member of Emtek

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAKNYA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("THE COMPANY") AND ITS SUBSIDIARIES AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED

Atas nama dan mewakili Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

For and on behalf of Board of Directors,
We, the undersigned:

1.	Nama	Sutanto Hartono	*Name*
	Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	*Office Address*
	Alamat Domisili	Komplek Hankam C8 RT011/RW011 Grogol Selatan, Jakarta Selatan	*Address of Domicile*
	Nomor Telepon	+6221 27935599	*Telephone*
	Jabatan	Direktur Utama/*President Director*	*Position*
2.	Nama	Rusmiyati Djajaseputra	*Name*
	Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	*Office Address*
	Alamat Domisili	Foresta Primavera Blok G.15/8 BSD City RT004/RW001 Lengkong Kulon, Pagedangan	*Address of Domicile*
	Nomor Telepon	+6221 27935599	*Telephone*
	Jabatan	Direktur/*Director*	*Position*

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;*
2. *The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK");*
3. *a. All information in the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts;
4. *We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2026

Jakarta, October 29, 2026

METERAI TEMPEL 10000 8CA15ANX101280217

Sutanto Hartono
Direktur Utama/*President Director*

Rusmiyati Djajaseputra
Direktur/*Director*

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
SCTV Tower, Jl. Asia Afrika lot 19 Jakarta 10270, Indonesia
Telp. +62 21 2793 5555 | Fax. +62 21 2793 5444 | www.scm.co.id

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah, Except Par Value per Share)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2g,2h,2p,2w, 4,35,37	1.669.403.323	1.225.313.430	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	2g,2p,2w, 5,35,37	325.047.050	486.614.145	*Other current financial assets*
Piutang usaha	2w,3,6,37			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	2p,35	2.037.756.568	1.905.193.979	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,33	14.839.733	8.504.240	*Related parties*
Piutang lain-lain	2w,37			*Other receivables*
Pihak ketiga - neto	2p,35	333.802.562	358.406.796	*Third parties - net*
Pihak berelasi	2h,33	3.510.029	2.150.629	*Related parties*
Persediaan - neto	2j,3,7,27	1.342.984.162	1.238.275.977	*Inventories - net*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2h,2k,2l,2q,8,33	696.306.797	483.244.719	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka		430.575.115	389.874.880	*Prepaid taxes*
Total Aset Lancar		6.854.225.339	6.097.578.795	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	2s,3,31	116.645.991	119.463.687	*Deferred tax assets*
Aset tetap - neto	2h,2m,3,9,27,28, 33,34a,34c,38	1.806.670.500	1.869.805.826	*Fixed assets - net*
Aset hak guna - neto	2l,13,28,34b	99.158.830	113.627.850	*Right of use assets - net*
Aset takberwujud - neto	2c,2d,2n,2o,10	988.276.190	989.817.491	*Intangible assets - net*
Uang muka pembelian aset tetap	38	36.424.274	31.381.339	*Advances for purchase of fixed assets*
Estimasi klaim atas pengembalian pajak	31	137.451.313	92.419.191	*Estimated claim for tax refund*
Investasi pada entitas asosiasi	2i,11	67.789.140	64.382.793	*Investment in associated entities*
Investasi jangka panjang	12	294.700.879	292.254.780	*Long-term investments*
Aset tidak lancar lainnya - neto	2o,14	97.351.182	104.344.841	*Other non-current assets - net*
Total Aset Tidak Lancar		3.644.468.299	3.677.497.798	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		**10.498.693.638**	**9.775.076.593**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah, Except Par Value per Share)

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha	2w,15,37			*Trade payables*
Pihak ketiga	2p,35	451.591.026	356.879.310	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,33	27.621.088	24.401.630	*Related parties*
Utang lain-lain	2w,16,37			*Other payables*
Pihak ketiga	2p,35	125.015.377	84.827.681	*Third parties*
Pihak berelasi	2h,33	8.286.656	7.171.081	*Related parties*
Beban akrual	2h,2p,2q,2w, 17,33,35,37	879.748.142	904.455.488	*Accrued expenses*
Utang pajak	2s,3,18	115.722.545	83.916.786	*Taxes payables*
Utang bank jangka pendek	2p,19,35	405.188.049	18.158.462	*Short-term bank loans*
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2w,36,37			*Current maturities of long-term liabilities:*
Liabilitas sewa - aset hak guna	2l,13	1.438.455	13.966.593	*Lease liabilities - right of use assets*
Utang pembiayaan konsumen	2p,20,35	93.314	497.486	*Consumer finance payables*
Liabilitas lancar lainnya	2h,2q,33	494.859.972	444.615.390	*Other current liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.509.564.624	1.938.889.907	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	2s,3,31	85.186.580	85.067.063	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2w,36,37			*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Liabilitas sewa - aset hak guna	2l,13	3.946.583	3.602.151	*Lease liabilities - right of use assets*
Utang pembiayaan konsumen	2p,20,35	156.085	156.085	*Consumer finance payables*
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2r,3,30	164.196.546	148.713.308	*Liabilities for employee benefits - net*
Total Liabilitas Jangka Panjang		253.485.794	237.538.607	*Total Non-Current Liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**2.763.050.418**	**2.176.428.514**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

***PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)***

	Catatan/ *Notes*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				*Equity attributable to Owners of the Parent Entity*
Modal saham - nilai nominal Rp10 (angka penuh) per saham Modal dasar - 250.000.000.000 saham pada 30 September 2026 dan 290.000.000.000 saham pada 31 Desember 2025 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 63.564.703.280 saham pada 30 September 2026 dan 73.970.569.505 saham pada 31 Desember 2025	2y,21	635.647.033	739.705.695	*Share capital - par value of Rp10 (full amount) per share Authorized - 250,000,000,000 shares as of September 30, 2026 and 290,000,000,000 shares as of December 31, 2025 Issued and fully paid - 63,564,703,280 shares as of September 30, 2026 and 73,970,569,505 shares as of December 31, 2025*
Tambahan modal disetor	2c,2d,2u,2y,22	(2.284.401.969)	411.664.176	*Additional paid-in capital*
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	1b,2c,2d,23	2.232.997.544	2.232.740.481	*Difference in value of transactions with non-controlling interests*
Penghasilan komprehensif lain		51.933.711	46.287.217	*Other comprehensive income*
Saldo laba	24			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		24.000.000	23.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		6.006.627.048	5.905.313.341	*Unappropriated*
Saham treasuri - 60.000.000 saham pada 30 September 2026 dan 10.465.866.225 saham pada 31 Desember 2025	2z,21	(23.347.611)	(2.823.471.418)	*Treasury shares - 60,000,000 shares as of September 30, 2026 and 10,465,866,225 shares as of December 31, 2025*
Total		6.643.455.756	6.535.239.492	*Total*
Kepentingan nonpengendali	2c,2d,25	1.092.187.464	1.063.408.587	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**7.735.643.220**	**7.598.648.079**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**10.498.693.638**	**9.775.076.593**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Laba per Saham)

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah, Except Earnings per Share)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
PENDAPATAN NETO	5.295.160.262	2h,2q,26,33	5.046.430.852	***NET REVENUES***
Beban program dan siaran	(2.999.641.722)	2h,2j,2m,2q,3,7 9,13,27,33,34	(3.091.296.517)	*Program and broadcasting expenses*
Beban usaha	(1.249.186.625)	2h,2l,2m,2o,2q, 9,13,28,30,33	(1.300.404.334)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya	87.412.739	2h,2m,2p,2q,9,33	60.931.657	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(46.877.721)	2q	(47.799.466)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**1.086.866.933**		**667.862.192**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan - neto	46.069.991	2q	82.106.216	*Finance income - net*
Bagian laba/(rugi) dari entitas asosiasi - neto	4.144.208	2i,11	(2.236.643)	*Share of profit/(loss) from associated entities - net*
Beban keuangan	(13.323.684)	2q,13,19,20	(1.313.674)	*Finance costs*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**1.123.757.448**		**746.418.091**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan - neto	(226.281.550)	2s,31	(221.296.503)	*Income tax expense - net*
LABA PERIODE BERJALAN	**897.475.898**		**525.121.588**	***PROFIT FOR THE PERIOD***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				*Item to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	11.190.555	2p	1.226.302	*Difference in foreign currency translation of financial statements*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**908.666.453**		**526.347.890**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		2d		*Profit/(loss) for the period attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	864.370.146		591.573.768	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	33.105.752	2c	(66.452.180)	*Non-controlling Interests*
	897.475.898		**525.121.588**	
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		2d		*Total comprehensive income/(loss) for the period attributable to:*
Pemilik Entitas Induk	870.016.640		592.184.275	*Owners of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	38.649.813	2c	(65.836.385)	*Non-controlling Interests*
	908.666.453		**526.347.890**	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	**13,61**	2t,32	**9,32**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent Entity*										
						Saldo Laba/*Retained Earnings*						
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi dengan Pihak Nonpengendali/ *Difference in Value of Transactions with Non-controlling Interests*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	Total/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo tanggal 31 Desember 2024		**739.705.695**	**407.497.616**	**2.245.589.812**	**53.110.478**	**22.000.000**	**6.848.915.643**	**(2.833.489.533)**	**7.483.329.711**	**872.916.870**	**8.356.246.581**	***Balance as of December 31, 2024***
Pembentukan cadangan umum	24	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Pelaksanaan MESOP	21	-	4.166.485	-	-	-	-	10.018.115	14.184.600	-	14.184.600	*Exercise of MESOP*
Dividen tunai	24	-	-	-	-	-	(1.713.619.135)	-	(1.713.619.135)	-	(1.713.619.135)	*Cash dividends*
Perubahan kepentingan nonpengendali atas perubahan kepemilikan di entitas anak	1b	-	75	(12.849.331)	-	-	-	-	(12.849.256)	23.381.589	10.532.333	*Changes in non-controlling interests due to changes in ownership in subsidiaries*
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(3.872.106)	(3.872.106)	*Declaration of subsidiaries' dividend to non-controlling interests*
Setoran modal untuk entitas anak dari pihak nonpengendali	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	210.252.507	210.252.507	*Stock subscription of subsidiaries from non-controlling interests*
Total penghasilan/(kerugian) komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025		-	-	-	(6.823.261)	-	771.016.833	-	764.193.572	(39.270.273)	724.923.299	*Total comprehensive income/(loss) for the year ended December 31, 2025*
Saldo tanggal 31 Desember 2025		**739.705.695**	**411.664.176**	**2.232.740.481**	**46.287.217**	**23.000.000**	**5.905.313.341**	**(2.823.471.418)**	**6.535.239.492**	**1.063.408.587**	**7.598.648.079**	***Balance as of December 31, 2025***
Pembentukan cadangan umum	24	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Penarikan kembali saham treasuri	21	(104.058.662)	(2.696.065.145)	-	-	-	-	2.800.123.807	-	-	-	*Retirement of treasury shares*
Dividen tunai	24	-	-	-	-	-	(762.056.439)	-	(762.056.439)	-	(762.056.439)	*Cash dividends*
Perubahan kepentingan nonpengendali atas perubahan kepemilikan di entitas anak	1b	-	(1.000)	257.063	-	-	-	-	256.063	67.444	323.507	*Changes in non-controlling interests due to changes in ownership in subsidiaries*
Pengumuman dividen entitas anak ke pihak nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(9.938.380)	(9.938.380)	*Declaration of subsidiaries' dividend to non-controlling interests*
Total penghasilan komprehensif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026		-	-	-	5.646.494	-	864.370.146	-	870.016.640	38.649.813	908.666.453	*Total comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2026*
Saldo tanggal 30 September 2026		**635.647.033**	**(2.284.401.969)**	**2.232.997.544**	**51.933.711**	**24.000.000**	**6.006.627.048**	**(23.347.611)**	**6.643.455.756**	**1.092.187.464**	**7.735.643.220**	***Balance as of September 30, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	5.207.113.360		5.222.139.171	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.246.482.353)		(4.884.696.429)	*Payments to suppliers and employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	960.631.007		337.442.742	*Cash provided by operations*
Penerimaan dari pendapatan keuangan	44.975.724		92.741.244	*Receipts from finance income*
Penerimaan dari klaim pajak dan restitusi	4.974.704		32.013.258	*Receipts from claim for tax refund and restitution*
Pembayaran pajak penghasilan	(277.775.965)		(303.957.178)	*Payments of income taxes*
Pembayaran beban keuangan	(3.371.574)		(1.034.947)	*Payments of finance costs*
Penerimaan dari/(pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya	9.121.679		(8.259.346)	*Receipts from/(payments for) other operating activities*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**738.555.575**		**148.945.773**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari aset keuangan lancar lainnya	165.306.844	5	329.978.907	*Receipts from other current financial assets*
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi	7.331.985		8.746.563	*Dividend received from investing activities*
Hasil pelepasan aset tetap	1.895.510	9	6.002.586	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(74.587.997)	9,38	(54.773.395)	*Acquisition of fixed assets*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(23.897.971)	38	(94.039.346)	*Addition of advances for purchase of fixed assets*
Investasi pada entitas asosiasi	(1.885.000)	11	(19.557.056)	*Investment in associated entities*
Perolehan perangkat lunak	(1.625.905)		(2.498.088)	*Acquisition of software*
Perolehan aset takberwujud	(1.010.681)	10	-	*Acquisition of intangible assets*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**71.526.785**		**173.860.171**	***Net Cash Provided by Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 September 2026
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*			
	2026	**Catatan/ *Notes***	**2025**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	387.029.587	19	8.955.169	*Receipts from short-term bank loans*
Pembayaran dividen tunai	(762.056.439)		(1.142.412.757)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran liabilitas sewa - aset hak guna - neto	(12.595.254)	13	(2.874.815)	*Repayment of lease liabilities - right of use assets - net*
Pembayaran dividen tunai dari entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(9.938.380)		(3.857.000)	*Cash dividends payment of subsidiaries to non-controlling interests*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen - neto	(404.172)	20	(1.070.572)	*Repayment of consumer finance payables - net*
Penerimaan dari kepentingan nonpengendali atas investasi pada entitas anak	-	1b	210.252.507	*Receipts from non-controlling interests for investment in subsidiaries*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(397.964.658)**		**(931.007.468)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**412.117.702**		**(608.201.524)**	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**1.225.313.430**		**2.527.537.831**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	31.972.191		17.787.204	*Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**1.669.403.323**	4	**1.937.123.511**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 September 2026 dan
untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

***PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2026 and
for The Nine-Month Period
Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, di antaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47, Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 67 tanggal 21 Mei 2026, mengenai perubahan jumlah modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061104.AH.01.02. Tahun 2026 tanggal 26 Juli 2026.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anaknya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in the State Gazette No. 47, Supplement No. 5690 dated June 11, 2002.

The latest amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 67 dated May 21, 2026 of Aulia Taufani, S.H., pertains to the changes of numbers of authorized, issued and fully paid share capital. The amendment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0061104.AH.01.02. Year 2026 dated July 26, 2026.

The Company engages mainly in activities related to multimedia services. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anaknya, di mana Perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries, which the Company has control over the subsidiaries.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries directly owned by the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), Jakarta	Perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia/ *Film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry*	2015	72,84%	72,84%	3.472.397.189	3.233.870.724*)
PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	1990	99,99%	99,99%	2.634.677.875	2.311.102.861*)
PT Vidio Dot Com ("Vidio"), Jakarta	*Video-on-Demand* berbasis iklan dan *Video-on-Demand* berlangganan/ *Ad-based Video-on-Demand (AVOD) and subscription Video-on-Demand (SVOD)*	2018	79,43%	79,43%	2.390.899.324	2.130.284.077*)
PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), Jakarta	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	1995	99,99%	99,99%	1.684.546.293	1.515.796.788*)
PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), Jakarta	Portal web/ *Web portals*	2006	50,00%	50,00%	339.934.669	348.250.691*)
PT Surya Media Citaprima ("SMC"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	Belum beroperasi komersial/ *Commercially not yet operated*	99,99%	99,99%	276.154.633	276.481.703
Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG"), Singapore	Jasa layanan iklan digital/*Digital advertising services*	2013	50,50%	50,50%	250.476.389	246.485.518*)
PT Mediatama Televisi ("MTV"), Jakarta	Penyiaran berlangganan televisi satelit/ *Subscription broadcasting of satellite television*	2019	51,00%	51,00%	144.256.162	134.946.121*)
PT Benson Media Kreasi ("BMK"), Jakarta	Marketing kreatif, jasa periklanan dan penyelenggara acara/ *Creative marketing, advertising services and event organizer*	2019	50,00%	50,00%	127.155.157	130.747.832*)
PT Wisper Media ("WMID"), Jakarta	Jasa layanan iklan digital/*Digital advertising services*	2012	50,49%	50,49%	61.741.681	52.879.220*)
PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), Jakarta	Perdagangan, jasa dan periklanan/ *Trade, services and advertising*	Belum beroperasi komersial/ *Commercially not yet operated*	99,99%	99,99%	46.073.406	57.574.422*)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

Subsidiaries directly owned by the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak dan Domisili/ *Subsidiaries and Domicile*	Aktivitas Utama/ *Main Activities*	Tahun Operasi/ *Start of Operation*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
			30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), Jakarta	Manajemen artis/ *Artist management*	2014	60,00%	60,00%	33.223.292	12.187.166
PT Surya Cantik Bersinar ("SCB"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	Belum beroperasi komersial/ *Commercially not yet operated*	100,00%	100,00%	26.218.126	32.036.823
PT Screenplay Produksi ("SP"), Jakarta	Produksi perfilman dan perekaman video/*Film production and video recording*	2010	85,00%	85,00%	18.818.659	20.492.634*)
PT Elevora Strategi Grup ("ESG"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	Belum beroperasi komersial/ *Commercially not yet operated*	100,00%	100,00%	12.754.159	26.760.238
PT Surya Media Berkah ("SMB"), Jakarta	Jasa konsultasi manajemen/ *Management consulting services*	Belum beroperasi komersial/ *Commercially not yet operated*	100,00%	100,00%	5.713.260	5.564.965
PT Surya Sport Indonesia ("SSI"), Jakarta	Kegiatan klub olahraga dan jasa pendidikan olahraga/*Sport club activities and sport education services*	2024	100,00%	100,00%	3.940.592	8.047.470
PT RANS Surya Aktivasi ("RSA"), Jakarta	Jasa penyedia konten dan jasa penyelenggara acara/*Content provider services and event organizer*	2023	51,00%	51,00%	3.234.718	3.287.361
PT Surya Citra Pesona ("SCP"), Gorontalo	Penyiaran televisi/ *Television broadcasting*	Belum beroperasi komersial/ *Commercially not yet operated*	51,00%	51,00%	749.758	731.172

*) Diaudit/*Audited*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui SCTV adalah sebesar 90% pada PT Surya Citra Pesona.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's direct and indirect ownerships through SCTV in PT Surya Citra Pesona is 90%.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan penyiarannya pada tahun 1990 dan secara nasional pada tahun 1993.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di SCTV sebesar 379.999.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. IVM memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1995.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di IVM sebesar 1.988.981.103 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha produksi perfilman dan perekaman video. SP memulai kegiatan operasinya pada tahun 2010.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 40 tanggal 19 Desember 2025, SP telah melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 29.597 saham baru Seri B yang diambil bagian seluruhnya oleh Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan pada SP menjadi 85,00%. Peningkatan modal tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0085493.AH.01.02.Tahun 2025 pada tanggal 24 Desember 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di SP sebesar 71.020 saham Seri A dan 29.597 saham Seri B yang setara dengan kepemilikan sebesar 85,00%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its broadcasting activities in 1990 and nationally in 1993.

As of September 30, 2026, the Company owned 379,999,999 shares in SCTV equivalent to a 99.99% ownership.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")

IVM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. IVM started its national broadcasting activities in 1995.

As of September 30, 2026, the Company owned 1,988,981,103 shares in IVM equivalent to a 99.99% ownership.

PT Screenplay Produksi ("SP")

SP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording. SP started its operation activities in 2010.

Based on Notarial Deed No. 40 dated December 19, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., SP has increased its authorized, issued and fully paid capital by issuing 29,597 new Series B shares which were fully subscribed by the Company, therefore, the Company's ownership interest in SP became 85.00%. This capital increment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0085493.AH.01.02.Year 2025 on December 24, 2025.

As of September 30, 2026, the Company owned 71,020 Series A shares and 29,597 Series B shares in SP equivalent to an 85.00% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP berdomisili di Gorontalo dan didirikan untuk melakukan kegiatan penyiaran televisi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Permen 43"). SCP belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2026, kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada SCP, masing-masing sebanyak 255 saham atau sebesar 51,00% dan 195 saham atau sebesar 39,00%.

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha manajemen artis. STMK memulai kegiatan operasinya pada tahun 2014.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di STMK sebesar 12.000 saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Binary Ventura Indonesia ("BVI")

BVI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan periklanan. BVI belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di BVI sebesar 504.500 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Surya Media Citaprima ("SMC")

SMC berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. SMC belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di SMC sebesar 99.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Pesona ("SCP")

SCP is domiciled in Gorontalo and was established to engage in television broadcasting related to Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding the Implementation of Broadcasting Through Network Station System ("Permen 43"). SCP has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2026, the Company's and SCTV's ownership in SCP are 255 shares or 51.00% ownership and 195 shares or 39.00% ownership, respectively.

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

STMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to artist management. STMK started its operation activities in 2014.

As of September 30, 2026, the Company owned 12,000 shares in STMK equivalent to a 60.00% ownership.

PT Binary Ventura Indonesia ("BVI")

BVI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trade, services and advertising. BVI has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2026, the Company owned 504,500 shares in BVI equivalent to a 99.99% ownership.

PT Surya Media Citaprima ("SMC")

SMC is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. SMC has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2026, the Company owned 99,999 shares in SMC equivalent to a 99.99% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Media Berkah ("SMB")

SMB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. SMB belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di SMB sebesar 49.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

PT RANS Surya Aktivasi ("RSA")

RSA berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyedia konten dan jasa penyelenggara acara. RSA memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di RSA sebesar 2.550 saham setara dengan kepemilikan sebesar 51,00%.

PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")

KLN berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang portal web. KLN memulai kegiatan operasinya di tahun 2006.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di KLN sebesar 349.401 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

PT Benson Media Kreasi ("BMK")

BMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang marketing kreatif, jasa periklanan dan penyelenggara acara. BMK memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di BMK sebesar 16.749 saham Seri A dan 6.000 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Media Berkah ("SMB")

SMB is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. SMB has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2026, the Company owned 49,999 shares in SMB equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

PT RANS Surya Aktivasi ("RSA")

RSA is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to content provider services and event organizer. RSA started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2026, the Company owned 2,550 shares in RSA equivalent to a 51.00% ownership.

PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN")

KLN is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to web portals. KLN started its operation activities in 2006.

As of September 30, 2026, the Company owned 349,401 shares in KLN equivalent to a 50.00% ownership.

PT Benson Media Kreasi ("BMK")

BMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to creative marketing, advertising services and event organizer. BMK started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2026, the Company owned 16,749 Series A shares and 6,000 Series B shares in BMK equivalent in aggregate to a 50.00% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Mediatama Televisi ("MTV")

MTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyiaran berlangganan televisi satelit. MTV memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di MTV sebesar 5.100 saham setara dengan kepemilikan sebesar 51,00%.

PT Vidio Dot Com ("Vidio")

Vidio berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang layanan *video-on-demand* berbasis iklan dan berlangganan. Vidio memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 18 tanggal 7 Mei 2025, Vidio melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 377.816 saham baru Seri B yang diambil bagian oleh Perusahaan sebesar 304.692 saham Seri B dan sisanya oleh pihak ketiga. Peningkatan modal tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0126898 tanggal 9 Mei 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di Vidio sebesar 5.027.411 saham Seri A dan 304.692 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 79,43%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Mediatama Televisi ("MTV")

MTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to subscription broadcasting of satellite television. MTV started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2026, the Company owned 5,100 shares in MTV equivalent to a 51.00% ownership.

PT Vidio Dot Com ("Vidio")

Vidio is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to ad-based and subscription video-on-demand. Vidio started its operation activities in 2018.

Based on Notarial Deed No. 18 dated May 7, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., Vidio has increased its issued and fully paid capital by issuing 377,816 new Series B shares, of which 304,692 Series B shares were subscribed by the Company and the remaining by third parties. This capital increment was notified to the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0126898 dated May 9, 2025.

As of September 30, 2026, the Company owned 5,027,411 Series A shares and 304,692 Series B shares in Vidio equivalent to a 79.43% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG")

IEG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan film dan konten, jasa manajemen dan produksi konten, rumah produksi dan industri multimedia. IEG memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di IEG sebesar 1.254.006 saham setara dengan kepemilikan sebesar 72,84%.

Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG")

WMSG berdomisili di Singapura dan bergerak dalam bidang jasa layanan iklan digital. WMSG memulai kegiatan operasinya di tahun 2013.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di WMSG sebesar 438.115 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,50%.

PT Wisper Media ("WMID")

WMID berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa layanan iklan digital. WMID memulai kegiatan operasinya di tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di WMID sebesar 260 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,49%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG")

IEG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film and content trading, content management and production, production house and multimedia industry. IEG started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2026, the Company owned 1,254,006 shares in IEG equivalent to a 72.84% ownership.

Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG")

WMSG is domiciled in Singapore and engaged in activities related to digital advertising services. WMSG started its operation activities in 2013.

As of September 30, 2026, the Company owned 438,115 shares in WMSG equivalent to a 50.50% ownership.

PT Wisper Media ("WMID")

WMID is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to digital advertising services. WMID started its operation activities in 2012.

As of September 30, 2026, the Company owned 260 shares in WMID equivalent to a 50.49% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Cantik Bersinar ("SCB")

SCB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. SCB belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di SCB sebesar 28.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

PT Surya Sport Indonesia ("SSI")

SSI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang kegiatan klub olahraga dan jasa pendidikan olahraga. SSI memulai kegiatan operasinya di tahun 2024.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di SSI sebesar 4.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,98%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,02%.

PT Elevora Strategi Grup ("ESG")

ESG berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. ESG belum memulai kegiatan operasinya.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 20 tanggal 15 Juni 2026, ESG melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dengan menarik kembali 15.000 saham yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penyertaan di ESG sebesar 9.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Cantik Bersinar ("SCB")

SCB is domiciled in Jakarta and engaged in management consulting. SCB has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2026, the Company owned 28,999 shares in SCB equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

PT Surya Sport Indonesia ("SSI")

SSI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to sport club activities and sport education services. SSI started its operation activities in 2024.

As of September 30, 2026, the Company owned 4,999 shares in SSI equivalent to a 99.98% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.02% ownership.

PT Elevora Strategi Grup ("ESG")

ESG is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. ESG has not yet started its operation activities.

Based on Notarial Deed No. 20 dated June 15, 2026 of Chandra Lim, S.H., LL.M., ESG reduced its authorized, issued and fully paid capital by retiring 15,000 shares which were owned by the Company.

As of September 30, 2026, the Company owned 9,999 shares in ESG equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 30 September 2026/ *September 30, 2026*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 30 September 2026/ *September 30, 2026*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")	Jakarta	100,00%	100,00%	1.476.955.967	1.462.119.320*)
PT Elang Media Karya ("EMK")	Jakarta	100,00%	100,00%	631.956.285	636.393.700
PT Sinemart Indonesia ("SI")	Jakarta	100,00%	100,00%	392.904.789	330.282.280*)
PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV")	Jakarta	99,99%	99,99%	276.153.575	276.480.037*)
PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")	Jakarta	100,00%	100,00%	243.875.244	221.776.304*)
PT Screenplay Sinema Film ("SSF")	Jakarta	90,00%	90,00%	158.874.342	99.702.197*)
PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")	Jakarta	99,99%	99,99%	134.937.979	151.738.912*)
PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC")	Jakarta	100,00%	100,00%	121.414.470	92.564.890*)
PT Ess Jay Studios ("EJS")	Jakarta	55,00%	55,00%	84.194.374	74.704.114
PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")	Jakarta	100,00%	100,00%	76.837.782	86.848.048*)
PT Digital Rantai Maya ("DRM")	Jakarta	70,01%	70,01%	62.802.105	60.929.665*)
PT Formasi Agung Selaras ("FAS")	Jakarta	70,09%	70,09%	50.732.323	60.433.502*)
PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")	Jakarta	100,00%	100,00%	34.534.811	33.732.510*)
Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN")	India	89,83%	89,83%	32.989.882	57.027.235*)
PT Ama Deo Abadi ("ADA")	Jakarta	60,04%	60,04%	32.418.971	14.835.005
PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")	Jakarta	70,01%	70,01%	32.244.009	43.846.485*)
PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")	Jakarta	99,99%	99,99%	31.479.218	17.975.728*)
PT Frontera Inter Media ("FI")	Jakarta	75,00%	75,00%	29.619.547	7.072.615*)
PT Geo Teknologi Media ("GTM")	Jakarta	99,00%	99,00%	20.261.710	6.796.263*)
PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS")	Jakarta	60,00%	60,00%	18.422.704	14.706.415*)
PT Belanja Online Streaming ("BOS")	Jakarta	60,00%	60,00%	14.758.810	9.228.086
PT Elevora Strategi Media ("ESME")	Jakarta	100,00%	100,00%	12.648.977	26.654.944
PT Surya Arum Bintang ("SAB")	Jakarta	80,00%	80,00%	12.344.792	15.272.016
PT RANS Aura Fantastis ("RAF")	Jakarta	60,00%	60,00%	11.336.591	13.310.118
PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")	Jakarta	99,04%	99,04%	10.846.459	8.808.992*)
Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY")	Malaysia	100,00%	100,00%	10.170.161	4.630.125*)
PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU")	Jakarta	100,00%	100,00%	6.291.448	12.680.104

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
		30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV")	Jakarta	100,00%	100,00%	5.567.572	5.419.443
PT Surya Citra Dinamika ("SCD")	Jakarta	99,80%	99,80%	5.143.988	5.119.285
PT Sine Grande Indonesia ("SGI")	Jakarta	90,10%	90,10%	4.876.611	4.773.994
PT Ruang Karya Viola ("RKV")	Jakarta	100,00%	100,00%	4.782.221	1.265.689
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang	50,00%	50,00%	3.483.111	2.213.345
PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")	Jakarta	50,98%	50,98%	3.396.922	8.902.671*)
Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG")	Singapura	100,00%	100,00%	2.830.266	1.529.715
PT Surya Dunia Bintang ("SDB")	Jakarta	100,00%	100,00%	2.723.071	3.739.733
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung	90,00%	90,00%	2.653.547	1.671.773
PT Surya Kreasi Film ("SKF")	Jakarta	50,00%	50,00%	2.629.136	2.674.205
PT Geo Solusi Media ("GSM")	Jakarta	99,00%	99,00%	2.250.331	2.589.544*)
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang	50,00%	50,00%	2.161.208	1.511.569
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	90,00%	90,00%	1.541.079	876.717
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya	90,00%	90,00%	1.200.305	1.111.258
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta	50,00%	50,00%	1.150.980	1.111.257
PT Indosiar Manado Televisi	Manado	50,00%	50,00%	1.135.743	1.098.683
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura	50,00%	50,00%	1.131.731	1.111.308
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Pangkal pinang	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Batam Televisi	Batam	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.258
PT Indosiar Padang Televisi	Padang	50,00%	50,00%	1.131.681	1.111.257
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang	50,00%	50,00%	1.131.482	1.111.059
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu	50,00%	50,00%	1.126.962	1.111.057
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin	50,00%	50,00%	1.126.626	1.098.718
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak	50,00%	50,00%	1.126.581	1.098.673
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan	50,00%	50,00%	1.126.576	1.098.667

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows: (continued)

Entitas Anak/*Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)*	
		30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*
PT Indosiar Lontara Televisi	Gowa	50,00%	50,00%	1.126.546	1.098.637
PT Indosiar Dewata Televisi	Badung	50,00%	50,00%	1.126.546	1.098.637
Whisper Media Co. Ltd ("WMVN")	Vietnam	99,00%	99,00%	904.368	1.480.143
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	90,00%	90,00%	679.664	677.631
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	90,00%	90,00%	460.249	459.631
PT Surya Citra Sentosa	Aceh Besar	90,00%	90,00%	430.177	429.615
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	90,00%	90,00%	396.828	198.011
PT Kanika Satu Asa ("KSA")	Jakarta	45,00%	45,00%	283.126	320.118
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	90,00%	90,00%	185.193	185.097
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	90,00%	90,00%	89.224	89.420
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	90,00%	90,00%	84.971	85.167
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	90,00%	90,00%	60.294	60.499
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	90,00%	90,00%	46.960	47.169
PT Surya Citra Ceria	Palembang	90,00%	90,00%	32.153	34.621
PT Surya Citra Visi Media	Deli Serdang	90,00%	90,00%	22.605	25.073
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	90,00%	90,00%	20.139	22.607
PT Surya Citra Dimensi Media	Gowa	90,00%	90,00%	20.044	22.512
PT Surya Citra Media Kreasi	Bandung	90,00%	90,00%	15.674	18.144

*) Diaudit/*Audited*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh entitas anak yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial, kecuali PT Surya Citra Pesona Media, PT Surya Citra Multikreasi, PT Indosiar Medan Televisi, PT Indosiar Semarang Televisi, PT Indosiar Bandung Televisi, IES, IEP, SSF, FI, SI, EJS, EMK, DRM, DRP, VIP, SGI, SKF, ADA, EYE, Mentari TV, ESME, SFDC, BOS, SDB, RAF, PUSKESMAS, KKI, FAS, FAS SG, JSR, RKV, KSA, BRVI, LIP6, SATU, GSM, GTM, WMMY, WMIN dan WMVN.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, all of the above subsidiaries have not yet started their commercial operations, except for PT Surya Citra Pesona Media, PT Surya Citra Multikreasi, PT Indosiar Medan Televisi, PT Indosiar Semarang Televisi, PT Indosiar Bandung Televisi, IES, IEP, SSF, FI, SI, EJS, EMK, DRM, DRP, VIP, SGI, SKF, ADA, EYE, Mentari TV, ESME, SFDC, BOS, SDB, RAF, PUSKESMAS, KKI, FAS, FAS SG, JSR, RKV, KSA, BRVI, LIP6, SATU, GSM, GTM, WMMY, WMIN and WMVN.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")

KKI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen. KKI memulai kegiatan operasinya di tahun 2016.

Pada tanggal 30 September 2026, BMK memiliki total 294.000 saham Seri A dan 1.066.091 saham Seri B setara dengan kepemilikan 66,47%, sedangkan KLN memiliki 686.000 saham Seri A setara dengan kepemilikan 33,53%.

PT Formasi Agung Selaras ("FAS")

FAS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyedia portal web dan jasa-jasa profesional lainnya. FAS memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2026, kepemilikan KKI sebesar 970.908 saham Seri A dan 3.403.630 saham Seri B serta kepemilikan Perusahaan sebesar 813.240 saham Seri A dan 152.381 saham Seri B atau masing-masing setara dengan kepemilikan sebesar 57,42% dan 12,67%.

PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")

JSR berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perdagangan dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. JSR memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2026, SATU memiliki penyertaan di JSR sebesar 104 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 50,98%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI")

KKI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. KKI started its operation activities in 2016.

As of September 30, 2026, BMK owned 294,000 Series A shares and 1,066,091 Series B shares equivalent to a 66.47% ownership interest, while KLN owned 686,000 Series A shares equivalent to a 33.53% ownership interest.

PT Formasi Agung Selaras ("FAS")

FAS is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to web portal services and other professional services. FAS started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2026, KKI owned 970,908 Series A shares and 3,403,630 Series B shares and also the Company owned 813,240 Series A shares and 152,381 Series B shares equivalent to 57.42% and 12.67% ownership, respectively.

PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR")

JSR is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trading and other management consulting services. JSR started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2026, SATU owned 104 Series B shares in JSR equivalent to a 50.98% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG")

FAS SG berdomisili di Singapura dan bergerak dalam jasa periklanan dan pemasaran serta *multi channel networking*. FAS SG memulai kegiatan operasinya di tahun 2020.

Pada tanggal 30 September 2026, FAS mempunyai kepemilikan saham 100% pada FAS SG.

PT Ruang Karya Viola ("RKV")

RKV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyedia portal web dan jasa-jasa profesional lainnya. RKV memulai kegiatan operasinya di tahun 2025.

Pada tanggal 29 Juli 2025, FAS mendirikan RKV yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 tanggal 29 Juli 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. FAS memiliki penyertaan sebesar Rp499 juta atas 499 saham. Pendirian RKV telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0063099. AH.01.01.Tahun 2025 pada tanggal 29 Juli 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, FAS memiliki penyertaan di RKV sebesar 499 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,80%. Sementara, BMK memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,20%.

PT Sine Grande Indonesia ("SGI")

SGI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, jasa dan desain animasi. SGI memulai kegiatan operasinya di tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di SGI sebesar 920.822 saham setara dengan kepemilikan sebesar 90,10%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG")

FAS SG is domiciled in Singapore and engaged in activities relating to advertising and marketing services and multi-channel networking. FAS SG started its operation activities in 2020.

As of September 30, 2026, FAS owned a 100% ownership interest in FAS SG.

PT Ruang Karya Viola ("RKV")

RKV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to web portal services and other professional services. RKV started its operation activities in 2025.

On July 29, 2025, FAS established RKV as notarized by Deed No. 35 dated July 29, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M. FAS has an investment of Rp499 million for 499 shares. The establishment of RKV was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0063099.AH.01.01.Year 2025 on July 29, 2025.

As of September 30, 2026, FAS owned 499 shares in RKV equivalent to a 99.80% ownership. Meanwhile, BMK owned 1 share equivalent to a 0.20% ownership.

PT Sine Grande Indonesia ("SGI")

SGI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trading, services and animation design. SGI started its operation activities in 2012.

As of September 30, 2026, IEG owned 920,822 shares in SGI equivalent to a 90.10% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Sinemart Indonesia ("SI")

SI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan perfilman, sinetron dan perekaman video. SI memulai kegiatan operasinya di tahun 2003.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki total 549.999 saham SI setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara IES memiliki 1 saham SI setara dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Ess Jay Studios ("EJS")

EJS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan perfilman, sinetron dan perekaman video. EJS memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2026, SI memiliki penyertaan di EJS sebesar 5.500 saham setara dengan kepemilikan sebesar 55,00%.

PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")

IEP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, perindustrian dan pembangunan termasuk di antaranya pengelolaan produksi internal konten, film, sinetron, musik dan acara, mengusahakan rumah produksi konten, perdagangan hasil produksi film, sinetron, musik, acara televisi dan kegiatan lainnya. IEP memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di IEP sebesar 9.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Sinemart Indonesia ("SI")

SI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production and trading of movies, series and video recording. SI started its operation activities in 2003.

As of September 30, 2026, IEG owned a total 549,999 shares in SI equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IES owned 1 share in SI equivalent to a 0.01% ownership.

PT Ess Jay Studios ("EJS")

EJS is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production and trading of movies, series and video recording. EJS started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2026, SI owned 5,500 shares in EJS equivalent to a 55.00% ownership.

PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP")

IEP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to services, trading, industry and development including managing internal production content, movie, series, music and program, running a production house that produced content, trading of movie, series, music, television program and other activities. IEP started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2026, IEG owned 9,999 shares in IEP equivalent to a 99.99% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

IES berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyewaan dan manajemen studio penyiaran, dan produksi film. IES memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan sebesar 8.970.000 saham dengan kepemilikan sebesar 65,00%. Sementara, Perusahaan memiliki penyertaan sebesar 4.830.000 saham setara kepemilikan sebesar 35,00%.

PT Elang Media Karya ("EMK")

EMK berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam aktivitas produksi, pascaproduksi, distribusi film, video dan program televisi. EMK memulai kegiatan operasinya di tahun 2024.

Pada tanggal 30 September 2026, IES memiliki penyertaan di EMK sebesar 6.199.999 saham dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan di EMK sebesar 1 saham setara kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

VIP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi, pascaproduksi dan distribusi film, video, dan program televisi, konsultasi manajemen, manajemen artis, dan kegiatan usaha hiburan terkait lainnya. VIP memulai kegiatan operasinya di tahun 2015.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di VIP sebesar 9.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES")

IES is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to broadcasting studio rental and management, and film production. IES started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2026, IEG owned 8,970,000 shares equivalent to a 65.00% ownership. Meanwhile, the Company owned 4,830,000 shares equivalent to a 35.00% ownership.

PT Elang Media Karya ("EMK")

EMK is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production, post-production, distribution of film, video and television program activities. EMK started its operation activities in 2024.

As of September 30, 2026, IES owned 6,199,999 shares in EMK equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG has 1 share in EMK equivalent to a 0.01% ownership.

PT Visual Indomedia Produksi ("VIP")

VIP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production, post-production and distribution of film, video, and television program, management consultation, artist management, and also other related entertainment activities. VIP started its operation activities in 2015.

As of September 30, 2026, IEG owned 9,999 shares in VIP equivalent to a 99.99% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

DRM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa periklanan, reklame serta promosi dan pemasaran, jasa telekomunikasi umum, jasa hiburan, agen manajemen dan produksi, jasa rekaman audio untuk musik, dan lain-lain. DRM memulai kegiatan operasinya di tahun 2008.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di DRM sebesar 2.152 saham setara dengan kepemilikan sebesar 70,01%.

PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")

DRP berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penerbitan karya cipta lagu. DRP memulai kegiatan operasinya di tahun 2019.

Pada tanggal 30 September 2026, DRM memiliki penyertaan di DRP sebesar 1.238 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,04%.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

SSF berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi perfilman dan perekaman video. SSF memulai kegiatan operasinya di tahun 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 39 tanggal 19 Desember 2025, SSF telah melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 46.898 saham baru Seri C yang diambil bagian seluruhnya oleh IEG, sehingga kepemilikan IEG pada SSF menjadi 90,00%. Peningkatan modal tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0085399.AH.01.02.Tahun 2025 pada tanggal 24 Desember 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di SSF sebesar 30.621 saham Seri A, 6.892 saham Seri B dan 46.898 saham Seri C yang setara dengan kepemilikan sebesar 90,00%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Digital Rantai Maya ("DRM")

DRM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to advertising services, billboards, promotions and marketing, general telecommunications services, entertainment services, management and productions agents, audio recording services for music, and others. DRM started its operation activities in 2008.

As of September 30, 2026, IEG owned 2,152 shares in DRM equivalent to a 70.01% ownership.

PT Digital Rumah Publishindo ("DRP")

DRP is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to publishing of songs creation. DRP started its operation activities in 2019.

As of September 30, 2026, DRM owned 1,238 shares in DRP equivalent to a 99.04% ownership.

PT Screenplay Sinema Film ("SSF")

SSF is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording. SSF started its operation activities in 2016.

Based on Notarial Deed No. 39 dated December 19, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., SSF has increased its authorized, issued and fully paid capital by issuing 46,898 new Series C shares which were fully subscribed by IEG, therefore, IEG's ownership interest in SSF became 90.00%. This capital increment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0085399.AH.01.02.Year 2025 on December 24, 2025.

As of September 30, 2026, IEG owned 30,621 Series A shares, 6,892 Series B shares and 46,898 Series C shares in SSF equivalent to a 90.00% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Frontera Inter Media ("FI")

FI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perfilman dan perekaman video. FI memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2026, SSF memiliki penyertaan di FI sebesar 7.500 saham setara dengan kepemilikan sebesar 75,00%.

PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")

LIP6 berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang industri portal media berita. LIP6 memulai kegiatan operasinya di tahun 2017.

Pada tanggal 30 September 2026, KLN memiliki penyertaan di LIP6 sebesar 1.389.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")

BRVI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyediaan portal *online*. BRVI memulai kegiatan operasinya di tahun 2016.

Pada tanggal 30 September 2026, KLN memiliki penyertaan di BRVI sebesar Rp24,49 miliar atas 24.489 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. LIP6 memiliki penyertaan di BRVI sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")

EYE berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang layanan iklan luar dan dalam ruangan serta cetak. EYE memulai kegiatan operasinya di tahun 1994.

Pada tanggal 30 September 2026, BVI memiliki penyertaan di EYE sebesar 2.334 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 70,01%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Frontera Inter Media ("FI")

FI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production and video recording. FI started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2026, SSF owned 7,500 shares in FI equivalent to a 75.00% ownership.

PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6")

LIP6 is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to the website news media. LIP6 started its operation activities in 2017.

As of September 30, 2026, KLN owned 1,389,999 shares in LIP6 equivalent to a 99.99% ownership.

PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI")

BRVI is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to online portal service provider. BRVI started its operation activities in 2016.

As of September 30, 2026, KLN has a total investment in BRVI of Rp24.49 billion for 24,489 shares equivalent to a 99.99% ownership. LIP6 owned 1 share in BRVI equivalent to a 0.01% ownership.

PT Estha Yudha Ekatama ("EYE")

EYE is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to outdoor and indoor printing advertising services. EYE started its operation activities in 1994.

As of September 30, 2026, BVI owned 2,334 Series B shares in EYE equivalent to a 70.01% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Surya Kreasi Film ("SKF")

SKF berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang aktivitas produksi, distribusi, dan pascaproduksi film, video, dan program televisi. SKF memulai kegiatan operasinya di tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di SKF sebesar 50 saham setara dengan kepemilikan sebesar 50,00%.

PT Geo Solusi Media ("GSM")

GSM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa periklanan dan aktivitas produksi film, video, dan program televisi. GSM memulai kegiatan operasinya di tahun 2020.

Pada tanggal 30 September 2026, WMID memiliki penyertaan di GSM sebesar 1.980 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

PT Geo Teknologi Media ("GTM")

GTM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi perfilman, perekaman video dan periklanan. GTM memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2026, WMID memiliki penyertaan di GTM sebesar 1.980 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,00%.

Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY")

WMMY berdomisili di Malaysia dan bergerak dalam bidang bisnis berbasis *creative agency*, kegiatan jasa terkait percetakan, *digital embedding*, iklan televisi dan media sosial. WMMY memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2026, WMSG memiliki penyertaan di WMMY sebesar 12.000 saham setara dengan kepemilikan sebesar 100%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Surya Kreasi Film ("SKF")

SKF is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to production, distribution, and post-production films, videos, and television programs. SKF started its operation activities in 2021.

As of September 30, 2026, IEG owned 50 shares in SKF equivalent to a 50.00% ownership.

PT Geo Solusi Media ("GSM")

GSM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to advertising services and activities of producing films, videos and television programs. GSM started its operation activities in 2020.

As of September 30, 2026, WMID owned 1,980 shares in GSM equivalent to a 99.00% ownership.

PT Geo Teknologi Media ("GTM")

GTM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to film production, video recording and advertising. GTM started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2026, WMID owned 1,980 shares in GTM equivalent to a 99.00% ownership.

Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY")

WMMY is domiciled in Malaysia and engaged in activities related to creative agency business, service activities related to printing, digital embedding, television advertising and social media. WMMY started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2026, WMSG owned 12,000 shares in WMMY equivalent to a 100% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN")

WMIN berdomisili di India dan bergerak dalam bidang iklan digital, layanan media dan penyiaran. WMIN memulai kegiatan operasinya di tahun 2018.

Pada tanggal 30 September 2026, WMSG memiliki penyertaan di WMIN sebesar 104.250 saham setara dengan kepemilikan sebesar 89,83%.

Whisper Media Co. Ltd ("WMVN")

WMVN berdomisili di Vietnam dan bergerak dalam bidang iklan digital, layanan media dan penyiaran. WMVN memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2026, WMSG memiliki kepemilikan saham 99,00% pada WMVN.

PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU")

SATU berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. SATU memulai kegiatan operasinya di tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2026, FAS dan Perusahaan memiliki penyertaan di SATU dengan total sebesar 10.900 saham setara dengan kepemilikan sebesar 100%.

PT Kanika Satu Asa ("KSA")

KSA berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi film dan video. KSA memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2026, SATU memiliki penyertaan di KSA sebesar 900 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 45,00%. KSA dikonsolidasikan oleh Kelompok Usaha dikarenakan SATU memiliki pengendalian atas kegiatan operasional KSA.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN")

WMIN is domiciled in India and engaged in activities related to digital advertisement, media services and broadcasting. WMIN started its operation activities in 2018.

As of September 30, 2026, WMSG owned 104,250 shares in WMIN equivalent to an 89.83% ownership.

Whisper Media Co. Ltd ("WMVN")

WMVN is domiciled in Vietnam and engaged in activities related to digital advertisement, media services and broadcasting. WMVN started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2026, WMSG owned 99.00% ownership interest in WMVN.

PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU")

SATU is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to trading and other management consulting services. SATU started its operation activities in 2021.

As of September 30, 2026, FAS and the Company owned 10,900 shares in SATU equivalent to a 100% ownership.

PT Kanika Satu Asa ("KSA")

KSA is domiciled in Jakarta and engaged in film and video production industry. KSA started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2026, SATU owned 900 Series B shares in KSA equivalent to a 45.00% ownership. KSA is consolidated by the Group since SATU has control over the operational activities of KSA.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC")

SFDC berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang pengembangan video *game* dalam *platform* digital dan jasa periklanan. SFDC memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2026, Vidio memiliki penyertaan di SFDC sebesar 99.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan di SFDC sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Belanja Online Streaming ("BOS")

BOS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa periklanan dan konsultasi manajemen. BOS memulai kegiatan operasinya di tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2026, Vidio memiliki penyertaan di BOS sebesar 6.000.000 saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS")

PUSKESMAS berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan acara dan jasa hiburan lainnya. PUSKESMAS memulai kegiatan operasinya di tahun 2021.

Pada tanggal 30 September 2026, BMK memiliki penyertaan di PUSKESMAS dengan total sebesar 102 saham Seri A dan 45 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Ama Deo Abadi ("ADA")

ADA berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang produksi film, video dan program televisi. ADA memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2026, IEG memiliki penyertaan di ADA dengan total sebesar 1.001 saham Seri A dan 500 saham Seri B setara dengan kepemilikan sebesar 60,04%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC")

SFDC is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to video game development for digital platforms and advertising services. SFDC started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2026, Vidio owned 99,999 shares in SFDC equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share in SFDC equivalent to a 0.01% ownership.

PT Belanja Online Streaming ("BOS")

BOS is domiciled in Jakarta and engaged in advertising and management consulting services activities. BOS started its operation activities in 2023.

As of September 30, 2026, Vidio owned 6,000,000 shares in BOS equivalent to a 60.00% ownership.

PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS")

PUSKESMAS is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to event organizer and other entertainment services. PUSKESMAS started its operation activities in 2021.

As of September 30, 2026, BMK owned 102 Series A shares and 45 Series B shares in PUSKESMAS equivalent in aggregate to a 60.00% ownership.

PT Ama Deo Abadi ("ADA")

ADA is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to films, videos and television programs. ADA started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2026, IEG owned 1,001 Series A shares and 500 Series B shares in ADA equivalent in aggregate to a 60.04% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV")

Mentari TV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam siaran pertelevisian. Mentari TV memulai kegiatan operasinya di tahun 2022.

Pada tanggal 30 September 2026, SMC memiliki penyertaan di Mentari TV dengan total sebesar 99.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%.

PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV")

Ajwa TV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam siaran pertelevisian. Ajwa TV belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 30 September 2026, SMB memiliki penyertaan di Ajwa TV sebesar 49.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara IEG memiliki penyertaan di Ajwa TV sebesar 1 saham dengan kepemilikan sebesar 0,01%.

PT Surya Dunia Bintang ("SDB")

SDB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri perdagangan eceran. SDB memulai kegiatan operasinya di tahun 2024.

Pada tanggal 30 September 2026, SCB memiliki penyertaan di SDB sebesar 5.099 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,98%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,02%.

PT Surya Arum Bintang ("SAB")

SAB berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang konsultasi manajemen. SAB belum memulai kegiatan operasinya.

Pada tanggal 6 Januari 2025, SCB mendirikan SAB yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Januari 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. SCB memiliki penyertaan sebesar Rp15,20 miliar atas 15.200 saham. Pendirian SAB telah disahkan oleh Menteri Hukum Republik Indonesia melalui surat keputusannya No. AHU-0006022.AH.01.01. Tahun 2025 pada tanggal 3 Februari 2025.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV")

Mentari TV is domiciled in Jakarta and engaged in television broadcasting activities. Mentari TV started its operation activities in 2022.

As of September 30, 2026, SMC owned 99,999 shares in Mentari TV equivalent to a 99.99% ownership.

PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV")

Ajwa TV is domiciled in Jakarta and engaged in television broadcasting activities. Ajwa TV has not yet started its operation activities.

As of September 30, 2026, SMB owned 49,999 shares in Ajwa TV equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share in Ajwa TV equivalent to a 0.01% ownership.

PT Surya Dunia Bintang ("SDB")

SDB is domiciled in Jakarta and engaged in retail trade industry. SDB started its operation activities in 2024.

As of September 30, 2026, SCB owned 5,099 shares in SDB equivalent to a 99.98% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.02% ownership.

PT Surya Arum Bintang ("SAB")

SAB is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to management consulting. SAB has not yet started its operation activities.

On January 6, 2025, SCB established SAB which was notarized by Deed No. 1 dated January 6, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M. SCB has an investment of Rp15.20 billion for 15,200 shares. The establishment of SAB was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia through its decision letter No. AHU-0006022.AH.01.01.Year 2025 on February 3, 2025.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

PT Surya Arum Bintang ("SAB") (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, SCB memiliki penyertaan di SAB sebesar 15.200 saham setara dengan kepemilikan sebesar 80,00%.

PT RANS Aura Fantastis ("RAF")

RAF berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri perdagangan eceran. RAF memulai kegiatan operasinya di tahun 2025.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 5 tanggal 5 Februari 2025, RAF melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 5.800 saham baru yang diambil bagian seluruhnya oleh pihak ketiga dan di tanggal yang sama, SCB juga mengambil alih kepemilikan 1 saham milik IEG. Peningkatan modal tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0008331.AH.01.02. Tahun 2025 tanggal 10 Februari 2025.

Pada tanggal 30 September 2026, SCB memiliki penyertaan di RAF sebesar 8.700 saham setara dengan kepemilikan sebesar 60,00%.

PT Elevora Strategi Media ("ESME")

ESME berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri produksi film, video dan program televisi. ESME memulai kegiatan operasinya di tahun 2025.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 21 tanggal 15 Juni 2026, ESME melakukan penurunan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dengan menarik kembali 15.000 saham yang seluruhnya dimiliki oleh ESG.

Pada tanggal 30 September 2026, ESG memiliki penyertaan di ESME sebesar 9.999 saham setara dengan kepemilikan sebesar 99,99%. Sementara, IEG memiliki penyertaan sebesar 1 saham setara dengan kepemilikan 0,01%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Indirect Subsidiaries (continued)

PT Surya Arum Bintang ("SAB") (continued)

As of September 30, 2026, SCB owned 15,200 shares in SAB equivalent to an 80.00% ownership.

PT RANS Aura Fantastis ("RAF")

RAF is domiciled in Jakarta and engaged in retail trade industry. RAF started its operation activities in 2025.

Based on Notarial Deed No. 5 dated February 5, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M., RAF has increased its issued and fully paid capital by issuing 5,800 new shares which were fully subscribed by third party and on the same date, SCB also acquired ownership of 1 share from IEG. This capital increment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its Decision No. AHU-0008331.AH.01.02.Year 2025 dated February 10, 2025.

As of September 30, 2026, SCB owned 8,700 shares in RAF equivalent to a 60.00% ownership.

PT Elevora Strategi Media ("ESME")

ESME is domiciled in Jakarta and engaged in film production, video and television program industry. ESME started its operation activities in 2025.

Based on Notarial Deed No. 21 dated June 15, 2026 of Chandra Lim, S.H., LL.M., ESME reduced its authorized, issued and fully paid capital by retiring 15,000 shares which were owned by ESG.

As of September 30, 2026, ESG owned 9,999 shares in ESME equivalent to a 99.99% ownership. Meanwhile, IEG owned 1 share equivalent to a 0.01% ownership.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran ("IPP")

Pada tahun 2023, SCTV, IVM dan Mentari TV, entitas anak Perusahaan telah mendapatkan IPP digital berdasarkan wilayah siaran masing-masing yang jangka waktu berlakunya hingga berbagai tanggal sampai dengan tahun 2032 dan 2033.

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (angka penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("*stock split*") Perusahaan dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan ini.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Extension of Broadcasting Provider License ("IPP")

In 2023, SCTV, IVM and Mentari TV, the Company's subsidiaries have obtained digital IPPs based on their respective broadcast service areas with effective periods up to various dates in 2032 and 2033.

c. Securities Public Offerings

The Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in par value ("stock split") of the Company's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share, with the amendment of the Company's Articles of Association related to this change.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga (lanjutan)

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 51 tanggal 13 Oktober 2021 mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan ("*Stock Split*"), dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui bahwa nilai nominal saham Perusahaan mengalami perubahan dari sebelumnya sebesar Rp50 (angka penuh) menjadi sebesar Rp10 (angka penuh) atau dengan rasio 1:5. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0461289 tanggal 15 Oktober 2021.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Securities Public Offerings (continued)

Stock Split

This amendment was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. The stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with the letter from the Indonesia Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012.

Based on the Notarial Deed No. 51 dated October 13, 2021 of Aulia Taufani, S.H., regarding the changes in the par value of the Company's shares ("Stock Split"), the Shareholders' Extraordinary General Meeting approved the changes in the par value of the Company's shares from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount) or with a ratio of 1:5. The related amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0461289 dated October 15, 2021.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

**30 September 2026 dan 31 Desember 2025/
*September 30, 2026 and December 31, 2025***

Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*			**Direksi/*Board of Directors***		
Adi W. Sariaatmadja	-	Komisaris Utama/ *President Commissioner*	Sutanto Hartono	-	Direktur Utama/ *President Director*
Suryani Zaini	-	Wakil Komisaris Utama (Independen)/ *Vice President Commissioner (Independent)*	Harsiwi Achmad	-	Direktur/*Director*
Glenn Muhammad Surya Yusuf	-	Komisaris Independen/ *Independent Commissioner*	Imam Sudjarwo	-	Direktur/*Director*
Jay Geoffrey Wacher	-	Komisaris/*Commissioner*	Rusmiyati Djajaseputra	-	Direktur/*Director*
			David Setiawan Suwarto	-	Direktur/*Director*
			Mutia Nandika	-	Direktur/*Director*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua/*Chairman*	-	Suryani Zaini
Anggota/*Member*	-	Petrus Nugroho Wicaksono
Anggota/*Member*	-	Patricia Marina Sugondo

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 3.458 dan 3.652 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2026.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The members of the Company's Audit Committee as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Key management comprises the Boards of Commissioners and Directors.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company and its subsidiaries ("the Group") have 3,458 and 3,652 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of The Interim Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 29, 2026.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Kelompok Usaha diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b di bawah ini.

Kelompok Usaha telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional sebagian besar entitas dalam Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of The Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been presented using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the going concern basis.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency of most entities within the Group.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 (kecuali dinyatakan lain). Kelompok Usaha tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

Amendemen PSAK No. 109 dan PSAK No. 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes of Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective. The adoption of the following amended and revised standard did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and has not had a material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

Amendments to PSAK No. 109 and PSAK No. 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments include a clarification that a financial liability is derecognized on the "settlement date" and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognize financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitutes non-recourse features and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces disclosure requirements for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 (kecuali dinyatakan lain). Kelompok Usaha tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif. Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya: (lanjutan)

PSAK No. 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK No. 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan *(pooling-of-interest)* dan pelepasan di ekuitas *(disposal in equity)* sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK No. 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK No. 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Penyesuaian Tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia, yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK No. 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK No. 109: Instrumen Keuangan, PSAK No. 110: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK No. 207: Laporan Arus Kas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective. The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and has not had a material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods: (continued)

PSAK No. 338: Business Combinations Under Common Control (2025 Revision)

In October 2025, DSAK IAI approved revisions to PSAK No. 338: Business Combinations Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK No. 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK No. 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling-of-interest method is impracticable.

Annual Improvements 2024

DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in PSAK No. 107: Financial instruments: Disclosures, PSAK No. 109: Financial Instruments, PSAK No. 110: Consolidated Financial Statements and PSAK No. 207: Statement of Cash Flows.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*;
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed or has rights to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
ii) Exposure or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laporan laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to owners of the parent entity and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, the Group derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity, while the difference is recognized in the statement of profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban usaha.

Ketika Kelompok Usaha melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK No. 109: Instrumen Keuangan, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No. 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK No. 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Acquisition costs incurred are directly expensed and included in operating expenses.

When the Group acquires a business, the Group assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date and recognized the resulting gain or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK No. 109: Financial Instruments, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the profit or loss in accordance with PSAK No. 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK No. 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan (menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi). Jika nilai wajar aset neto yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aset neto yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Goodwill is initially measured at cost (being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed). If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan, di mana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) Diperkirakan akan direalisasi, dijual atau dimaksudkan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
ii) Untuk diperdagangkan; atau
iii) Diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) Untuk diperdagangkan;
iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan; atau
iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations and Goodwill (continued)

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity coming under common control.

e. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current and non-current classification. An asset is current when it is:

i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
ii) Held primarily for the purpose of trading; or
iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) Held primarily for the purpose of trading;
iii) Due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "*FVLCD*").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati *(observable)* yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati *(unobservable)*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability; or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interests.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati *(observable)* baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati *(unobservable)* baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

g. Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tetapi tidak melebihi 1 (satu) tahun, investasi pada saham tercatat di bursa, investasi reksa dana, dana yang dibatasi penggunaannya dan surat berharga diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities that is accessible to an entity on the measurement date.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

g. Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Time deposits with maturities more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year, investment in listed shares, investment in mutual fund, restricted funds and bank notes are classified in "Other Current Financial Assets" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 224: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada biaya perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai. Ketika bagian Kelompok Usaha atas nilai wajar aset dan liabilitas neto teridentifikasi melebihi biaya perolehan, selisih tersebut diakui sebagai pendapatan dalam bagian laba atau rugi Kelompok Usaha pada periode perolehan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK No. 224: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 33.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Investment in Associated Entities

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually. When the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities exceeds the cost, the difference is recognized as income in the Group's share of profit or loss in the period of acquisition.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian dari Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan PKL dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari PKL Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada muka laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan jumlah tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Investment in Associated Entities (continued)

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the face of the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount and recognizes the amount in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

j. Persediaan

Persediaan konten program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu lima tahun.

Biaya persediaan konten program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasi sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk-show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan konten program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai persediaan konten program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Investment in Associated Entities (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

j. Inventories

Program content inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. While, Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method while owned contents are amortized using accelerated method in five years.

Cost of program content inventories is determined by the specific identification method. Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number of program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs (ii) in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run.

The unamortized cost of the program content inventories for which the related license contracts have expired, is charged to operations in the year the contract ended. At the end of each reporting year, the management reviews the program content inventories for any indications of impairment and adjusts the cost, when appropriate, to the estimated recoverable amount from future airing, as a loss in the current year operations.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban usaha selama masa manfaatnya dan disajikan sebagai aset lancar atau tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

l. Sewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

i) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian, ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
ii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
iii) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
    (i) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
    (ii) Kelompok Usaha mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operating expenses over the periods benefited and are presented as current or non-current assets based on their nature.

l. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

i) The contract involves the use of an identified asset, this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
ii) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
iii) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
    (i) The Group has the right to operate the asset; or
    (ii) The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Aset hak guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2n).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

The Group as Lessee

Right of use (ROU) assets

The Group recognizes ROU assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. ROU assets are also assessed for impairment (Note 2n).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan operasi lainnya pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode di mana sewa kontinjensi tersebut diperoleh.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas biaya perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for the assets to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets except land, are carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when the assets are available for intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Year*	**Tarif/*Rate***	
Bangunan dan instalasi	3 - 20	5% - 33,33%	*Buildings and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	5 - 20	5% - 20%	*Studio and broadcasting equipment*
Perabot dan peralatan kantor	3 - 8	12,5% - 33,33%	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	4 - 8	12,5% - 25%	*Vehicles*
Peralatan	4 - 5	20% - 25%	*Equipment*

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated.

Cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land are recognized as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets by the Group. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menilai jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) yang terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of each annual reporting year and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalized development costs, are not capitalized and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan nilai setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan (yaitu, pada tanggal penerima memperoleh kendali) atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dan Saldo

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional sebagian besar entitas dalam Kelompok Usaha, kecuali entitas anak tertentu. Tiap entitas dalam Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

An intangible asset is derecognized upon disposal (i.e., at the date the recipient obtains control) or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also most entity's in the Group functional currency, except for certain subsidiaries. Each entity in the Group determines its own functional currency and its financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to the operations of the current period.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan masing-masing pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut: (angka penuh)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The exchange rates used as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively, are as follows: (full amount)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Dolar Amerika Serikat ($AS)	17.998,00	16.782,00	*United States Dollar (US$)*
Poundsterling Inggris (GBP)	23.817,67	22.665,78	*Great Britain Poundsterling (GBP)*
Euro Eropa (EUR)	20.426,84	19.753,26	*European Euro (EUR)*
Dolar Singapura (SGD)	14.072,49	13.068,57	*Singapore Dollar (SGD)*
Ringgit Malaysia (MYR)	4.412,37	4.143,72	*Malaysian Ringgit (MYR)*
Rupee India (INR)	186,23	185,55	*Indian Rupee (INR)*
Dong Vietnam (VND)	0,70	0,64	*Vietnam Dong (VND)*

Entitas dalam Kelompok Usaha

Akun-akun dari entitas-entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

i) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
iii) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Group Entities

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Rupiah on the following basis:

i) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
ii) Revenues and expenses are translated using the exchange rates at the transaction dates or, if applicable, the average rate for the period.
iii) The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Difference in Foreign Currency Translation of Financial Statements" in the equity section until disposal of the net investment.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

q. Revenue and Expense Recognition

The Group has adopted PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

i) Identify contract(s) with a customer.

ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

iii) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai *principal* atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dicatat sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan bunga diakui dalam basis akrual. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

The Group has adopted PSAK No. 115 which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

iii) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value-added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of the distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.

v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring the promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition is recorded as part of "Other Current Liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

Interest income is recognized on an accrual basis. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian *"Projected Unit Credit"*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Group's regulations and under the Job Creation Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from plan amendments or curtailments are recognized as expense in profit or loss when incurred.

s. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since it is not considered as part of the income tax expense.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi *(Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (“Pillar 2”) melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK No. 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK No. 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Kelompok Usaha telah menerapkan amendemen PSAK No. 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK No. 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan pada yurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development (“OECD”) Pillar 2 framework rule (“Pillar 2”), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK No. 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK No. 136/2024 becomes effective for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. The Group has applied amendments to PSAK No. 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK No. 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises (“MNE”) should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar 2, is below a 15% minimum rate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

i) Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi maupun penghasilan kena pajak atau rugi fiskal;

ii) Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

i) Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun penghasilan kena pajak atau rugi fiskal; atau

ii) Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan penghasilan kena pajak dapat dikompensasi dengan perbedaan temporer tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

i) Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss;

ii) In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

i) Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or fiscal loss; or

ii) In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila penghasilan kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika, dan hanya jika, memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Laba per Saham

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 masing-masing berjumlah 63.504.703.280 dan 63.467.375.385 saham (Catatan 32). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if, it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Earnings per Share

The weighted-average number of shares outstanding amounted to 63,504,703,280 and 63,467,375,385 shares for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025, respectively (Note 32). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of September 30, 2026 and 2025.

u. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 4 (empat) area bisnis utama sebagai berikut:

- Televisi dan platform multimedia lainnya, mencakup 5 (lima) stasiun televisi *Free-to-Air* ("FTA") yaitu PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV"), PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP"), penyiaran berlangganan televisi satelit yaitu PT Mediatama Televisi ("MTV") dan platform multimedia lainnya yaitu PT Estha Yudha Ekatama ("EYE").

- Digital yaitu PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6"), PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI") dan PT Vidio Dot Com ("Vidio").

- Pembuatan konten dan pendukung produksi yaitu PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP"), PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES"), PT Screenplay Sinema Film ("SSF"), PT Frontera Inter Media ("FI"), PT Elang Media Karya ("EMK"), PT Visual Indomedia Produksi ("VIP"), PT Sinemart Indonesia ("SI"), PT Ess Jay Studios ("EJS"), PT Surya Kreasi Film ("SKF"), PT Ama Deo Abadi ("ADA"), PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR"), PT RANS Surya Aktivasi ("RSA") dan PT Elevora Strategi Media ("ESME").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Segment Information

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 4 (four) main business areas as follows:

- *Television and other multimedia platforms, representing 5 (five) Free-to-Air ("FTA") television broadcasting under PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), PT Citaprima Jakarta Televisi ("Mentari TV"), PT Ajwa Berkah Televisi ("Ajwa TV"), PT Surya Citra Pesona ("SCP"), subscription broadcasting of satellite television under PT Mediatama Televisi ("MTV") and other multimedia platform under PT Estha Yudha Ekatama ("EYE").*

- *Digital under PT Kapan Lagi Dot Com Networks ("KLN"), PT Liputan Enam Dot Com ("LIP6"), PT Brilio Ventura Indonesia ("BRVI") and PT Vidio Dot Com ("Vidio").*

- *Content creation and production support under PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indonesia Entertainmen Grup ("IEG"), PT Indonesia Entertainmen Produksi ("IEP"), PT Indonesia Entertainmen Studio ("IES"), PT Screenplay Sinema Film ("SSF"), PT Frontera Inter Media ("FI"), PT Elang Media Karya ("EMK"), PT Visual Indomedia Produksi ("VIP"), PT Sinemart Indonesia ("SI"), PT Ess Jay Studios ("EJS"), PT Surya Kreasi Film ("SKF"), PT Ama Deo Abadi ("ADA"), PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), PT Jenaka Sumber Rejeki ("JSR"), PT RANS Surya Aktivasi ("RSA") and PT Elevora Strategi Media ("ESME").*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 4 (empat) area bisnis utama sebagai berikut: (lanjutan)

- Jasa pemasaran dan pendukung yaitu Perusahaan, PT Surya Media Citaprima ("SMC"), PT Surya Media Berkah ("SMB"), PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC"), PT Belanja Online Streaming ("BOS"), PT Wisper Media ("WMID"), PT Geo Solusi Media ("GSM"), PT Geo Teknologi Media ("GTM"), Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG"), Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY"), Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN"), Whisper Media Co. Ltd ("WMVN"), PT Sine Grande Indonesia ("SGI"), PT Digital Rantai Maya ("DRM"), PT Digital Rumah Publishindo ("DRP"), PT Benson Media Kreasi ("BMK"), PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS"), PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI"), PT Formasi Agung Selaras ("FAS"), PT Ruang Karya Viola ("RKV"), PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU"), Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG"), PT Kanika Satu Asa ("KSA"), PT Surya Cantik Bersinar ("SCB"), PT Surya Dunia Bintang ("SDB"), PT Surya Arum Bintang ("SAB"), PT RANS Aura Fantastis ("RAF"), PT Surya Sport Indonesia ("SSI") dan PT Elevora Strategi Grup ("ESG").

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Segment Information (continued)

The Group classifies its primary segment (business segment) information into 4 (four) main business areas as follows: (continued)

- *Marketing services and enablers under the Company, PT Surya Media Citaprima ("SMC"), PT Surya Media Berkah ("SMB"), PT Binary Ventura Indonesia ("BVI"), PT Super Fantasi Dot Com ("SFDC"), PT Belanja Online Streaming ("BOS"), PT Wisper Media ("WMID"), PT Geo Solusi Media ("GSM"), PT Geo Teknologi Media ("GTM"), Whisper Media Pte. Ltd ("WMSG"), Whisper Media Sdn. Bhd ("WMMY"), Whisper Media Pvt. Ltd ("WMIN"), Whisper Media Co. Ltd ("WMVN"), PT Sine Grande Indonesia ("SGI"), PT Digital Rantai Maya ("DRM"), PT Digital Rumah Publishindo ("DRP"), PT Benson Media Kreasi ("BMK"), PT Pusat Kesenangan Masa Kini ("PUSKESMAS"), PT Kreator Kreatif Indonesia ("KKI"), PT Formasi Agung Selaras ("FAS"), PT Ruang Karya Viola ("RKV"), PT Sata Apurva Talenta Universa ("SATU"), Famous Allstars Singapore Pte. Ltd ("FAS SG"), PT Kanika Satu Asa ("KSA"), PT Surya Cantik Bersinar ("SCB"), PT Surya Dunia Bintang ("SDB"), PT Surya Arum Bintang ("SAB"), PT RANS Aura Fantastis ("RAF"), PT Surya Sport Indonesia ("SSI") and PT Elevora Strategi Grup ("ESG").*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

w. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Kelompok Usaha mengadopsi PSAK No. 109.

i) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“NWPKL”) dan nilai wajar melalui laba rugi (“NWLR”).

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

v. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

w. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Group adopted PSAK No. 109.

i) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (“FVTOCI”) and fair value through profit or loss (“FVTPL”).

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset’s contractual cash flow characteristics and the Group’s business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical method, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Keuangan (lanjutan)

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, di mana Kelompok Usaha telah menerapkan panduan praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK No. 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Selisih antara harga transaksi dan nilai wajar aset keuangan pada pengakuan awal ditangguhkan bila nilai wajarnya diestimasi menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Bila, selain waktu, tidak terdapat faktor lain yang diidentifikasi oleh pelaku pasar dalam pertimbangan untuk menentukan harga aset keuangan tersebut, kerugian yang ditangguhkan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Setiap jumlah yang masih tersisa segera diakui dalam laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau ketika input tersebut menjadi dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement Financial Assets (continued)

Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical method are measured at the transaction price determined under PSAK No. 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets or both.

The difference between the transaction price and fair value of financial assets upon initial recognition is deferred, if the fair value is estimated using unobservable inputs. The deferred loss is amortized using the straight-line method if, other than time, there are no factors identified that market participants would take into account when pricing the financial asset. Any outstanding amount is immediately recognized in profit or loss when the financial asset is derecognized or when the inputs becomes observable.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori:

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka panjang disajikan pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya diamortisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in 4 (four) categories:

(i) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables and long-term investment measured at fair value through profit or loss and amortized cost.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori: (lanjutan)

(ii) Aset keuangan diukur NWPKL dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada NWPKL jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada NWPKL dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in 4 (four) categories: (continued)

(ii) Financial assets at FVTOCI with reclassifying of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*

- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition of financial assets, the cumulative gain or loss of fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group has no debt instruments classified at FVTOCI with reclassifying of cumulative gains and losses as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori: (lanjutan)

(iii) Aset keuangan diukur pada NWPKL tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan NWPKL dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK No. 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in 4 (four) categories: (continued)

(iii) Financial assets designated at FVTOCI with no reclassifying of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never reclassified to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established. There are no equity investments elected under this category as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori: (lanjutan)

(iv) Aset keuangan diukur pada NWLR

Aset keuangan diukur pada NWLR meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada NWLR, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak memenuhi *SPPI testing* diklasifikasikan dan diukur pada NWLR, terlepas dari apa pun model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada NWPKL, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada NWLR pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan NWLR. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari investasi pada ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in 4 (four) categories: (continued)

(iv) Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains and losses arising from changes in FVTPL. The Group's financial assets at FVTPL consist of equity investments.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Kelompok Usaha mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena aset kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan *(forward-looking)* atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Loss ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have not been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its contract assets, trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan sehubungan dengan risiko kredit rendah. Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 120 hari dari tanggal jatuh tempo.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan '*pass-through*', dan salah satu dari (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset; atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan maupun tidak mempertahankan secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 120 days past due.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset; or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan *'pass-through'*, Kelompok Usaha mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Kelompok Usaha masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Kelompok Usaha tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutannya. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Kelompok Usaha untuk membayar kembali.

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, pinjaman dan utang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal. Dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement of Financial Liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized at fair value on initial recognition. In the case of financial liabilities classified as payables and loans, are recognized at fair value net of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada NWLR atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan diukur pada NWLR

Liabilitas keuangan diukur pada NWLR adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada NWLR. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK No. 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loans, consumer finance payables and lease liabilities - right of use assets.

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

(i) Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK No. 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK No. 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below: (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling dihapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

x. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

y. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha memberikan Hak Apresiasi Saham ("SAR") dengan harga dan periode *vesting* yang telah ditetapkan kepada direksi dan karyawan kunci berdasarkan kriteria tertentu.

Karyawan kunci (termasuk eksekutif senior) Kelompok Usaha menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, di mana karyawan memberikan jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

iii) Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Share-based Payments

The Group granted Share Appreciation Rights ("SAR") at predetermined price and vesting period to directors and key employees based on certain criteria.

Key employees (including senior executives) of the Group receive remuneration in the form of share-based payments, whereby employees render services as consideration for equity instruments (equity-settled transactions).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas

Biaya transaksi yang diselesaikan dengan ekuitas ditentukan oleh nilai wajar pada tanggal ketika hibah dibuat menggunakan model penilaian yang sesuai atau peraturan yang berlaku.

Biaya tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja, bersama dengan peningkatan ekuitas (cadangan modal lainnya), selama periode di mana layanan dan, jika ada, kondisi kinerja terpenuhi (periode *vesting*). Biaya kumulatif yang diakui untuk transaksi yang diselesaikan secara ekuitas pada setiap tanggal pelaporan sampai tanggal *vesting* mencerminkan sejauh mana periode *vesting* telah berakhir dan estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan terutang. Beban atau kredit dalam laba rugi untuk suatu periode merupakan pergerakan dalam biaya kumulatif yang diakui pada awal dan akhir periode tersebut.

Kondisi kinerja layanan dan bukan pasar tidak diperhitungkan ketika menentukan nilai wajar saat pemberian penghargaan, tetapi kemungkinan kondisi yang dipenuhi dinilai sebagai bagian dari estimasi terbaik Kelompok Usaha tentang jumlah instrumen ekuitas yang pada akhirnya akan diberikan. Kondisi kinerja pasar tercermin dalam nilai wajar tanggal pemberian. Kondisi lain yang terkait dengan penghargaan, tetapi tanpa persyaratan layanan terkait, dianggap sebagai kondisi *non-vesting*. Kondisi *non-vesting* tercermin dalam nilai wajar dari penghargaan dan mengarah pada pembebasan langsung dari penghargaan kecuali ada juga kondisi layanan dan/atau kinerja.

Tidak ada biaya yang diakui untuk penghargaan yang pada akhirnya tidak diberikan karena kinerja bukan pasar dan/atau kondisi layanan belum dipenuhi. Jika penghargaan termasuk kondisi pasar atau *non-vesting,* transaksi diperlakukan sebagai *vested* terlepas dari apakah kondisi pasar atau *non-vesting* dipenuhi, asalkan semua kinerja dan/atau kondisi layanan lainnya dipenuhi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Share-based Payments (continued)

Equity-settled share-based payment transactions

The cost of equity-settled transactions is determined by the fair value at the date when the grant is made using an appropriate valuation model or applicable regulation.

That cost is recognized in employee benefits expense, together with a corresponding increase in equity (other capital reserves), over the period in which the service and, where applicable, the performance conditions are fulfilled (the vesting period). The cumulative expense recognized for equity-settled transactions at each reporting date until the vesting date reflects the extent to which the vesting period has expired and the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. The expense or credit in the statement of profit or loss for a period represents the movement in cumulative expense recognized as at the beginning and end of that period.

Service and non-market performance conditions are not taken into account when determining the grant date fair value of awards, but the likelihood of the conditions being met is assessed as part of the Group's best estimate of the number of equity instruments that will ultimately vest. Market performance conditions are reflected within the grant date fair value. Any other conditions attached to an award, but without an associated service requirement, are considered to be non-vesting conditions. Non-vesting conditions are reflected in the fair value of an award and lead to an immediate expensing of an award unless there are also service and/or performance conditions.

No expense is recognized for awards that do not ultimately vest because non-market performance and/or service conditions have not been met. Where awards include a market or non-vesting condition, the transactions are treated as vested irrespective of whether the market or non-vesting condition is satisfied, provided that all other performance and/or service conditions are satisfied.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas (lanjutan)

Ketika ketentuan penghargaan ekuitas-diselesaikan dimodifikasi, biaya minimum yang diakui adalah tanggal pemberian nilai wajar dari penghargaan yang tidak dimodifikasi, asalkan ketentuan asli dari penghargaan tersebut terpenuhi. Biaya tambahan, yang diukur pada tanggal modifikasi, diakui untuk setiap modifikasi yang meningkatkan nilai wajar total transaksi pembayaran berbasis saham, atau sebaliknya menguntungkan bagi karyawan. Jika suatu putusan dibatalkan oleh entitas atau oleh pihak lawan, elemen yang tersisa dari nilai wajar dari penghargaan dibebankan langsung melalui laba rugi.

Efek dilutif dari opsi yang beredar direfleksikan sebagai dilusi saham tambahan dalam perhitungan laba per saham dilusian.

z. Saham Treasuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada biaya perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

y. Share-based Payments (continued)

Equity-settled share-based payment transactions (continued)

When the terms of an equity-settled award are modified, the minimum expense recognized is the grant date fair value of the unmodified award, provided the original terms of the award are met. An additional expense, measured as at the date of modification, is recognized for any modification that increases the total fair value of the share-based payment transaction, or is otherwise beneficial to the employee. Where an award is cancelled by the entity or by the counterparty, any remaining element of the fair value of the award is expensed immediately through profit or loss.

The dilutive effect of outstanding options is reflected as additional share dilution in the computation of diluted earnings per share.

z. Treasury Shares

Own equity instruments that are reacquired (treasury shares) are recognized at cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa di mana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa untuk sewa gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 116 “Sewa”.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai aset hak guna (Catatan 13 dan 34b).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group’s consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group’s accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group’s accounting policies disclosed in Note 2w.

Leases

The Group has several leases where the Group acts as lessee in respect of the rental of office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 116 “Leases”.

Based on the review performed by the Group of the related lease agreement, the rental of office building was classified as a right of use assets (Notes 13 and 34b).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat neto piutang usaha Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp2,05 triliun dan Rp1,91 triliun pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customers when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The net carrying amount of the Group's trade receivables amounted to Rp2.05 trillion and Rp1.91 trillion as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp164,20 miliar dan Rp148,71 miliar pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increases, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp164.20 billion and Rp148.71 billion as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Note 30.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp1,81 triliun dan Rp1,87 triliun pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp43,81 miliar dan Rp20,84 miliar pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18 dan 31.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan bahwa akan tersedia penghasilan kena pajak yang mencukupi untuk utilisasi seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp1.81 trillion and Rp1.87 trillion as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp43.81 billion and Rp20.84 billion, as of September 30, 2026 and December 31, 2025, respectively. Further details are disclosed in Notes 18 and 31.

Deferred Tax Assets and Liabilities

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan (lanjutan)

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp116,65 miliar dan Rp119,46 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

Nilai tercatat liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha pada 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp85,19 miliar dan Rp85,07 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, kesesuaian dengan selera pemirsa, perubahan kondisi lingkungan dan tren pasar serta estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah diestimasi. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets and Liabilities (continued)

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp116.65 billion and Rp119.46 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

The carrying amounts of the Group's deferred tax liabilities as of September 30, 2026 and December 31, 2025 amounted to Rp85.19 billion and Rp85.07 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, suitability with the current audience preference, changing in the environment and market trend, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of the period, management believes that no allowance of decline in value of inventories is necessary. Further details are disclosed in Note 7.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Amortisasi Persediaan Konten Program

Persediaan konten program diamortisasi sebagai berikut: (i) program film, sinetron dan mini seri diamortisasi sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan, (ii) program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk-show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal. Sedangkan, persediaan konten Vidio berlisensi diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line)* dan konten milik sendiri diamortisasi dengan metode dipercepat (*accelerated method*) dalam waktu lima tahun.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and value in use. Fair value less costs to sell is calculated based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of five years and does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Amortization of Program Content Inventories

Program content inventories are amortized as follows: (i) film, series and mini series programs are amortized based on a certain percentage (which is estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement or a maximum of two runs, except for television film (FTV) with a maximum of three runs, (ii) in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized on the first run. While, Vidio's licensed content inventories are amortized over their beneficial period using the straight-line method and owned contents are amortized using accelerated method in five years.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan ISAK No. 123 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Kelompok Usaha menganalisis semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui perlu diakui.

Hak Apresiasi Saham

Vidio mengukur beban dari transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada manajemen dan karyawan dengan mengacu pada nilai wajar dari instrumen ekuitas pada tanggal instrumen tersebut diberikan *(grant)*. Dalam mengestimasi nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham memerlukan penentuan model penilaian yang paling tepat, yang tergantung pada persyaratan dan kondisi yang diberikan.

Beban yang diakui untuk jasa karyawan yang diterima selama periode berjalan ditunjukkan pada tabel berikut:

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 237 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK No. 123 "Uncertainty over Income Tax Treatments". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

Share Appreciation Rights

Vidio measures the cost of equity-settled transactions with management and employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant.

The expense recognized for employee services received during the period is shown in the following table:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban yang timbul dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan ekuitas	**323.607**	**534.206**	*Expense arising from equity-settled share-based payment transactions*

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	1.651.196	1.074.196	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar AS	792.492	830.260	*US Dollar*
Dolar Singapura	488.408	453.565	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	54.373	52.580	*European Euro*
Rupee India	6.104	5.561	*Indian Rupee*
Poundsterling Inggris	238	227	*Great Britain Poundsterling*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	257.303.902	68.750.553	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	78.073.674	121.762.390	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	42.407.760	68.354.324	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.289.672	137.399.736	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.126.677	8.520.882	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	6.420.552	5.980.525	*PT Bank Permata Tbk*
Citibank N.A., Indonesia	4.820.014	5.316.181	*Citibank N.A., Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	4.107.965	431.052	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.762.008	7.019.411	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	713.460	6.225.405	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	756.688	1.371.047	*Others (below Rp1 billion each)*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	30.779.825	74.749.502	*PT Bank UOB Indonesia*
Citibank N.A., Indonesia	5.488.287	3.167.115	*Citibank N.A., Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	3.342.351	7.542.728	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.125.187	157.770	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.650.131	623.137	*PT Bank Central Asia Tbk*
Citibank Singapore Ltd., Singapura	589.635	2.560.268	*Citibank Singapore Ltd., Singapore*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	582.225	1.237.181	*Others (below Rp1 billion each)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Singapura	2.689.136	758.286	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Singapore*
Citibank Singapore Ltd., Singapura	469.317	607.353	*Citibank Singapore Ltd., Singapore*
DBS Bank Ltd., Singapura	202.875	112.147	*DBS Bank Ltd., Singapore*
Ringgit Malaysia			*Malaysian Ringgit*
Malayan Banking Berhad (Maybank), Malaysia	1.834.926	345.230	*Malayan Banking Berhad (Maybank), Malaysia*
Rupee India			*Indian Rupee*
HDFC Bank Ltd., India	403.625	337.808	*HDFC Bank Ltd., India*
Dong Vietnam			*Vietnam Dong*
Asia Commercial Bank, Vietnam	58.637	628.803	*Asia Commercial Bank, Vietnam*
Euro Eropa			*European Euro*
PT Bank Permata Tbk	15.688	207.969	*PT Bank Permata Tbk*
Poundsterling Inggris			*Great Britain Poundsterling*
Citibank Singapore Ltd., Singapura	9.566	9.103	*Citibank Singapore Ltd., Singapore*
PT Bank Permata Tbk	101	1.384	*PT Bank Permata Tbk*
Total kas dan bank	477.016.695	526.593.679	*Total cash on hand and in banks*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Setara kas			*Cash equivalents*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	110.057.000	59.757.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	41.107.279	375.506.599	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.500.000	40.874.694	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.780.000	1.780.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	782.774	767.674	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	15.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.014.363.357	172.837.492	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
DBS Bank Ltd., Singapura	12.046.968	11.218.792	*DBS Bank Ltd., Singapore*
PT Bank Mega Tbk	6.749.250	16.782.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	4.195.500	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Total setara kas	1.192.386.628	698.719.751	*Total cash equivalents*
Total kas dan setara kas	**1.669.403.323**	**1.225.313.430**	***Total cash and cash equivalents***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there was no placement of cash and cash equivalents to related parties.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The time deposits bear annual interest at the following rates:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Rupiah	2,25% - 7,00%	2,25% - 7,25%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 5,25%	1,50% - 6,25%	*United States Dollar*

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari: / *Other current financial assets consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			***Financial assets measured at fair value through profit or loss***
Rupiah			*Rupiah*
Investasi pada saham tercatat di bursa	74.683.145	66.889.144	*Investment in listed shares*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar AS			*US Dollar*
Investasi reksa dana	25.388.904	-	*Investment in mutual fund*
Sub total	100.072.049	66.889.144	*Sub-total*
Dana yang dibatasi penggunaannya			***Restricted funds***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	175.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Surat berharga			***Bank notes***
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar AS			*US Dollar*
DBS Bank Ltd., Singapura	224.975.001	419.550.001	*DBS Bank Ltd., Singapore*
Total aset keuangan lancar lainnya	**325.047.050**	**486.614.145**	***Total other current financial assets***

Laba atas penjualan investasi pada saham yang tercatat di bursa disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 sebesar Rp6,79 miliar dan Rp14,41 miliar.

Gain on sale of investment in listed shares is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 amounting to Rp6.79 billion and Rp14.41 billion, respectively.

Laba atas penjualan investasi reksa dana yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp4,56 miliar.

Gain on sale of investment in mutual fund is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month period ended September 30, 2026 amounting to Rp4.56 billion.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha terdiri dari: / *Trade receivables consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Wira Pamungkas Pariwara	570.549.739	509.295.927	*PT Wira Pamungkas Pariwara*
PT Netlink World Indonesia	153.936.257	120.798.511	*PT Netlink World Indonesia*
PT Adlink Sinemedia Indonesia	109.225.154	115.880.096	*PT Adlink Sinemedia Indonesia*
PT Data Arts Xperience	104.592.542	-	*PT Data Arts Xperience*
PT Jaringan Nusantara Prima	93.562.687	93.221.487	*PT Jaringan Nusantara Prima*
PT Bintang Multi Mediathama	85.052.848	110.794.905	*PT Bintang Multi Mediathama*
PT Bintang Media Mandiri	60.891.999	57.962.267	*PT Bintang Media Mandiri*
PT Armananta Eka Putra	57.355.700	67.100.090	*PT Armananta Eka Putra*
PT Inter Pariwara Global	26.091.970	58.047.911	*PT Inter Pariwara Global*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	811.983.219	807.609.892	*Others (below Rp50 billion each)*
Total pihak ketiga	2.073.242.115	1.940.711.086	*Total third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.485.547)	(35.517.107)	*Allowance for impairment losses*
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2.037.756.568	1.905.193.979	*Trade receivables - third parties - net*
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 33)	14.839.733	8.504.240	*Trade receivables - related parties (Note 33)*
Piutang usaha - neto	**2.052.596.301**	**1.913.698.219**	***Trade receivables - net***

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2026*	**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025***	
Saldo awal	35.517.107	34.015.263	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan	-	3.082.311	*Addition of allowance*
Pemulihan dan penghapusan	(31.560)	(1.580.467)	*Reversal and write-off*
Saldo akhir	**35.485.547**	**35.517.107**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible accounts.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables based on due date is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Belum jatuh tempo	983.775.487	977.614.568	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	339.124.256	236.361.153	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	336.628.904	307.069.286	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	224.346.540	230.466.853	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	96.811.140	112.498.526	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	107.395.521	85.204.940	*Over 180 days*
Total	2.088.081.848	1.949.215.326	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.485.547)	(35.517.107)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.052.596.301**	**1.913.698.219**	***Net***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat piutang usaha milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no trade receivables owned by the Group pledged as collateral.

Rincian atas piutang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 35.

The details of trade receivables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Konten program:			*Program contents:*
Lokal - produksi sendiri	980.194.020	913.902.653	*Domestic - in-house production*
Lokal - produksi pihak lain	267.836.907	220.788.001	*Domestic - outhouse production*
Impor	84.176.637	96.145.510	*Imported*
Lain-lain	10.776.598	7.439.813	*Others*
Persediaan - neto	**1.342.984.162**	**1.238.275.977**	***Inventories - net***

Biaya program dan amortisasi persediaan konten program yang dibebankan adalah sebagai berikut:

Costs of program and amortization of program contents inventories charged are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Biaya program dan amortisasi persediaan konten program (Catatan 27)	2.831.810.610	2.921.416.145	*Cost of program and amortization of program contents inventories (Note 27)*

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen tidak mengasuransikan persediaan konten program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena mayoritas konten program sudah tersimpan dalam bentuk digital dan dicadangkan di penyimpanan *cloud* atau dalam *server* dengan lokasi yang berbeda.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan dan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

7. INVENTORIES (continued)

Management did not insure its program content inventories against losses from fire or theft since the majority of the program content inventories are already stored in the digital form and are being backed up in cloud storage or servers in different locations.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no inventories pledged as collateral and based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of the year, management believes that the allowance for impairment losses of inventories is considered unnecessary.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

Advances and prepaid expenses consist of:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Uang muka			*Advances*
Pihak ketiga	415.178.395	254.453.177	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33)	40.103.816	19.043.356	*Related parties (Note 33)*
Karyawan	24.056.343	13.008.645	*Employees*
Sub total	479.338.554	286.505.178	*Sub-total*
Biaya dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Sewa	8.168.281	9.596.073	*Rent*
Asuransi	8.157.291	1.775.744	*Insurance*
Lain-lain	200.642.671	185.367.724	*Others*
Sub total	216.968.243	196.739.541	*Sub-total*
Total	**696.306.797**	**483.244.719**	***Total***

9. ASET TETAP / *9. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of:*

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2026*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi Mata Uang Asing/*Foreign Currency Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan							***Cost***
Tanah	1.091.293.796	-	-	-	-	1.091.293.796	*Land*
Bangunan dan instalasi	742.004.435	5.644.624	(1.982.922)	10.085.944	2.714	755.754.795	*Buildings and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	2.109.501.145	48.049.139	(36.828.466)	14.568.841	62.941	2.135.353.600	*Studio and broadcasting equipment*
Perabot dan peralatan kantor	350.863.061	9.810.463	(12.428.265)	760.160	62	349.005.481	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	172.053.804	4.064.900	(6.031.793)	-	2.077	170.088.988	*Vehicles*
Peralatan	88.532.883	2.199.962	(138.439)	-	3.887.559	94.481.965	*Equipment*
Sub total	4.554.249.124	69.769.088	(57.409.885)	25.414.945	3.955.353	4.595.978.625	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	3.661.240	23.673.945	-	(25.414.945)	-	1.920.240	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	4.557.910.364	93.443.033	(57.409.885)	-	3.955.353	4.597.898.865	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan instalasi	484.206.434	30.143.408	(2.006.734)	-	1.018	512.344.126	*Buildings and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	1.697.918.338	90.844.992	(36.753.144)	-	8.311	1.752.018.497	*Studio and broadcasting equipment*
Perabot dan peralatan kantor	296.390.032	20.273.854	(12.355.076)	(86.497)	17	304.222.330	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	132.589.422	11.388.719	(5.696.792)	-	1.748	138.283.097	*Vehicles*
Peralatan	77.000.312	3.976.657	(138.439)	86.497	3.435.288	84.360.315	*Equipment*
Total akumulasi penyusutan	2.688.104.538	156.627.630	(56.950.185)	-	3.446.382	2.791.228.365	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**1.869.805.826**					**1.806.670.500**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi Mata Uang Asing/*Foreign Currency Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan							***Cost***
Tanah	995.140.911	96.483.337	(330.452)	-	-	1.091.293.796	*Land*
Bangunan dan instalasi	674.988.355	14.313.469	(4.388.406)	57.114.647	(23.630)	742.004.435	*Buildings and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	2.160.166.727	45.369.966	(99.552.739)	3.511.462	5.729	2.109.501.145	*Studio and broadcasting equipment*
Perabot dan peralatan kantor	348.473.597	17.391.753	(15.495.042)	493.287	(534)	350.863.061	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	171.102.998	12.081.266	(11.577.863)	457.051	(9.648)	172.053.804	*Vehicles*
Peralatan	83.949.109	2.292.033	(129.200)	462.203	1.958.738	88.532.883	*Equipment*
Sub total	4.433.821.697	187.931.824	(131.473.702)	62.038.650	1.930.655	4.554.249.124	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	33.678.447	32.021.443	-	(62.038.650)	-	3.661.240	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	4.467.500.144	219.953.267	(131.473.702)	-	1.930.655	4.557.910.364	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan instalasi	450.523.281	36.700.858	(3.016.361)	-	(1.344)	484.206.434	*Buildings and installations*
Peralatan studio dan penyiaran	1.673.123.110	124.211.272	(99.417.095)	-	1.051	1.697.918.338	*Studio and broadcasting equipment*
Perabot dan peralatan kantor	283.467.516	28.425.978	(15.416.200)	(87.237)	(25)	296.390.032	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	127.653.214	15.966.667	(11.023.271)	-	(7.188)	132.589.422	*Vehicles*
Peralatan	63.548.898	11.930.645	(129.200)	87.237	1.562.732	77.000.312	*Equipment*
Total akumulasi penyusutan	2.598.316.019	217.235.420	(129.002.127)	-	1.555.226	2.688.104.538	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**1.869.184.125**					**1.869.805.826**	***Net book value***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS (continued)*

Beban penyusutan yang dibebankan adalah sebagai berikut:

The depreciation expenses charged are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban program dan siaran	25.080.905	22.451.318	*Program and broadcasting expenses*
Beban usaha (Catatan 28)	131.546.725	140.253.548	*Operating expenses (Note 28)*
Total	**156.627.630**	**162.704.866**	***Total***

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain on disposal of fixed assets is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Penerimaan	1.895.510	6.002.586	*Proceeds*
Nilai buku neto	(459.700)	(1.249.162)	*Net book value*
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	**1.435.810**	**4.753.424**	***Gain on disposal of fixed assets - net***

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2026, Kelompok Usaha memiliki aset dalam penyelesaian sebesar Rp1,92 miliar yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2027.

As of September 30, 2026, the Group has construction in progress amounting to Rp1.92 billion which is estimated to be completed in 2027.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan evaluasi atas kondisi aset tetap pada tanggal-tanggal tersebut.

The management believes that there is no indication of fixed assets impairment as of September 30, 2026 and December 31, 2025 based on an evaluation of the condition of the fixed assets as of those dates.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar $AS73,51 juta dan Rp965,76 miliar pada tanggal 30 September 2026 serta $AS80,01 juta dan Rp939,94 miliar pada tanggal 31 Desember 2025, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks for US$73.51 million and Rp965.76 billion as of September 30, 2026 and US$80.01 million and Rp939.94 billion as of December 31, 2025, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Kelompok Usaha masih menggunakan beberapa aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan sebesar Rp1,96 triliun.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang dijadikan sebagai jaminan, sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 20.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2026, the Group is still utilizing several fixed assets which are already fully depreciated with total acquisition cost amounting to Rp1.96 trillion.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were fixed assets owned by the Group which were pledged as collateral, as disclosed in Note 20.

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* dan aset takberwujud yang dihasilkan dari kombinasi bisnis. Rincian *goodwill* dan aset takberwujud adalah sebagai berikut:

10. INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill and intangible assets resulting from business combinations. The details of goodwill and intangible assets are as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/
Nine-Month Period Ended September 30, 2026

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Goodwill	614.445.746	-	-	-	614.445.746	*Goodwill*
Merek	802.257.259	-	-	-	802.257.259	*Brands*
Lisensi	26.449.295	1.010.681	-	-	27.459.976	*Licenses*
Total biaya perolehan	1.443.152.300	1.010.681	-	-	1.444.162.981	*Total cost*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Merek	443.155.585	-	-	-	443.155.585	*Brands*
Lisensi	10.179.224	2.551.982	-	-	12.731.206	*Licenses*
Total akumulasi amortisasi	453.334.809	2.551.982	-	-	455.886.791	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**989.817.491**				**988.276.190**	***Net book value***

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/
Year Ended December 31, 2025

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan						***Cost***
Goodwill	619.097.802	-	(4.652.056)	-	614.445.746	*Goodwill*
Merek	802.257.259	-	-	-	802.257.259	*Brands*
Lisensi	26.449.295	-	-	-	26.449.295	*Licenses*
Total biaya perolehan	1.447.804.356	-	(4.652.056)	-	1.443.152.300	*Total cost*
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Merek	391.389.354	51.766.231	-	-	443.155.585	*Brands*
Lisensi	7.425.041	2.754.183	-	-	10.179.224	*Licenses*
Total akumulasi amortisasi	398.814.395	54.520.414	-	-	453.334.809	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**1.048.989.961**				**989.817.491**	***Net book value***

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan merek dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa jumlah tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill* dan merek, berdasarkan pengujian penurunan nilai pada tanggal tersebut.

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill and brands are tested for impairment annually (as of December 31) and whenever there is an indication that the carrying amount may be impaired. As of December 31, 2025, management believes that there is no impairment of goodwill and brands, based on impairment tests as of those date.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Oktober 2014, SP membeli penyertaan pada PT Satu Indonesia Film ("SIF") sebesar 50% atau 300 saham dengan nilai investasi sebesar Rp300 juta. SIF adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan perekaman video dan berdomisili di Batam.

Pada bulan Agustus 2018, SSF membeli penyertaan pada PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") sebesar 50% atau setara 125 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1 miliar. SBP adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi perfilman dan program televisi yang berdomisili di Jakarta. Pada bulan Desember 2018, SBP menerbitkan saham baru dan di mana SSF ikut mengambil bagian sehingga kepemilikan SSF menjadi 47,5% atau setara dengan 475 saham dengan total nilai investasi sebesar Rp915 juta.

Berdasarkan Akta Notaris dari Panji Kresna S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 15 Januari 2026, para pemegang saham SBP telah menyetujui perubahan nama SBP menjadi PT Layar Cakra Maya ("LCM").

BMK memiliki penyertaan di PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") sebesar Rp1,17 miliar atas 275 saham atau setara dengan kepemilikan sebesar 50%.

Pada Desember 2021, BMK melakukan penyertaan pada PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN") sebesar 30,00% atau setara 38.575 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp4,00 miliar. WKN adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 9 tanggal 10 Desember 2021 dari Dewi Indrayani, S.H., M.Kn.

BMK memiliki penyertaan pada PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE") sebesar 19,58% atau setara dengan 1.200 saham Seri A dengan nilai investasi sebesar Rp120 juta. Pada Desember 2021, Perusahaan juga melakukan penyertaan pada BASE sebesar 10,00% atau setara 613 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp13,05 miliar. BASE adalah perusahaan yang bergerak di bidang konten digital dan produksi film yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 55 tanggal 22 Desember 2021 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES

In October 2014, SP acquired 50% share ownership equal to 300 shares in PT Satu Indonesia Film ("SIF") with an initial investment of Rp300 million. SIF is engaged in the film production and video recording business and is domiciled in Batam.

In August 2018, SSF acquired 125 shares in PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP") for a 50% ownership interest with an investment of Rp1 billion. SBP is engaged in film and television program production and is domiciled in Jakarta. In December 2018, SBP issued new shares and SSF subscribed for 475 shares, SSF's ownership interest became 47.5% with a total investment of Rp915 million.

Based on Notarial Deed by Panji Kresna S.H., M.Kn. No. 14 dated January 15, 2026, SBP shareholders have approved the change of SBP's name to PT Layar Cakra Maya ("LCM").

BMK has a total investment in PT Ide Untuk Indonesia ("IUI") of Rp1.17 billion for 275 shares representing a 50% ownership interest.

In December 2021, BMK acquired 38,575 Series B shares in PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN") for a 30.00% ownership interest with an investment of Rp4.00 billion. WKN is engaged in the creative industry and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 9 dated December 10, 2021 of Dewi Indrayani, S.H., M.Kn.

BMK has an investment in PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE") of 19.58% or equivalent to 1,200 Series A shares with an investment of Rp120 million. In December 2021, the Company also acquired 613 Series B shares in BASE for a 10.00% ownership interest with an investment of Rp13.05 billion. BASE is engaged in the digital content and movie production industries and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 55 dated December 22, 2021 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada Februari 2022, SSF melakukan penyertaan pada PT Media Rumah Sineas ("MRS") sebesar 22,49% atau setara 150 saham Seri B dengan nilai investasi sebesar Rp22,45 miliar. MRS adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 9 Februari 2022 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. Pada bulan Desember 2024, SSF melakukan penambahan penyertaan pada MRS sebesar Rp5,39 miliar, sehingga total penyertaan SSF di MRS sebesar Rp27,84 miliar.

Pada Maret 2022, SSF melakukan penyertaan pada PT Semesta Aksara Indonesia ("SAI") sebesar 25,00% atau setara 100 saham dengan nilai investasi sebesar Rp100 juta. SAI adalah perusahaan yang bergerak di bisnis produksi konten tulisan dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 28 Maret 2022 dari Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.

Berdasarkan Akta Notaris Ade Yasmin Syamsudin, S.H., M.Kn. No. 21 tanggal 27 Agustus 2026, SSF telah menjual seluruh kepemilikan saham SAI sebanyak 100 saham kepada pihak ketiga.

Pada April 2022, BMK melakukan penyertaan pada PT Kreasi Animasi Wirakarya ("KAW") sebesar 21,37% atau setara 14.400 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1,44 miliar. KAW adalah perusahaan yang bergerak di bisnis rumah produksi animasi dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 25 April 2022 dari Harry Dwi Prasetyo, S.H., M.Kn.

Pada April 2022, SSF melakukan penyertaan pada PT Kata Lingkar Semesta ("KLS") sebesar 30,00% atau setara 30 saham dengan nilai investasi sebesar Rp60 juta. KLS adalah perusahaan yang bergerak di bisnis penulisan skenario dan berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 31 tanggal 25 April 2022 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

Berdasarkan Akta Notaris Rieke Caroline S.H., M. Kn., No. 27 tanggal 29 Desember 2025, SSF telah menjual seluruh kepemilikan saham KLS sebanyak 30 saham kepada pihak ketiga.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

In February 2022, SSF acquired 150 shares of Series B in PT Media Rumah Sineas ("MRS") for a 22.49% ownership interest with an investment of Rp22.45 billion. MRS is engaged in the production house business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 13 dated February 9, 2022 of Chandra Lim, S.H., LL.M. In December 2024, SSF made additional investment in MRS amounting to Rp5.39 billion, SSF's total investments in MRS amounted to Rp27.84 billion.

In March 2022, SSF subscribed for 100 shares in PT Semesta Aksara Indonesia ("SAI") for a 25.00% ownership interest with an investment of Rp100 million. SAI is engaged in the writing content production business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 5 dated March 28, 2022 of Vita Cahyojati, S.H., M.Hum.

Based on Notarial Deed No. 21 dated August 27, 2026 of Ade Yasmin Syamsudin, S.H., M.Kn., SSF has sold all of its 100 shares in SAI to third parties.

In April 2022, BMK subscribed for 14,400 shares in PT Kreasi Animasi Wirakarya ("KAW") for a 21.37% ownership interest with an investment of Rp1.44 billion. KAW is engaged in the animation production house business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 8 dated April 25, 2022 of Harry Dwi Prasetyo, S.H., M.Kn.

In April 2022, SSF subscribed for 30 shares in PT Kata Lingkar Semesta ("KLS") for a 30.00% ownership interest with an investment of Rp60 million. KLS is engaged in the screenwriting business and is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 31 dated April 25, 2022 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

Based on Notarial Deed No. 27 dated December 29, 2025 of Rieke Caroline S.H., M. Kn., SSF has sold all 30 shares of KLS to third parties.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada Mei 2024, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT") sebesar 15,00% atau setara 9.000.000 saham dengan nilai investasi sebesar Rp900 juta. ALT adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manajemen artis, perekaman suara dan penerbitan musik yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 20 Mei 2024 dari Pradita Ayu Yustisia, SH., M.Kn.

Berdasarkan Akta Notaris Pradita Ayu Yustisia S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 4 Mei 2026, ALT telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan menerbitkan 40.000.000 saham yang diambil bagian secara proporsional oleh pemegang saham. Kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 15.000.000 saham tetap setara dengan 15,00% kepemilikan.

Pada Februari 2025, SAB melakukan penyertaan pada PT RANS Pesona Indonesia ("RPI") sebesar 49,00% atau setara 18.620 saham dengan nilai investasi sebesar Rp18,62 miliar. RPI adalah perusahaan yang bergerak dalam industri perdagangan besar yang berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 7 tanggal 5 Februari 2025 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

Pada Maret 2025, Perusahaan melakukan penyertaan pada Outpost Entertainment Pte. Ltd ("Outpost") sebesar 26,90% atau setara 26.900 saham dengan nilai investasi sebesar $AS188,30 ribu. Outpost adalah perusahaan yang bergerak dalam industri hiburan, jasa agensi dan manajemen artis. Outpost berdomisili di Singapura.

Pada Agustus 2025, SSF melakukan penyertaan pada PT SBL Studio Kreasi ("SBLSK") sebesar 50,00% atau setara 12.500 saham dengan nilai investasi sebesar Rp12,50 juta. SBLSK adalah perusahaan yang bergerak dalam aktivitas produksi dan distribusi film, video dan program televisi. SBLSK berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 14 Agustus 2025 dari Panji Kresna S.H., M.Kn.

Pada Januari 2026, FAS melakukan penyertaan pada PT Pratama Media Digital ("PMD") sebesar 25,00% atau setara 2.500 saham dengan nilai investasi sebesar Rp135 juta. PMD adalah perusahaan yang bergerak dalam aktivitas produksi dan distribusi film, video dan program televisi. PMD berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 27 Januari 2026 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

In May 2024, the Company subscribed for 9,000,000 shares in PT Aspirasi Lintas Talenta ("ALT") for a 15.00% ownership interest with an investment of Rp900 million. ALT is engaged in activities related to artist management, recording and music publishing and domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 4 dated May 20, 2024 of Pradita Ayu Yustisia, SH., M.Kn.

Based on Notarial Deed No. 1 dated May 4, 2026 of Pradita Ayu Yustisia S.H., M.Kn., ALT increased its issued and fully paid capital by issuing 40,000,000 shares, which were subscribed proportionally by shareholders. The Company's ownership became 15,000,000 shares still equivalent to 15.00% ownership.

In February 2025, SAB subscribed for 18,620 shares in PT RANS Pesona Indonesia ("RPI") for a 49.00% ownership interest with an investment of Rp18.62 billion. RPI is engaged in wholesale trade industry and domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 7 dated February 5, 2025 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

In March 2025, the Company subscribed for 26,900 shares in Outpost Entertainment Pte. Ltd ("Outpost") for a 26.90% ownership interest with an investment of US$188.30 thousand. Outpost is engaged in the entertainment industry, agency services and artist management. Outpost is domiciled in Singapore.

In August 2025, SSF subscribed for 12,500 shares in PT SBL Studio Kreasi ("SBLSK") for a 50.00% ownership interest with an investment of Rp12.50 million. SBLSK is engaged in the production and distribution of films, videos and television programs. SBLSK is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 15 dated August 14, 2025 of Panji Kresna S.H., M.Kn.

In January 2026, FAS subscribed for 2,500 shares in PT Pratama Media Digital ("PMD") for a 25.00% ownership interest with an investment of Rp135 million. PMD is engaged in the production and distribution of films, videos and television programs. PMD is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 24 dated January 27, 2026 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada Juli 2026, Perusahaan melakukan penyertaan pada PT Triswara Ovastra Primadona ("TOP") sebesar 50,00% atau setara 1.250 saham dengan nilai investasi sebesar Rp1,25 miliar. TOP adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha manajemen artis. TOP berdomisili di Jakarta. Investasi ini telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Juli 2026 dari Chandra Lim, S.H., LL.M.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

In July 2026, the Company subscribed for 1,250 shares in PT Triswara Ovastra Primadona ("TOP") for a 50.00% ownership interest with an investment of Rp1.25 billion. TOP is engaged in activities related to artist management. TOP is domiciled in Jakarta. This investment has been notarized by Deed No. 1 dated July 1, 2026 of Chandra Lim, S.H., LL.M.

The movement in the balance of investments in associated entities is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2026*	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*	
Nilai tercatat investasi - awal periode/tahun	64.382.793	48.287.954	*Carrying value of investment - beginning of period/year*
Bagian laba/(rugi) dari entitas asosiasi - neto	4.144.208	(3.310.935)	*Share of profit/(loss) from associated entities - net*
Penambahan periode/tahun berjalan	1.985.000	21.767.224	*Addition in current period/year*
Keuntungan atas penjualan entitas asosiasi	75.939	-	*Gain on sale of associated entity*
Dividen dari entitas asosiasi	(2.698.800)	(2.361.450)	*Dividend from associated entity*
Penerimaan atas penjualan entitas asosiasi	(100.000)	-	*Receipts from sale of associated entity*
Nilai tercatat investasi - akhir periode/tahun	**67.789.140**	**64.382.793**	***Carrying value of investment - end of period/year***

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan penghasilan (kerugian) komprehensif entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, revenue and comprehensive income (loss) of the associated entities are as follows:

	Jumlah Aset/ *Total Assets*	Jumlah Liabilitas/ *Total Liabilities*	Jumlah Pendapatan/ *Total Revenue*	Total Penghasilan (Kerugian) Komprehensif/ *Total Comprehensive Income (Loss)*	
30 September 2026					***September 30, 2026***
PT Media Rumah Sineas	94.437.124	12.861.232	78.024.209	35.932.273	*PT Media Rumah Sineas*
PT Tri Mitra Eka Khata	79.233.794	89.068.850	54.835.820	(613.645)	*PT Tri Mitra Eka Khata*
PT RANS Pesona Indonesia	26.724.545	2.275.632	1.598.674	(5.974.488)	*PT RANS Pesona Indonesia*
PT Wahana Kreator Nusantara	24.821.202	44.458.094	10.550.132	(2.334.090)	*PT Wahana Kreator Nusantara*
PT Kreasi Animasi Wirakarya	15.997.150	20.561.909	5.361.635	(707.045)	*PT Kreasi Animasi Wirakarya*
PT Aspirasi Lintas Talenta	7.370.746	1.575.446	693.789	(1.183.584)	*PT Aspirasi Lintas Talenta*
PT Layar Cakra Maya (dahulu PT Screenplay Bumilangit Produksi)	7.178.531	28.545.911	-	(997.414)	*PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
Outpost Entertainment Pte. Ltd	4.663.249	413.790	4.091.639	(2.924.961)	*Outpost Entertainment Pte. Ltd*
PT Triswara Ovastra Primadona	3.002.910	568.804	73.500	(65.894)	*PT Triswara Ovastra Primadona*
PT Satu Indonesia Film	1.261.735	4.559.936	-	(143.420)	*PT Satu Indonesia Film*
PT Ide Untuk Indonesia	1.128.904	4.116.443	94.592	82.095	*PT Ide Untuk Indonesia*
PT Pratama Media Digital	226.865	2.183	193.849	39.680	*PT Pratama Media Digital*
PT SBL Studio Kreasi	5.255	100	-	(17.393)	*PT SBL Studio Kreasi*
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
PT Media Rumah Sineas	93.789.860	36.146.242	90.669.361	6.614.549	*PT Media Rumah Sineas*
PT Tri Mitra Eka Khata	65.468.066	74.375.960	32.493.248	(6.357.814)	*PT Tri Mitra Eka Khata*
PT RANS Pesona Indonesia	31.798.211	1.374.810	929.997	(7.576.599)	*PT RANS Pesona Indonesia*
PT Wahana Kreator Nusantara	24.318.086	41.620.887	28.848.537	(3.029.534)	*PT Wahana Kreator Nusantara*
PT Kreasi Animasi Wirakarya	9.417.718	13.275.432	1.015.306	(1.275.523)	*PT Kreasi Animasi Wirakarya*
PT Layar Cakra Maya (dahulu PT Screenplay Bumilangit Produksi)	8.506.742	28.876.707	2.732.162	925.273	*PT Layar Cakra Maya (formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi)*
Outpost Entertainment Pte. Ltd	5.902.551	198.711	12.103.395	(2.360.526)	*Outpost Entertainment Pte. Ltd*
PT Aspirasi Lintas Talenta	1.986.704	663.673	137.600	(2.292.706)	*PT Aspirasi Lintas Talenta*
PT Satu Indonesia Film	1.421.077	4.575.829	76.301	(130.864)	*PT Satu Indonesia Film*
PT Ide Untuk Indonesia	1.032.981	4.102.615	105.151	(25.913)	*PT Ide Untuk Indonesia*
PT Semesta Aksara Indonesia	686.237	533.449	213.490	(265.993)	*PT Semesta Aksara Indonesia*
PT SBL Studio Kreasi	22.817	270	-	(2.452)	*PT SBL Studio Kreasi*

12. INVESTASI JANGKA PANJANG / *12. LONG-TERM INVESTMENTS*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Investasi jangka panjang disajikan pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya diamortisasi			*Long-term investment measured at fair value through profit or loss and amortized cost*
Investasi pada instrumen utang	202.952.917	200.506.818	*Investment in debt instruments*
Investasi pada instrumen ekuitas	91.747.962	91.747.962	*Investment in equity instruments*
Total	**294.700.879**	**292.254.780**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha memiliki investasi jangka panjang pada beberapa perusahaan, diantaranya PT Tempo Inti Media Tbk, PT Dream Bahagia Indonesia ("DBI"), PT RANS Entertainmen Indonesia Tbk ("RANS"), PT Angkasa Kreatif Indonesia dan beberapa perusahaan lainnya serta pada modal ventura dan *trust*.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group has long-term investments in several companies, including PT Tempo Inti Media Tbk, PT Dream Bahagia Indonesia ("DBI"), PT RANS Entertainmen Indonesia Tbk ("RANS"), PT Angkasa Kreatif Indonesia and other companies and also in venture capital funds and trust.

Pada Oktober 2025, SCTV dan IVM masing-masing berpartisipasi dalam pembelian Surat Utang Jangka Panjang Patriot Tahap I Tahun 2025 ("Patriot Bond") yang ditawarkan Tanpa Penawaran Umum oleh PT Danantara Investment Management melalui Mandiri Sekuritas. SCTV dan IVM masing-masing memiliki Patriot Bond Seri A, yang akan jatuh tempo pada Oktober 2030, dan Seri B yang akan jatuh tempo pada Oktober 2032, masing-masing senilai Rp50 miliar, sehingga total Patriot Bond yang dimiliki oleh Kelompok Usaha sebesar Rp200 miliar. Instrumen utang tersebut memberikan tingkat kupon tetap sebesar 2% per tahun.

In October 2025, SCTV and IVM participated in the purchase of Patriot Long-Term Debt Securities Phase I Year 2025 ("Patriot Bond") of PT Danantara Investment Management, which were offered Without a Public Offering through Mandiri Sekuritas. SCTV and IVM each have Patriot Bond Series A, which will mature in October 2030, and Series B, which will mature in October 2032, each worth Rp50 billion, so that the total Patriot Bond owned by the Group is Rp200 billion. These debt instruments bear a fixed coupon rate of 2% per annum.

13. ASET HAK GUNA / *13. RIGHT OF USE ASSETS*

Aset hak guna terdiri dari: / *Right of use assets consist of:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2026*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi Mata Uang Asing/*Foreign Currency Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan							***Cost***
Bangunan dan instalasi	169.422.326	-	(2.493.713)	-	10.497	166.939.110	*Buildings and installations*
Kendaraan	1.492.678	411.548	(1.492.678)	-	-	411.548	*Vehicles*
Total biaya perolehan	170.915.004	411.548	(3.986.391)	-	10.497	167.350.658	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan instalasi	56.001.793	14.512.062	(2.371.943)	-	4.189	68.146.101	*Buildings and installations*
Kendaraan	1.285.361	253.044	(1.492.678)	-	-	45.727	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	57.287.154	14.765.106	(3.864.621)	-	4.189	68.191.828	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**113.627.850**					**99.158.830**	***Net book value***

13. ASET HAK GUNA (lanjutan) / *13. RIGHT OF USE ASSETS (continued)*

Aset hak guna terdiri dari: (lanjutan) / *Right of use assets consist of: (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi Mata Uang Asing/*Foreign Currency Translation*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan							***Cost***
Bangunan dan instalasi	153.055.933	24.605.425	(8.190.250)	-	(48.782)	169.422.326	*Buildings and installations*
Kendaraan	1.492.678	-	-	-	-	1.492.678	*Vehicles*
Total biaya perolehan	154.548.611	24.605.425	(8.190.250)	-	(48.782)	170.915.004	*Total cost*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan instalasi	41.597.009	20.918.603	(6.502.596)	-	(11.223)	56.001.793	*Buildings and installations*
Kendaraan	787.802	497.559	-	-	-	1.285.361	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	42.384.811	21.416.162	(6.502.596)	-	(11.223)	57.287.154	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**112.163.800**					**113.627.850**	***Net book value***

Beban penyusutan aset hak guna yang dibebankan adalah sebagai berikut: / *The depreciation expenses of right of use assets charged are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban program dan siaran	7.037.248	-	*Program and broadcasting expenses*
Beban usaha (Catatan 28)	7.727.858	8.985.426	*Operating expenses (Note 28)*
Total	**14.765.106**	**8.985.426**	***Total***

Liabilitas sewa aset hak guna terdiri dari: / *Lease liabilities of right of use assets consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Liabilitas sewa - aset hak guna			***Lease liabilities - right of use assets***
Jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.438.455	13.966.593	*Current maturities*
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.946.583	3.602.151	*Net of current maturities*
Total	**5.385.038**	**17.568.744**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian: / *Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban bunga	575.435	536.417	*Interest expenses*
Beban penyusutan	14.765.106	8.985.426	*Depreciation expenses*
Total	**15.340.541**	**9.521.843**	***Total***

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - NETO / *14. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perangkat lunak - neto	46.898.607	56.330.420	*Software - net*
Uang jaminan	8.680.056	9.225.282	*Security deposits*
Lain-lain - neto	41.772.519	38.789.139	*Others - net*
Neto	**97.351.182**	**104.344.841**	***Net***

Perangkat lunak merupakan aplikasi yang digunakan oleh Kelompok Usaha untuk kegiatan operasional.

Software is an application used by the Group for operating activities.

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan terutama merupakan uang jaminan sewa.

Other non-current assets - security deposits mainly represent refundable deposits for rental.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

Utang usaha merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian konten penyiaran dari:

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting contents from the following:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Mega Kreasi Films	53.207.730	50.017.533	*PT Mega Kreasi Films*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	398.383.296	306.861.777	*Others (below Rp30 billion each)*
Total pihak ketiga	451.591.026	356.879.310	*Total third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33)	27.621.088	24.401.630	*Related parties (Note 33)*
Total	**479.212.114**	**381.280.940**	***Total***

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Belum jatuh tempo	230.060.756	210.447.163	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	88.509.341	51.439.577	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	45.883.597	18.165.835	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	29.615.179	18.749.647	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	39.544.500	23.549.457	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	45.598.741	58.929.261	*Over 180 days*
Total	**479.212.114**	**381.280.940**	***Total***

Rincian atas utang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 35.

The details of trade payables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang usaha.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there was no collateral provided by the Group for the trade payables.

16. UTANG LAIN-LAIN / *16. OTHER PAYABLES*

Utang lain-lain terdiri dari: / *Other payables consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pihak ketiga	125.015.377	84.827.681	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 33)	8.286.656	7.171.081	*Related parties (Note 33)*
Total	**133.302.033**	**91.998.762**	***Total***

Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

The terms of payments to suppliers are ranging from 1 (one) month to 3 (three) months from the date of purchase.

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

All other payables are unsecured by any collateral.

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

Beban akrual merupakan akrual atas: / *Accrued expenses represent accruals for:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Biaya konten program	559.315.989	639.837.513	*Program contents expenses*
Biaya remunerasi karyawan	126.941.244	144.811.228	*Employees remuneration costs*
Biaya promosi dan pemasaran	52.291.066	64.422.032	*Promotion and marketing costs*
Honorarium tenaga ahli	38.776.738	26.947.913	*Professional fees*
Beban keuangan	11.872.008	1.919.898	*Finance costs*
Biaya penyiaran telekomunikasi	1.428.360	-	*Broadcast telecommunication costs*
Biaya transmisi	737.050	768.069	*Transmission costs*
Lain-lain	88.385.687	25.748.835	*Others*
Total	**879.748.142**	**904.455.488**	***Total***

18. UTANG PAJAK / *18. TAXES PAYABLES*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payables consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	1.886.121	722.325	*Article 4(2)*
Pasal 21	10.635.390	10.347.301	*Article 21*
Pasal 23	10.571.260	4.086.162	*Article 23*
Pasal 25	14.329.367	2.748.289	*Article 25*
Pasal 26	3.088.931	3.795.343	*Article 26*
Pasal 29	29.481.559	18.092.141	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	45.729.917	44.125.225	*Value Added Tax*
Total	**115.722.545**	**83.916.786**	***Total***

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *19. SHORT-TERM BANK LOANS*

Utang bank jangka pendek terdiri dari: / *Short-term bank loans consist of:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Bank UOB Indonesia	402.200.000	15.170.000	*PT Bank UOB Indonesia*
DBS Bank India Ltd., India	2.988.049	2.988.462	*DBS Bank India Ltd., India*
Total	**405.188.049**	**18.158.462**	***Total***

PT Bank UOB Indonesia / *PT Bank UOB Indonesia*

SCTV dan IVM / *SCTV and IVM*

Pada tanggal 12 Juni 2026, SCTV dan IVM menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia sebesar total Rp750 miliar dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tujuan umum perusahaan dan modal kerja.

On June 12, 2026, SCTV and IVM entered into a loan facility agreement with PT Bank UOB Indonesia for a total amount of Rp750 billion for 1 (one) year from the date of the agreement. The loan facility is used for general company purposes and working capital.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar *Compounded INDONIA* ditambah marjin 1,30% per tahun yang dihitung dari sisa pinjaman.

This loan bears interest at Compounded INDONIA plus a margin of 1.30% per annum calculated on the remaining loan.

Perusahaan selaku entitas induk dari SCTV dan IVM, secara konsolidasi, setiap tahun wajib memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company as the parent entity of SCTV and IVM, on a consolidated basis, is required to maintain the following financial ratios annually:

- Rasio maksimum dari saldo pinjaman terhadap ekuitas adalah 3 (tiga) kali.
- Rasio pertanggungan *Interest Service* minimal sebesar 1,5 kali.

- *The maximum ratio of the outstanding loan balance to equity is 3 (three) times.*
- *The Interest Service coverage ratio shall be at least 1.5 times.*

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

There is no collateral for this loan.

Fasilitas kredit ini telah digunakan seluruhnya oleh SCTV dan IVM.

This credit facility was fully withdrawn by SCTV and IVM.

Sampai dengan tanggal 30 September 2026, SCTV telah melakukan sebagian pembayaran kembali pinjamannya sebesar Rp200 miliar, sedangkan IVM telah melunasi seluruh pinjamannya di September 2026.

Up to September 30, 2026, SCTV partially repaid its loan amounting to Rp200 billion, while IVM fully repaid its loans in September 2026.

WMID / *WMID*

Pada tanggal 10 Juni 2025, WMID menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah pokok maksimum sebesar $AS1 juta yang hanya dapat ditarik dalam mata uang Rupiah. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini berlaku untuk periode 1 (satu) tahun sampai dengan 10 Juni 2026 dan telah diperpanjang hingga 10 Juni 2027.

On June 10, 2025, WMID entered into a credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia with a maximum principal amount of USD1 million which may only be withdrawn in Rupiah. This credit facility is used for working capital. This credit facility was valid for a period of 1 (one) year until June 10, 2026 and has been extended until June 10, 2027.

19. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

WMID (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar Compounded INDONIA ditambah marjin 2,91% per tahun sejak 1 Januari 2026 (semula JIBOR ditambah 1,55% per tahun), yang dibayarkan pada setiap akhir periode bunga.

Perusahaan selaku entitas induk dari WMID, secara konsolidasi, setiap 6 (enam) bulan wajib memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio maksimum dari saldo pinjaman terhadap ekuitas adalah 3 (tiga) kali.
- Rasio pertanggungan *Interest Service* minimal sebesar 1,5 kali.

Perusahaan memberikan jaminan dalam bentuk penjaminan perusahaan kepada bank.

DBS Bank India Ltd., India

WMIN memperoleh fasilitas dana cerukan untuk modal kerja dari DBS Bank India Ltd. dengan jumlah pokok tidak melebihi INR14 juta yang memiliki suku bunga sebesar 8,50% - 9,00% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025. Pinjaman ini tidak memiliki jaminan.

19. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank UOB Indonesia (continued)

WMID (continued)

The facility bears interest at Compounded INDONIA plus a margin of 2.91% per annum since January 1, 2026 (previously JIBOR plus 1.55% per annum), paid at the end of each interest period.

The Company as the parent entity of WMID, on a consolidated basis, is required to maintain the following financial ratios every 6 (six) months:

- *The maximum ratio of the outstanding loan balance to equity is 3 (three) times.*
- *The Interest Service coverage ratio shall be at least 1.5 times.*

The Company provides a corporate guarantee to the bank.

DBS Bank India Ltd., India

WMIN obtained an overdraft facility for working capital from DBS Bank India Ltd. with maximum amount of INR14 million that bears interest at rates between 8.50% - 9.00% per annum for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025. This loan has no collateral.

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *20. CONSUMER FINANCE PAYABLES*

Utang pembiayaan konsumen merupakan pembiayaan yang diperoleh SSF dan WMID dari berbagai institusi keuangan untuk pembelian kendaraan.

Consumer finance payables represent loans obtained by SSF and WMID from various financial institutions for the purchase of vehicles.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo antara 36 - 60 bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

The minimum payments of consumer finance payables mature within 36 - 60 months, with the acquired vehicles pledged as collateral for the related liabilities.

Rincian tingkat bunga efektif dan jatuh tempo utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The details of the effective interest rate and maturity of consumer finance payables are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Tingkat bunga efektif	4,68% - 5,30%	0,00% - 7,09%	*Effective interest rate*
Tahun jatuh tempo	2027	2025 - 2027	*Year of maturity*

Rincian atas utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The details of consumer finance payables are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
PT Toyota Astra Financial Services	177.285	479.940	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Orico Balimor Finance	41.405	73.825	*PT Orico Balimor Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	30.709	99.806	*PT Maybank Indonesia Finance*
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	249.399	653.571	*Present value of minimum payments*
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(93.314)	(497.486)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**156.085**	**156.085**	***Long-term portion***

20. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Jadwal pembayaran nilai kini utang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

20. CONSUMER FINANCE PAYABLES (continued)

The present value of scheduled payments of consumer finance payables by year of maturity are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Pembayaran minimum masa depan:			***Future minimum payments due:***
Dalam satu tahun	104.490	553.032	*Within one year*
Setelah satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	165.756	165.756	*After one year but not more than five years*
Total pembayaran minimum masa depan	**270.246**	**718.788**	***Total future minimum payments due***
Dikurangi beban bunga:			*Less finance charges:*
Dalam satu tahun	11.176	55.546	*Within one year*
Setelah satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	9.671	9.671	*After one year but not more than five years*
Total beban bunga	20.847	65.217	*Total finance charges*
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan:			***Present value of minimum payments:***
Dalam satu tahun	93.314	497.486	*Within one year*
Setelah satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	156.085	156.085	*After one year but not more than five years*
Total nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	**249.399**	**653.571**	***Total present value of minimum payments***

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 67 tanggal 21 Mei 2026 mengenai perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh di mana pemegang saham memutuskan:

1. Penurunan modal dasar dari semula sebesar Rp2,9 triliun yang terbagi atas 290.000.000.000 saham menjadi Rp2,5 triliun yang terbagi atas 250.000.000.000 saham.
2. Penarikan kembali saham treasuri Perusahaan sebanyak 10.405.866.225 saham.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0061104.AH.01.02. Tahun 2026 tanggal 26 Juli 2026.

21. SHARE CAPITAL

Based on Notarial Deed No. 67 dated May 21, 2026 of Aulia Taufani, S.H., concerning changes in authorized, issued and fully paid share capital where the shareholders decided:

1. *Reduction in authorized capital from Rp2.9 trillion divided into 290,000,000,000 shares to Rp2.5 trillion divided into 250,000,000,000 shares.*
2. *Retirement of the Company's treasury shares totaling 10,405,866,225 shares.*

The amendment has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0061104.AH.01.02. Year 2026 dated July 26, 2026.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's share ownership details as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

30 September 2026 / ***September 30, 2026***

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	55.067.468.040	86,714%	550.674.680	*PT Elang Mahkota Teknologi Tbk*
Adi W. Sariaatmadja (Komisaris Utama)	241.812.200	0,381%	2.418.122	*Adi W. Sariaatmadja (President Commissioner)*
Sutanto Hartono (Direktur Utama)	109.667.900	0,173%	1.096.679	*Sutanto Hartono (President Director)*
Mutia Nandika (Direktur)	80.478.000	0,127%	804.780	*Mutia Nandika (Director)*
Harsiwi Achmad (Direktur)	69.563.000	0,110%	695.630	*Harsiwi Achmad (Director)*
Rusmiyati Djajaseputra (Direktur)	51.814.000	0,082%	518.140	*Rusmiyati Djajaseputra (Director)*
David Setiawan Suwarto (Direktur)	36.602.000	0,058%	366.020	*David Setiawan Suwarto (Director)*
Imam Sudjarwo (Direktur)	32.711.000	0,052%	327.110	*Imam Sudjarwo (Director)*
Jay Geoffrey Wacher (Komisaris)	8.750.000	0,014%	87.500	*Jay Geoffrey Wacher (Commissioner)*
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	7.805.837.140	12,289%	78.058.372	*Public (below 5% ownership each)*
Sub total	63.504.703.280	100,000%	635.047.033	*Sub-total*
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	60.000.000		600.000	*Treasury shares at par*
Total	**63.564.703.280**		**635.647.033**	***Total***

31 Desember 2025 / ***December 31, 2025***

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	52.068.319.840	81,991%	520.683.198	*PT Elang Mahkota Teknologi Tbk*
Sutanto Hartono (Direktur Utama)	109.667.900	0,173%	1.096.679	*Sutanto Hartono (President Director)*
Mutia Nandika (Direktur)	80.478.000	0,127%	804.780	*Mutia Nandika (Director)*
Harsiwi Achmad (Direktur)	69.563.000	0,110%	695.630	*Harsiwi Achmad (Director)*
Rusmiyati Djajaseputra (Direktur)	51.814.000	0,082%	518.140	*Rusmiyati Djajaseputra (Director)*
David Setiawan Suwarto (Direktur)	36.602.000	0,058%	366.020	*David Setiawan Suwarto (Director)*
Imam Sudjarwo (Direktur)	32.711.000	0,052%	327.110	*Imam Sudjarwo (Director)*
Jay Geoffrey Wacher (Komisaris)	8.750.000	0,014%	87.500	*Jay Geoffrey Wacher (Commissioner)*
Adi W. Sariaatmadja (Komisaris Utama)	100	0,000%	1	*Adi W. Sariaatmadja (President Commissioner)*
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	11.046.797.440	17,393%	110.467.975	*Public (below 5% ownership each)*
Sub total	63.504.703.280	100,000%	635.047.033	*Sub-total*
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	10.465.866.225		104.658.662	*Treasury shares at par*
Total	**73.970.569.505**		**739.705.695**	***Total***

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Di bulan Desember 2025, Dewan Komisaris Perusahaan telah memutuskan untuk menyetujui MESOP - Periode Pelaksanaan VI dengan menerbitkan saham treasuri Perusahaan kepada manajemen dan karyawan sebesar 37.327.895 saham.

Sehubungan dengan implementasi MESOP, maka sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 jumlah saham MESOP yang telah dilaksanakan adalah 423.995.895 saham.

21. SHARE CAPITAL (continued)

In December 2025, the Company's Board of Commissioners decided to approve MESOP - Grant Cycle VI by issuing the Company's treasury shares to management and employees amounting to 37,327,895 shares.

In relation with implementation of MESOP, as of December 31, 2025, the total number of implemented MESOP shares amounted to 423,995,895 shares.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Agio saham			*Additional paid-in capital*
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	226.424.500	226.424.500	*Before the Initial Public Offering*
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000	*Initial Public Offering*
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)	*Share issuance costs*
Pelaksanaan Waran Karyawan Perdana (ESOP)	6.537.375	6.537.375	*Exercise of Initial Employees Warrants under ESOP*
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua (ESOP)	26.307.227	26.307.227	*Exercise of Second Employees Warrants under ESOP*
Penyelesaian saham treasuri	(2.723.889.205)	(27.824.060)	*Settlement of treasury shares*
Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	352.641.045	352.641.045	*Addition of capital without preemptive rights*
Pelaksanaan MESOP	10.860.497	10.860.497	*Exercise of MESOP*
Transaksi penggabungan dan akuisisi usaha entitas sepengendali	(477.770.161)	(477.769.161)	*Merger and acquisition transactions of entities under common control*
Total	**(2.284.401.969)**	**411.664.176**	***Total***

23. SELISIH NILAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

23. DIFFERENCE IN VALUE OF TRANSACTIONS WITH NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of this account are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perubahan kepemilikan kepentingan nonpengendali akibat perubahan kepemilikan di entitas anak	**2.232.997.544**	**2.232.740.481**	*Changes in ownership interests of non-controlling interests due to changes of interests ownership in subsidiaries*

24. SALDO LABA

Pelaksanaan Pembagian Dividen dan Cadangan Umum untuk Tahun Buku 2025

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 21 Mei 2026, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 65 dari Aulia Taufani, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2025 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".

- Melakukan pembagian dividen tunai final sebesar Rp12,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp762,06 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2025, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2025 adalah sebesar Rp21,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,33 triliun.

- Menyetujui pengalihan saham treasuri untuk MESOP.

Berdasarkan sirkuler keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan di bulan November 2025, Perusahaan melakukan pembagian dividen tunai interim pertama sebesar Rp9,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp571,21 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2025.

24. RETAINED EARNINGS

Declaration and Distribution of Dividend and General Reserves for the Year 2025

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 21, 2026, the minutes of which were notarized by Deed No. 65 on the same date of Aulia Taufani S.H., the Company's shareholders approved to:

- *Appropriate for general reserve an amount of Rp1 billion from the 2025 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*

- *Distribute a final cash dividend of Rp12.00 (full amount) per share totaling Rp762.06 billion from the 2025 net income, the total dividend distributed for the 2025 financial year is Rp21.00 (full amount) per share totaling Rp1.33 trillion.*

- *Approve the transfer of treasury shares for the MESOP.*

Based on the circular resolution of the Company's Board of Commissioners and Directors in November 2025, the Company distributed the first interim cash dividend of Rp9.00 (full amount) per share or a total of Rp571.21 billion from the 2025 net income.

24. SALDO LABA (lanjutan)

Pelaksanaan Pembagian Dividen dan Cadangan Umum untuk Tahun Buku 2024

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 April 2025, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 dari Novita Puspitarini, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari laba tahun buku 2024 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".

- Melakukan pembagian dividen tunai final sebesar Rp18,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,14 triliun yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2024, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2024 adalah sebesar Rp23,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp1,46 triliun.

- Menyetujui pengalihan saham treasuri untuk program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 400.000.000 saham atau 0,54% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan sirkuler keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan di bulan November 2024, Perusahaan melakukan pembagian dividen tunai interim pertama sebesar Rp5,00 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp316,85 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2024.

24. RETAINED EARNINGS (continued)

Declaration and Distribution of Dividend and General Reserves for the Year 2024

In the Annual Shareholders' General Meeting held on April 28, 2025, the minutes of which were notarized by Deed No. 3 on the same date of Novita Puspitarini S.H., the Company's shareholders approved to:

- *Appropriate for general reserve an amount of Rp1 billion from the 2024 net income to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*

- *Distribute a final cash dividend of Rp18.00 (full amount) per share totaling Rp1.14 trillion from the 2024 net income, the total dividend distributed for the 2024 financial year is Rp23.00 (full amount) per share totaling Rp1.46 trillion.*

- *Approve the transfer of treasury shares for the MESOP program with a maximum amount of 400,000,000 shares or 0.54% of the issued and fully paid capital.*

Based on the circular resolution of the Company's Board of Commissioners and Directors in November 2024, the Company distributed the first interim cash dividend of Rp5.00 (full amount) per share or a total of Rp316.85 billion from the 2024 net income.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK

Akun ini menunjukkan kepentingan nonpengendali pada entitas anak sebagai berikut:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES

This account represents non-controlling interests in the following subsidiaries:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
PT Indonesia Entertainmen Grup	555.024.996	524.467.263	*PT Indonesia Entertainmen Grup*
PT Vidio Dot Com	290.906.413	276.776.178	*PT Vidio Dot Com*
PT Kapan Lagi Dot Com Networks	141.267.437	140.717.135	*PT Kapan Lagi Dot Com Networks*
Whisper Media Pte. Ltd	72.707.842	74.175.527	*Whisper Media Pte. Ltd*
PT Ess Jay Studios	21.657.572	24.934.862	*PT Ess Jay Studios*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20 miliar)	10.623.204	22.337.622	*Others (below Rp20 billion each)*
Total	**1.092.187.464**	**1.063.408.587**	***Total***

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian IEG:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarized financial information for subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group:

Summarized IEG's consolidated statements of financial position:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
ASET			***ASSETS***
Aset lancar	1.452.711.968	1.248.567.250	*Current assets*
Aset tidak lancar	2.019.685.221	1.985.303.474	*Non-current assets*
Total Aset	**3.472.397.189**	**3.233.870.724**	***Total Assets***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas jangka pendek	(550.224.266)	(426.744.603)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(123.520.738)	(119.351.044)	*Non-current liabilities*
Total Liabilitas	**(673.745.004)**	**(546.095.647)**	***Total Liabilities***
Kepentingan nonpengendali	(546.986.868)	(548.689.880)	*Non-controlling interests*
Neto	**2.251.665.317**	**2.139.085.197**	***Net***

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian IEG:

Summarized IEG's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Pendapatan neto	1.281.122.743	1.280.643.146	*Net revenues*
Laba periode berjalan	120.799.209	110.778.280	*Profit for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	**120.799.209**	**110.778.280**	***Total comprehensive income for the period***
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali entitas anak	**8.218.088**	**9.485.551**	***Total comprehensive income for the period attributable to the subsidiary's non-controlling interests***

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI PADA ENTITAS ANAK (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material terhadap Kelompok Usaha: (lanjutan)

Ringkasan laporan arus kas konsolidasian IEG:

25. NON-CONTROLLING INTERESTS IN SUBSIDIARIES (continued)

The following is the summarized financial information for subsidiaries that have non-controlling interests that are material to the Group: (continued)

Summarized IEG's consolidated statements of cash flow:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	64.008.032	25.870.379	*Net cash provided by operating activities*
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi	(43.221.889)	115.778.143	*Net cash (used in)/ provided by investing activities*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(10.055.676)	(2.597.736)	*Net cash used in financing activities*
Kenaikan neto kas dan setara kas	10.730.467	139.050.786	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal periode	248.593.140	148.570.624	*Cash and cash equivalents at beginning of the period*
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	2.132.477	(22.682)	*Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas akhir periode	**261.456.084**	**287.598.728**	***Cash and cash equivalents at ending of the period***

Tidak ada dividen yang dibayarkan dari IEG kepada kepentingan nonpengendali untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

There was no dividend paid from IEG to non-controlling interests for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025.

26. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

26. NET REVENUES

This account consists of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Pendapatan iklan	4.226.003.472	4.414.253.407	*Revenue from advertising*
Pendapatan lain-lain	1.824.391.244	1.414.608.176	*Other revenues*
Potongan penjualan	(755.234.454)	(782.430.731)	*Sales discounts*
Neto	**5.295.160.262**	**5.046.430.852**	***Net***

26. PENDAPATAN NETO (lanjutan) / *26. NET REVENUES (continued)*

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

The customer with net revenues from advertising more than 10% of the consolidated net revenues is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*				
	2026		2025		
	Total/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	Total/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	
PT Wira Pamungkas Pariwara	849.360.313	16,04%	943.958.964	18,71%	*PT Wira Pamungkas Pariwara*

27. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN / *27. PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES*

Beban program dan siaran terdiri dari:

Program and broadcasting expenses consist of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	2025	
Biaya program dan amortisasi persediaan konten program (Catatan 7)	2.831.810.610	2.921.416.145	*Cost of program and amortization of program contents inventories (Note 7)*
Jasa satelit (Catatan 33)	27.469.050	27.711.038	*Satellite services (Note 33)*
Beban penyiaran (Catatan 34a dan 34c)	22.455.171	27.060.617	*Cost of broadcast (Notes 34a and 34c)*
Lain-lain	117.906.891	115.108.717	*Others*
Total beban program dan siaran	**2.999.641.722**	**3.091.296.517**	***Total program and broadcasting expenses***

Tidak terdapat pembelian persediaan dari satu pemasok Kelompok Usaha yang jumlahnya melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

There is no purchase from a supplier of the Group that in total exceeded 10% of total consolidated net revenues for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025.

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

Beban usaha terdiri dari:

Operating expenses consist of:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	2025	
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 30)	703.542.152	720.952.968	*Salaries and employees' benefits cost (Note 30)*
Promosi	151.479.733	163.666.860	*Promotion*
Penyusutan (Catatan 9 dan 13)	139.274.583	149.238.974	*Depreciation (Notes 9 and 13)*
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	106.442.721	114.100.904	*Professional and management fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	24.076.630	18.563.097	*Repair and maintenance*
Langganan	17.415.628	20.255.711	*Subscription*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20 miliar)	106.955.178	113.625.820	*Others (below Rp20 billion each)*
Total beban usaha	**1.249.186.625**	**1.300.404.334**	***Total operating expenses***

29. SEGMEN OPERASI / *29. OPERATING SEGMENTS*

Segmen Usaha / ***Business Segment***

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian.

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with the profit or loss from the consolidated financial statements.

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha.

The following table presents information on revenue, profit, assets and liabilities of the Group's operating segments.

30 September 2026 / ***September 30, 2026***

	Televisi dan platform multimedia lainnya/ *Television and other multimedia platform*	Digital/ *Digital*	Pembuatan konten dan pendukung/ *Content creation and production support*	Jasa pemasaran dan pendukung/ *Marketing services and enabler*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan neto							***Net revenues***
Pihak eksternal	3.322.810.473	1.371.228.900	205.444.214	395.676.675	-	5.295.160.262	*External*
Antar segmen	213.805.534	234.843.087	1.085.921.279	194.438.887	(1.729.008.787)	-	*Inter-segment*
Total pendapatan neto	**3.536.616.007**	**1.606.071.987**	**1.291.365.493**	**590.115.562**	**(1.729.008.787)**	**5.295.160.262**	***Total net revenues***
Hasil segmen	**906.361.310**	**39.131.346**	**136.677.262**	**1.475.193**	**3.221.822**	**1.086.866.933**	***Segment results***
Pendapatan keuangan - neto	18.457.743	16.576.742	5.454.845	5.580.661	-	46.069.991	*Finance income - net*
Bagian laba/(rugi) dari entitas asosiasi - neto	-	-	7.239.325	(3.095.117)	-	4.144.208	*Share of profit/(loss) from associated entities - net*
Beban keuangan	(12.555.900)	(112.026)	(4.812)	(650.946)	-	(13.323.684)	*Finance costs*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**912.263.153**	**55.596.062**	**149.366.620**	**3.309.791**	**3.221.822**	**1.123.757.448**	***Profit before income tax expense***
Beban pajak penghasilan - neto	(188.911.668)	(778.490)	(29.942.181)	(6.649.211)	-	(226.281.550)	*Income tax expense - net*
Laba (rugi) periode berjalan	**723.351.485**	**54.817.572**	**119.424.439**	**(3.339.420)**	**3.221.822**	**897.475.898**	***Profit (loss) for the period***
Informasi lainnya:							***Other information:***
Aset segmen	**4.692.703.150**	**2.634.377.838**	**3.471.913.426**	**1.509.950.607**	**(1.810.251.383)**	**10.498.693.638**	***Segment assets***
Liabilitas segmen	**(2.221.402.207)**	**(962.204.961)**	**(696.245.475)**	**(345.365.560)**	**1.462.167.785**	**(2.763.050.418)**	***Segment liabilities***
Pengeluaran barang modal	47.161.319	4.567.534	31.213.608	10.500.572	-	93.443.033	*Capital expenditures*
Penyusutan	(122.737.417)	(8.822.940)	(28.047.623)	(11.784.756)	-	(171.392.736)	*Depreciation*
Beban non kas selain penyusutan	(4.872.272)	(4.505.606)	(461.647)	(2.643.215)	-	(12.482.740)	*Non-cash expenses other than depreciation*

29. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

29. OPERATING SEGMENTS (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Tabel berikut menyajikan informasi pendapatan, laba, aset dan liabilitas sehubungan dengan segmen operasi Kelompok Usaha. (lanjutan)

The following table presents information on revenue, profit, assets and liabilities of the Group's operating segments. (continued)

30 September 2025 / ***September 30, 2025***

	Televisi dan platform multimedia lainnya/ *Television and other multimedia platform*	Digital/ *Digital*	Pembuatan konten dan pendukung/ *Content creation and production support*	Jasa pemasaran dan pendukung/ *Marketing services and enabler*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
Pendapatan neto							***Net revenues***
Pihak eksternal	3.351.132.205	1.236.943.423	173.970.058	284.385.166	-	5.046.430.852	*External*
Antar segmen	189.142.246	304.695.032	1.102.211.604	191.623.620	(1.787.672.502)	-	*Inter-segment*
Total pendapatan neto	**3.540.274.451**	**1.541.638.455**	**1.276.181.662**	**476.008.786**	**(1.787.672.502)**	**5.046.430.852**	***Total net revenues***
Hasil segmen	**892.730.924**	**(363.934.072)**	**105.794.373**	**25.161.552**	**8.109.415**	**667.862.192**	***Segment results***
Pendapatan keuangan - neto	45.005.844	17.825.087	9.167.641	10.107.644	-	82.106.216	*Finance income - net*
Bagian laba/(rugi) dari entitas asosiasi - neto	-	-	603.864	(2.840.507)	-	(2.236.643)	*Share of profit/(loss) from associated entities - net*
Beban keuangan	(266.572)	(297.072)	(2.629)	(747.401)	-	(1.313.674)	*Finance costs*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	**937.470.196**	**(346.406.057)**	**115.563.249**	**31.681.288**	**8.109.415**	**746.418.091**	***Profit (loss) before income tax expense***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan - neto	(194.739.655)	1.021.165	(25.251.673)	(2.326.340)	-	(221.296.503)	*Income tax (expense)/ benefit - net*
Laba (rugi) periode berjalan	**742.730.541**	**(345.384.892)**	**90.311.576**	**29.354.948**	**8.109.415**	**525.121.588**	***Profit (loss) for the period***
Informasi lainnya:							***Other information:***
Aset segmen	**4.371.450.574**	**2.439.886.861**	**3.262.376.823**	**1.416.019.258**	**(1.457.198.566)**	**10.032.534.950**	***Segment assets***
Liabilitas segmen	**(1.394.822.648)**	**(856.289.982)**	**(654.293.320)**	**(222.065.737)**	**1.052.728.009**	**(2.074.743.678)**	***Segment liabilities***
Pengeluaran barang modal	49.369.432	1.573.824	35.239.325	4.885.015	-	91.067.596	*Capital expenditures*
Penyusutan	(117.695.224)	(10.288.312)	(26.408.277)	(17.298.479)	-	(171.690.292)	*Depreciation*
Beban non kas selain penyusutan	(5.005.557)	(3.986.513)	(362.983)	(2.721.838)	-	(12.076.891)	*Non-cash expenses other than depreciation*

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

30. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha, Undang-Undang Cipta Kerja No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja".

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations, Job Creation Law No. 6/2023 and Government Regulation No. 35/2021 and recognizes the liability for employee benefits in accordance with PSAK No. 219 "Employee Benefits".

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Assurance ("PLA") di mana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLA dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungan asuransi sampai tahun 2065.

To fund the liabilities for employee benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Assurance ("PLA") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLA under the name of SCTV to cover medical, death, personal accident, disability benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until year 2065.

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

SI menyelenggarakan program pensiun untuk kompensasi pesangon sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk karyawan tetapnya. Program dana pensiun SI dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). Pendirian MI telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-768/KM.10/2012 tanggal 28 Desember 2012.

Liabilitas atas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 25 Februari 2026.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

30. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

SI has a pension program of severance compensation in accordance with prevailing laws covering substantially all of its permanent employees. SI's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("MI"). The establishment of MI was approved by the Minister of Finance in its Decision Letter No. KEP-768/KM.10/2012 dated December 28, 2012.

The liability for post-employment benefits as of December 31, 2025 was determined based on actuarial valuations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, an independent actuary, based on its report dated February 25, 2026.

The significant assumptions used by the independent actuary are as follows:

Tingkat bunga/*Discount rates*	:	5,90% - 6,90% per tahun (2026 dan 2025)/ *5.90% - 6.90% per annum (2026 and 2025)*
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ *Annual wages and salary increases*	:	3,00% - 10,00% per tahun (2026 dan 2025)/ *3.00% - 10.00% per annum (2026 and 2025)*
Usia pensiun/*Retirement age*	:	55 - 60 tahun/*55 - 60 years old*
Tingkat cacat/*Disability rate*	:	10% dari tingkat kematian (2026 dan 2025)/ *10% of mortality rate (2026 and 2025)*
Metode penilaian/*Valuation method*	:	*Projected Unit Credit*
Pensiun dini/pengunduran diri/ *Early retirement/resignation*	:	4% - 10% pada usia 25 - 45 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya (2026 dan 2025)/ *4% - 10% at the age of 25 - 45 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter (2026 and 2025)*
Tingkat kematian/*Mortality rate*	:	Tabel Mortalita IV Indonesia (TMI IV) dan *Indian Assured Lives Mortality 2012-14 Urban* (2026 dan 2025)/ *Indonesian Mortality Table IV (TMI IV) and Indian Assured Lives Mortality 2012-14 Urban (2026 and 2025)*

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / *30. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

a. Beban imbalan kerja karyawan - neto adalah sebagai berikut: / *a. Net employee benefits expense are as follows:*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Biaya jasa kini	23.261.048	25.079.569	*Current service cost*
Biaya bunga kewajiban manfaat pasti - neto	5.513.871	4.999.488	*Net interest expense on net defined benefit liabilities*
Beban imbalan kerja karyawan - neto	**28.774.919**	**30.079.057**	***Employee benefits expense - net***

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: / *b. Liabilities for employee benefits are as follows:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	244.018.292	228.535.054	*Liabilities for employee benefits - net*
Nilai wajar aset program	(79.821.746)	(79.821.746)	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	**164.196.546**	**148.713.308**	***Liabilities for employee benefits - net***

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan - neto adalah sebagai berikut: / *c. The movements in the net employee benefits liabilities are as follows:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	148.713.308	155.242.357	*Balance at beginning*
Beban imbalan kerja	28.774.919	49.257.286	*Employee benefit expense*
Pembayaran selama tahun berjalan	(13.355.719)	(62.173.882)	*Payments during the year*
Kerugian komprehensif lain	-	8.200.421	*Other comprehensive loss*
Iuran yang dibayarkan	-	(1.800.000)	*Contributions*
Dampak penyesuaian	64.038	(12.874)	*Impact of adjustment*
Saldo akhir	**164.196.546**	**148.713.308**	***Ending balance***

d. Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *d. The movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:*

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	
Saldo awal	228.535.054	234.360.457	*Balance at beginning*
Biaya jasa kini	23.261.048	23.390.651	*Current service cost*
Biaya bunga	5.513.871	14.130.564	*Interest cost*
Ekspektasi pembayaran imbalan	(13.355.719)	(20.415.921)	*Expected benefit payment*
Kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	2.126.584	*Loss recognized in other comprehensive income*
Pengakuan masa kerja lalu atas karyawan mutasi masuk (keluar)	-	206.256	*Recognition of past services for transferred in (out) employees*
Dampak penyesuaian	64.038	(25.263.537)	*Impact of adjustment*
Saldo akhir	**244.018.292**	**228.535.054**	***Ending balance***

30. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan periode liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp3,08 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Beban imbalan pasca-kerja telah dibebankan pada beban usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

30. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The expected return is determined based on market expectation for returns over the entire life of the obligation by considering the portfolio mix of the plan assets. The actual return on plan assets was Rp3.08 billion for the year ended December 31, 2025.

The costs of post-employment benefits were charged to operating expenses for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025.

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2025 is as follows:

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligations***	**Persentase (%)/ *Percentage (%)***	**Pengaruh terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligations***	
Kenaikan	1%	(15.109.994)	1%	17.265.601	*Increase*
Penurunan	(1%)	16.696.649	(1%)	(15.865.045)	*Decrease*

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2025:

1 tahun	17.366.385	*Within one year*
2 - 5 tahun	110.324.385	*2 - 5 years*
6 - 10 tahun	183.579.189	*6 - 10 years*
Lebih dari 10 tahun	953.132.367	*More than 10 years*

Durasi rata-rata dari program liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 berkisar antara 6,20 tahun hingga 22,18 tahun.

The average duration of the post-employment benefit liabilities for the year ended December 31, 2025 ranging from 6.20 years to 22.18 years.

31. PAJAK PENGHASILAN / *31. INCOME TAX*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	1.123.757.448	746.418.091	*Profit before income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
(Dikurangi):			*(Deduct):*
Laba/rugi entitas anak sebelum beban pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(1.101.911.298)	(685.306.591)	*Subsidiaries' profit/loss before income tax expense and the effect of intercompany consolidation eliminations*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	21.846.150	61.111.500	*Profit before income tax expense - the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	1.057.176	930.686	*Provision of liabilities for employee benefits - net of payments*
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi atas pelepasan aset tetap	142.260	10.393	*Depreciation, amortization and gain/loss on disposal of fixed assets*
Penyisihan atas bonus dan kesejahteraan karyawan - neto	(1.826.115)	(2.839.318)	*Provision for employee bonuses and benefits - net*
Sub total	**(626.679)**	**(1.898.239)**	**Sub-total**
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Kerugian/(keuntungan) investasi	13.262.025	(27.879.617)	*Loss/(gain) on investments*
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	4.515.335	4.515.335	*Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax income*
Beban pajak	3.048.995	3.085.250	*Tax expenses*
Penghasilan lain yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(32.420.347)	(29.358.401)	*Other income already subjected to final tax income*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(2.890.669)	(6.698.705)	*Interest income already subjected to final tax income*
Lain-lain	-	145.827	*Others*
Sub total	**(14.484.661)**	**(56.190.311)**	***Sub-total***
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	**6.734.810**	**3.022.950**	***Taxable income - the Company***

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan pada akhir tahun menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

31. INCOME TAX (continued)

The Company calculation of estimated taxable income at the end of year is used as a basis in filing the Annual Corporate Income Tax Return.

The details of income tax expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			***Income tax expense - current period***
Perusahaan	1.481.658	665.049	*The Company*
Entitas anak	221.958.755	218.753.411	*Subsidiaries*
Total beban pajak penghasilan - periode berjalan	**223.440.413**	**219.418.460**	***Total income tax expense - current period***
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan			***Income tax expense (benefit) - deferred***
Perusahaan			***The Company***
Bonus dan tunjangan karyawan	401.745	624.650	*Employee bonus and allowances*
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(232.579)	(204.751)	*Provision of liabilities for employee benefits*
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi atas pelepasan aset tetap	(31.297)	(2.286)	*Depreciation, amortization and gain/loss on disposal of fixed assets*
Sub total	**137.869**	**417.613**	***Sub-total***
Entitas anak			***Subsidiaries***
Bonus dan tunjangan karyawan	4.553.292	5.300.827	*Employee bonus and allowances*
Penyusutan, amortisasi dan laba/rugi atas pelepasan aset tetap	1.751.646	4.687.000	*Depreciation, amortization and gain/loss on disposal of fixed assets*
Rugi fiskal	386.354	(1.152.097)	*Fiscal loss*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha - neto	6.943	40.216	*Allowance of impairment losses of trade receivables - net*
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(3.447.118)	(3.610.049)	*Provision of liabilities for employee benefits*
Kerugian investasi	-	(3.256.051)	*Loss on investments*
Lain-lain	(547.849)	(549.416)	*Others*
Sub total	**2.703.268**	**1.460.430**	***Sub-total***
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	**2.841.137**	**1.878.043**	***Income tax expense - deferred - net***
Beban pajak penghasilan - neto	**226.281.550**	**221.296.503**	***Income tax expense - net***

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *31. INCOME TAX (continued)*

Perhitungan utang pajak penghasilan - pasal 29 (estimasi klaim atas pengembalian pajak) adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable - article 29 (estimated claim for tax refund) is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Beban pajak penghasilan - periode berjalan			*Income tax expense - current period*
Perusahaan	1.481.658	665.049	*The Company*
Entitas anak	221.958.755	218.753.411	*Subsidiaries*
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			*Less prepaid income taxes*
Perusahaan	4.719.043	3.777.448	*The Company*
Entitas anak	242.628.316	276.545.897	*Subsidiaries*
Utang pajak penghasilan - Pasal 29			***Income tax payable - Article 29***
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	29.481.559	22.278.444	*Subsidiaries*
Total	**29.481.559**	**22.278.444**	***Total***
Estimasi klaim atas pengembalian pajak			***Estimated claim for tax refund***
Perusahaan	(3.237.385)	(3.112.399)	*The Company*
Entitas Anak	(50.151.120)	(80.070.930)	*Subsidiaries*
Total	**(53.388.505)**	**(83.183.329)**	***Total***

Estimasi klaim atas pengembalian pajak pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the estimated claim for tax refund are as follows:

	30 September 2026/ ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025/** ***December 31, 2025***	
Kelebihan pembayaran pajak - pajak penghasilan			*Overpayment - income tax*
Perusahaan	3.237.385	-	*The Company*
Entitas Anak	134.213.928	92.419.191	*Subsidiaries*
Total	**137.451.313**	**92.419.191**	***Total***

Pada tanggal 26 Juni 2026, DRM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp1,24 miliar. Pada bulan September 2026, DRM telah menerima restitusi sebesar Rp911,89 juta dan sisanya sebesar Rp333,03 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2024.

On June 26, 2026, DRM received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2024 that stated the overpayment tax amounted to Rp1.24 billion. In September 2026, DRM has received a restitution of Rp911.89 million and the remaining amount of Rp333.03 million was offset against other tax payable for the year 2024.

Pada tanggal 24 Juni 2026, FAS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp361,50 juta. FAS telah menerima restitusi atas lebih bayar pajak tersebut di bulan September 2026.

On June 24, 2026, FAS received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2024 that stated the overpayment tax amounted to Rp361.50 million. FAS has received the restitution of this overpayment in September 2026.

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 24 April 2026, VIP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp259,09 juta. VIP telah menerima restitusi atas lebih bayar pajak tersebut di bulan Juni 2026.

Pada tanggal 24 April 2026, EYE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2024 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp989,84 juta. Di bulan Juni 2026, EYE telah menerima restitusi sebesar Rp972,61 juta dan sisanya sebesar Rp17,22 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2024.

Pada tanggal 25 November 2025, LIP6 menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp2,96 miliar. Di bulan Januari 2026, LIP6 telah menerima restitusi sebesar Rp2,47 miliar dan sisanya sebesar Rp494,96 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2025, IEG menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp2,72 miliar. Di bulan September 2025, IEG telah menerima restitusi sebesar Rp2,72 miliar dan sisanya sebesar Rp3,33 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 6 Agustus 2025, SCTV menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp11,04 miliar. Pada tanggal 11 Agustus 2025, SCTV juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2020 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp821,59 juta. Lebih bayar tahun 2023 sebesar Rp11,04 miliar tersebut telah dikompensasikan ke utang Pajak Penghasilan Badan dan utang pajak lainnya untuk tahun 2023 dan 2020.

31. INCOME TAX (continued)

On April 24, 2026, VIP received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2024 that stated the overpayment tax amounted to Rp259.09 million. VIP has received the restitution of this overpayment in June 2026.

On April 24, 2026, EYE received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2024 that stated the overpayment tax amounted to Rp989.84 million. In June 2026, EYE has received a restitution of Rp972.61 million and the remaining amount of Rp17.22 million was offset against other tax payable for the year 2024.

On November 25, 2025, LIP6 received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2021 that stated the overpayment tax amounted to Rp2.96 billion. In January 2026, LIP6 has received a restitution of Rp2.47 billion and the remaining amount of Rp494.96 million was offset against other tax payable for the year 2021.

On August 21, 2025, IEG received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp2.72 billion. In September 2025, IEG has received a restitution of Rp2.72 billion and the remaining amount of Rp3.33 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On August 6, 2025, SCTV received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp11.04 billion. On August 11, 2025, SCTV also received a Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2020 that stated the underpayment tax amounted to Rp821.59 million. The 2023's overpayment of Rp11.04 billion was offset against Corporate Income Tax payable and other tax payable for the years 2023 and 2020.

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 6 Agustus 2025, KLN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp1,19 miliar. Di bulan Agustus 2025, KLN telah menerima restitusi sebesar Rp1,00 miliar dan sisanya sebesar Rp187,50 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2021.

Pada tanggal 10 Juli 2025, FAS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp826,89 juta. Di bulan Juli 2025, FAS telah menerima restitusi sebesar Rp823,23 juta dan sisanya sebesar Rp3,66 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 20 Juni 2025, IVM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp24,00 miliar. Di bulan Agustus 2025, IVM telah menerima restitusi sebesar Rp23,94 miliar dan sisanya sebesar Rp60,53 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 19 Juni 2025, MTV menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp1,88 miliar. Di bulan Juli 2025, MTV telah menerima restitusi sebesar Rp1,80 miliar dan sisanya sebesar Rp87,85 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 14 April 2025, EYE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp1,65 miliar. Di bulan April 2025, EYE telah menerima restitusi sebesar Rp1,64 miliar dan sisanya sebesar Rp13,21 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

Pada tanggal 9 April 2025, FI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 yang menetapkan pajak lebih bayar sebesar Rp194,75 juta. Di bulan April 2025, FI telah menerima restitusi sebesar Rp93,98 juta dan sisanya sebesar Rp100,77 juta dikompensasikan ke utang pajak lainnya untuk tahun 2023.

31. INCOME TAX (continued)

On August 6, 2025, KLN received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2021 that stated the overpayment tax amounted to Rp1.19 billion. In August 2025, KLN has received a restitution of Rp1.00 billion and the remaining amount of Rp187.50 million was offset against other tax payable for the year 2021.

On July 10, 2025, FAS received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp826.89 million. In July 2025, FAS has received a restitution of Rp823.23 million and the remaining amount of Rp3.66 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On June 20, 2025, IVM received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp24.00 billion. In August 2025, IVM has received a restitution of Rp23.94 billion and the remaining amount of Rp60.53 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On June 19, 2025, MTV received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp1.88 billion. In July 2025, MTV has received a restitution of Rp1.80 billion and the remaining amount of Rp87.85 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On April 14, 2025, EYE received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp1.65 billion. In April 2025, EYE has received a restitution of Rp1.64 billion and the remaining amount of Rp13.21 million was offset against other tax payable for the year 2023.

On April 9, 2025, FI received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") of Corporate Income Tax for fiscal year 2023 that stated the overpayment tax amounted to Rp194.75 million. In April 2025, FI has received a restitution of Rp93.98 million and the remaining amount of Rp100.77 million was offset against other tax payable for the year 2023.

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

31. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from profit before income tax expense with income tax expense as presented in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025 are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	1.123.757.448	746.418.091	*Profit before income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	**247.226.639**	**164.211.980**	***Income tax expense using applicable tax rate***
Efek pengurangan tarif pajak	239.414	(427.245)	*Effect of tax rate deduction*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(9.185.964)	(30.884.231)	*Tax effect on permanent differences*
Penyisihan (utilisasi) atas rugi fiskal - neto	(6.322.454)	90.753.771	*Allowance for (utilization of) fiscal loss - net*
Bagian perusahaan atas laba entitas anak sebelum beban pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(4.748.218)	(6.279.723)	*Company's equity in subsidiaries' profit before income tax expense and reversal of inter-company consolidation eliminations*
Kerugian investasi		3.256.051	*Loss on investments*
(Laba)/rugi dari entitas asosiasi	(911.726)	492.061	*(Profit)/loss from associated entities*
(Laba)/rugi entitas anak yang belum beroperasi	(16.141)	173.839	*(Profit)/loss of subsidiaries not yet operational*
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	**226.281.550**	**221.296.503**	***Income tax expense per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *31. INCOME TAX (continued)*

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / *Deferred Tax Assets (Liabilities)*

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets (liabilities) as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Perusahaan			***The Company***
Penyisihan atas bonus dan tunjangan karyawan	1.906.212	2.307.958	*Provision for employee bonuses and allowances*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.773.291	1.540.712	*Employee benefits liabilities*
Aset tetap dan aset lain-lain	182.089	150.792	*Fixed assets and other assets*
Aset pajak tangguhan - Perusahaan - neto	3.861.592	3.999.462	*Deferred tax assets - the Company - net*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Aset pajak tangguhan - entitas anak - neto	112.784.399	115.464.225	*Deferred tax assets - subsidiaries - net*
Liabilitas pajak tangguhan - entitas anak - neto	(85.186.580)	(85.067.063)	*Deferred tax liabilities - subsidiaries - net*
Aset pajak tangguhan - neto	**116.645.991**	**119.463.687**	***Deferred tax assets - net***
Liabilitas pajak tangguhan - neto	**(85.186.580)**	**(85.067.063)**	***Deferred tax liabilities - net***

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

Kelompok Usaha menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self assessment*"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

The Group submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

Pajak Penghasilan Pilar Dua / *Pillar Two Income Taxes*

Aturan Pajak Minimum Global (*Global Anti-Base Erosion Rule* atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Kelompok Usaha masuk dalam lingkup dan wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 136/2024 mengenai Pilar 2 telah disahkan dan secara substantif berlaku di Indonesia. Peraturan serupa juga sudah diberlakukan di beberapa yurisdiksi lain tempat Kelompok Usaha beroperasi dan telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

Global Minimum Tax Rules (Global Anti-Base Erosion Rule or "Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and became effective as of January 1, 2025. Based on these regulation, the Group is within the scope and required to implement the regulation of Pillar 2. Minister of Finance Regulation (PMK) No. 136/2024 related to Pillar 2 has been enacted and is substantially effective in Indonesia. Similar regulation have also been implemented in several other jurisdictions where the Group operates and effective for the financial year beginning January 1, 2025.

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar Dua (lanjutan)

Kelompok Usaha telah melakukan evaluasi atas potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 sesuai *Country by Country Report ("CbCR")* dan informasi keuangan tahun 2025 untuk semua entitas konstituen dalam Kelompok Usaha. Tarif pajak efektif yang disederhanakan Kelompok Usaha masih di atas 15% sehingga dapat memenuhi ketentuan *Transitional Safe Harbour ("TSH")* dan tidak perlu membayar pajak tambahan Pilar 2.

31. INCOME TAX (continued)

Pillar Two Income Taxes (continued)

The Group has evaluated its potential exposure of Pillar Two income taxes based on Country by Country Report ("CbCR") and the 2025 financial information of all constituent entities within the Group. The Group's simplified effective tax rates is still above 15%, therefore, it was qualified for the application of the Transitional Safe Harbour ("TSH") and did not require to pay top-up tax under Pillar 2.

32. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025:

32. EARNINGS PER SHARE (EPS)

The table below presents a reconciliation of the numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal	Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Profit Attributable to Owners of the Parent Entity*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Weighted Average of Outstanding Shares*	LPS Dasar (angka penuh)/ *Basic EPS (full amount)*	*Nine-Month Periods Ended*
30 September 2026	864.370.146	63.504.703.280	13,61	*September 30, 2026*
30 September 2025	591.573.768	63.467.375.385	9,32	*September 30, 2025*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

As of September 30, 2026 and 2025, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. PT Layar Cakra Maya ("LCM") dahulu PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"), PT Home Tester Indonesia ("HTI"), PT Super Bank Indonesia Tbk ("Superbank"), PT PSIM Jaya Jogjakarta ("PSIM"), PT RANS Pesona Indonesia ("RPI"), PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE"), PT Ide Untuk Indonesia ("IUI"), PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN"), PT Satu Indonesia Film ("SIF") dan PT Sakalaguna Semesta ("SS") merupakan entitas asosiasi.

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the Company's ultimate parent entity.

b. PT Layar Cakra Maya ("LCM") formerly PT Screenplay Bumilangit Produksi ("SBP"), PT Home Tester Indonesia ("HTI"), PT Super Bank Indonesia Tbk ("Superbank"), PT PSIM Jaya Jogjakarta ("PSIM"), PT RANS Pesona Indonesia ("RPI"), PT Tri Mitra Eka Khata ("BASE"), PT Ide Untuk Indonesia ("IUI"), PT Wahana Kreator Nusantara ("WKN"), PT Satu Indonesia Film ("SIF") and PT Sakalaguna Semesta ("SS") are associated entities.

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("MOJI"), PT Global Kencana Propertindo ("GKCP"), PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), PT Elang Prima Retailindo ("EPR"), PT Utama Pratama Medika ("UTPM"), PT Unggul Pratama Medika ("UPM"), PT Elang Persada Teknologi ("EPT"), PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK"), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SAME"), PT Sarana Meditama Anugerah ("SMA"), PT Sarana Meditama International ("SMI"), PT Elang Medika Corpora ("EMC"), PT Kurnia Sejahtera Utama ("KSU"), PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak"), PT Ayo Techno Idea ("ATI"), PT Global Digital Indokreasi ("GDIK"), PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS") dan PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") merupakan entitas yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan.

d. PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak") dan PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") merupakan entitas yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan sejak Maret 2025.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship with Related Parties (continued)

The nature of relationship with related parties are as follows: (continued)

c. PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("MOJI"), PT Global Kencana Propertindo ("GKCP"), PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB"), PT Kreatif Media Karya ("KMK"), PT Tangara Mitrakom ("TM"), PT Elang Prima Retailindo ("EPR"), PT Utama Pratama Medika ("UTPM"), PT Unggul Pratama Medika ("UPM"), PT Elang Persada Teknologi ("EPT"), PT Kedoya Adyaraya Tbk ("RSGK"), PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk ("SAME"), PT Sarana Meditama Anugerah ("SMA"), PT Sarana Meditama International ("SMI"), PT Elang Medika Corpora ("EMC"), PT Kurnia Sejahtera Utama ("KSU"), PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak"), PT Ayo Techno Idea ("ATI"), PT Global Digital Indokreasi ("GDIK"), PT Cahaya Aero Services Tbk ("CASS") and PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") are entities controlled by the Company's ultimate parent entity.

d. PT Bukalapak.com Tbk ("Bukalapak") and PT Kolaborasi Kreasi Investa ("KOKI") are entities controlled by the Company's ultimate parent entity since March 2025.

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

Rincian saldo dengan pihak berelasi:

Details of balances with related parties:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	Persentase/ *Percentage *)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Persentase/ *Percentage *)*	
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 6)					***Trade receivables - related parties (Note 6)***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI	9.896.121	0,0943%	6.838.618	0,0700%	*MOJI*
Bukalapak	2.776.735	0,0264%	-	-	*Bukalapak*
KMK	508.866	0,0048%	88.245	0,0009%	*KMK*
TM	13.026	0,0001%	13.265	0,0001%	*TM*
SMI	-	-	37.750	0,0004%	*SMI*
Sub total	13.194.748	0,1256%	6.977.878	0,0714%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
RPI	1.611.685	0,0154%	749.917	0,0077%	*RPI*
BASE	33.300	0,0003%	44.400	0,0005%	*BASE*
Superbank	-	-	444.000	0,0045%	*Superbank*
PSIM	-	-	288.045	0,0029%	*PSIM*
Sub total	1.644.985	0,0157%	1.526.362	0,0156%	*Sub-total*
Total	**14.839.733**	**0,1413%**	**8.504.240**	**0,0870%**	***Total***
Piutang lain-lain - pihak berelasi					***Other receivables - related parties***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI (b), (e) dan (f)	2.752.352	0,0262%	1.679.849	0,0172%	*MOJI (b), (e) and (f)*
KMK (g)	4.009	0,0000%	18	0,0000%	*KMK (g)*
EMC	600	0,0000%	600	0,0000%	*EMC*
ISMB	-	-	10.739	0,0001%	*ISMB*
Sub total	2.756.961	0,0262%	1.691.206	0,0173%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
RPI	216.834	0,0021%	290.950	0,0030%	*RPI*
IUI	128.997	0,0012%	128.997	0,0013%	*IUI*
HTI	2.758	0,0000%	4.571	0,0000%	*HTI*
Sub total	348.589	0,0033%	424.518	0,0043%	*Sub-total*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK (h)	404.479	0,0039%	34.905	0,0004%	*EMTK (h)*
Total	**3.510.029**	**0,0334%**	**2.150.629**	**0,0220%**	***Total***
Uang muka dan biaya dibayar di muka					***Advances and prepaid expenses***
Uang muka (Catatan 8)					***Advances (Note 8)***
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
TM	145.500	0,0014%	145.500	0,0015%	*TM*
Entitas asosiasi					*Associates*
BASE	31.282.648	0,2980%	11.391.513	0,1165%	*BASE*
WKN	8.120.668	0,0773%	6.951.343	0,0711%	*WKN*
IUI	555.000	0,0053%	555.000	0,0057%	*IUI*
Sub total	39.958.316	0,3806%	18.897.856	0,1933%	*Sub-total*
Total	**40.103.816**	**0,3820%**	**19.043.356**	**0,1948%**	***Total***
Biaya dibayar di muka					***Prepaid expenses***
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
TM	8.333	0,0001%	58.083	0,0006%	*TM*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK	130.833	0,0012%	523.333	0,0054%	*EMTK*
Total	**139.166**	**0,0013%**	**581.416**	**0,0060%**	***Total***

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Rincian saldo dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of balances with related parties: (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*	Persentase/ *Percentage *)*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Persentase/ *Percentage *)*	
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 15)					***Trade payables - related parties (Note 15)***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI (b), (e) dan (f)	22.659.439	0,8201%	19.435.959	0,8930%	*MOJI (b), (e) and (f)*
TM	4.675.664	0,1692%	4.707.669	0,2163%	*TM*
Sub total	27.335.103	0,9893%	24.143.628	1,1093%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associate*
IUI	191.753	0,0069%	100.945	0,0046%	*IUI*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK	94.232	0,0034%	157.057	0,0072%	*EMTK*
Total	**27.621.088**	**0,9996%**	**24.401.630**	**1,1211%**	***Total***
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 16)					***Other payables - related parties (Note 16)***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
ISMB (d)	822.575	0,0298%	652.427	0,0300%	*ISMB (d)*
MOJI (b), (e) dan (f)	803.269	0,0291%	1.768.366	0,0813%	*MOJI (b), (e) and (f)*
TM	403.631	0,0146%	360.031	0,0165%	*TM*
SAME	158.043	0,0057%	-	-	*SAME*
EPR	77.338	0,0028%	58.588	0,0027%	*EPR*
UTPM	29.015	0,0011%	28.316	0,0013%	*UTPM*
SMI	22.142	0,0008%	-	-	*SMI*
RSGK	-	-	5.606	0,0003%	*RSGK*
Sub total	2.316.013	0,0839%	2.873.334	0,1321%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
SS	8.965	0,0003%	-	-	*SS*
BASE	4.514	0,0002%	4.514	0,0002%	*BASE*
Sub total	13.479	0,0005%	4.514	0,0002%	*Sub-total*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK	5.957.164	0,2156%	4.293.233	0,1973%	*EMTK*
Total	**8.286.656**	**0,3000%**	**7.171.081**	**0,3296%**	***Total***
Beban akrual					***Accrued expenses***
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
Manajemen senior (j)	**26.767.467**	**0,9688%**	**30.980.253**	**1,4234%**	*Senior management (j)*
Liabilitas lancar lainnya					***Other current liabilities***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI (e) dan (f)	141.808	0,0051%	31.590	0,0015%	*MOJI (e) and (f)*
SMI	30.000	0,0011%	-	-	*SMI*
Sub total	171.808	0,0062%	31.590	0,0015%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
PSIM	200.000	0,0072%	200.000	0,0092%	*PSIM*
LCM	35.550	0,0013%	35.550	0,0016%	*LCM*
RPI	22.745	0,0008%	9.485	0,0004%	*RPI*
Sub total	258.295	0,0093%	245.035	0,0112%	*Sub-total*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK (h)	100.622	0,0036%	100.622	0,0046%	*EMTK (h)*
Total	**530.725**	**0,0191%**	**377.247**	**0,0173%**	***Total***

*) Persentase terhadap total aset/ liabilitas konsolidasian

**) Percentage to total consolidated assets/ liabilities*

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*				
	2026	**Persentase/ *Percentage* **)**	**2025**	**Persentase/ *Percentage* **)**	
Pendapatan neto					***Net revenues***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
GDIK	11.648.876	0,2200%	-	-	*GDIK*
MOJI	9.696.600	0,1831%	23.329.438	0,4623%	*MOJI*
Bukalapak	7.236.965	0,1367%	-	-	*Bukalapak*
KMK	846.615	0,0160%	715.663	0,0142%	*KMK*
TM	107.550	0,0020%	58.200	0,0012%	*TM*
SMI	80.000	0,0015%	272.335	0,0054%	*SMI*
KSU	71.700	0,0014%	22.500	0,0004%	*KSU*
RSGK	50.000	0,0009%	174.274	0,0035%	*RSGK*
UTPM	29.600	0,0006%	-	-	*UTPM*
SAME	25.000	0,0005%	90.270	0,0018%	*SAME*
UPM	-	-	45.000	0,0009%	*UPM*
SMA	-	-	25.000	0,0005%	*SMA*
Sub total	29.792.906	0,5627%	24.732.680	0,4902%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
RPI	2.795.808	0,0528%	1.803.672	0,0357%	*RPI*
BASE	135.918	0,0026%	283.878	0,0056%	*BASE*
Superbank	116.667	0,0022%	200.000	0,0040%	*Superbank*
PSIM	110.000	0,0021%	29.750	0,0006%	*PSIM*
LCM	-	-	203.333	0,0040%	*LCM*
HTI	-	-	10.000	0,0002%	*HTI*
Sub total	3.158.393	0,0597%	2.530.633	0,0501%	*Sub-total*
Total	**32.951.299**	**0,6224%**	**27.263.313**	**0,5403%**	***Total***
Beban program dan siaran					***Program and broadcasting expenses***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI	27.551.884	0,9185%	27.780.245	0,8987%	*MOJI*
TM (i)	16.117.803	0,5373%	16.757.386	0,5421%	*TM (i)*
RSGK	21.884	0,0007%	-	-	*RSGK*
EPR	20.118	0,0007%	16.164	0,0005%	*EPR*
Bitnet	14.900	0,0005%	13.000	0,0004%	*Bitnet*
ISMB	-	-	3.040.541	0,0984%	*ISMB*
ATI	-	-	1.987.823	0,0643%	*ATI*
Sub total	43.726.589	1,4577%	49.595.159	1,6044%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
PSIM	600.000	0,0200%	-	-	*PSIM*
SS	89.177	0,0030%	63	0,0000%	*SS*
LCM	50.000	0,0017%	33.333	0,0011%	*LCM*
SIF	12.500	0,0004%	-	-	*SIF*
HTI	-	-	297.000	0,0096%	*HTI*
Sub total	751.677	0,0251%	330.396	0,0107%	*Sub-total*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK	1.177.500	0,0393%	3.009.167	0,0973%	*EMTK*
Total	**45.655.766**	**1,5221%**	**52.934.722**	**1,7124%**	***Total***

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Rincian transaksi dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*				
	2026	**Persentase/ *Percentage* **)**	**2025**	**Persentase/ *Percentage* **)**	
Beban usaha					***Operating expenses***
Beban gaji dan upah					***Salaries and wages expense***
Pihak berelasi lainnya					*Other related party*
Manajemen senior (j)	201.297.283	16,1143%	203.348.937	15,6374%	*Senior management (j)*
Beban perbaikan dan pemeliharaan					***Repair and maintenance expense***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
TM	474.750	0,0380%	111.167	0,0085%	*TM*
Bitnet (c)	-	-	7.475	0,0006%	*Bitnet (c)*
MOJI	-	-	2.400	0,0002%	*MOJI*
Sub total	474.750	0,0380%	121.042	0,0093%	*Sub-total*
Beban komunikasi					***Communication expense***
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
Bitnet (c)	139.500	0,0112%	476.100	0,0366%	*Bitnet (c)*
Entitas asosiasi					*Associate*
SS	9.918	0,0008%	-	-	*SS*
Beban sewa					***Rent expense***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
GKCP	45.295	0,0036%	-	-	*GKCP*
EPT	-	-	494.458	0,0380%	*EPT*
Sub total	45.295	0,0036%	494.458	0,0380%	*Sub-total*
Beban promosi					***Promotion expense***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI	265.000	0,0212%	20.000	0,0015%	*MOJI*
EPR	-	-	1.053	0,0001%	*EPR*
Sub total	265.000	0,0212%	21.053	0,0016%	*Sub-total*
Beban honorarium manajemen dan tenaga ahli					***Professional and management fees expense***
Entitas sepengendali					*Entity under common control*
MOJI	736.944	0,0590%	869.158	0,0668%	*MOJI*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK	1.176.389	0,0942%	412.740	0,0317%	*EMTK*
Beban lain-lain					***Other expense***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
SAME	158.393	0,0127%	-	-	*SAME*
SMI	42.270	0,0034%	16.815	0,0013%	*SMI*
RSGK	14.136	0,0011%	17.676	0,0014%	*RSGK*
UTPM	4.271	0,0003%	2.092	0,0002%	*UTPM*
Bitnet	600	0,0000%	500	0,0000%	*Bitnet*
MOJI	-	-	9.000	0,0007%	*MOJI*
Sub total	219.670	0,0175%	46.083	0,0036%	*Sub-total*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK (h)	-	-	59.252	0,0046%	*EMTK (h)*
Total	**204.364.749**	**16,3598%**	**205.848.823**	**15,8296%**	***Total***

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. *NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Rincian transaksi dengan pihak berelasi: (lanjutan)

Details of transactions with related parties: (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*				
	2026	Persentase/ *Percentage* **)	2025	Persentase/ *Percentage* **)	
Pendapatan operasi lainnya					***Other operating income***
Entitas sepengendali					*Entities under common control*
MOJI (e) dan (f)	934.770	1,0694%	1.283.191	2,1060%	*MOJI (e) and (f)*
KMK (g)	121.320	0,1388%	121.320	0,1991%	*KMK (g)*
CASS	15.000	0,0172%	15.000	0,0246%	*CASS*
ISMB	-	-	71.629	0,1176%	*ISMB*
KOKI	-	-	125	0,0002%	*KOKI*
Sub total	1.071.090	1,2254%	1.491.265	2,4475%	*Sub-total*
Entitas asosiasi					*Associates*
HTI	281.970	0,3226%	281.970	0,4628%	*HTI*
LCM	131.154	0,1500%	121.500	0,1994%	*LCM*
RPI	68.591	0,0785%	18.970	0,0311%	*RPI*
Sub total	481.715	0,5511%	422.440	0,6933%	*Sub-total*
Entitas induk					*Parent entity*
EMTK (h)	1.066.770	1,2204%	1.066.770	1,7508%	*EMTK (h)*
Total	**2.619.575**	**2,9969%**	**2.980.475**	**4,8916%**	***Total***

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/ beban program dan siaran/ beban usaha/ pendapatan operasi lainnya konsolidasian

**) *Percentage to total consolidated net revenues/ program and broadcasting expenses/ operating expenses/ other operating income*

a. Pada tahun 2008, SCTV dan MOJI mengadakan perjanjian kerja sama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *master control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di Senayan City Office Tower untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan dan efisiensi utilisasinya.

   Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

   Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

a. In 2008, SCTV and MOJI entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the master control system separately owned by them to become an integrated system located in Senayan City Office Tower to operate multi-channel broadcast separately by each party and to increase reliability of the system and efficiency in utilization.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Perusahaan dan SCTV telah membayarkan uang muka atas nama MOJI untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara serta jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement.

c. Bitnet menyediakan jasa internet dan jasa lainnya kepada Kelompok Usaha.

d. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 16 Desember 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB") menyewakan 1 (satu) slot menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk masing-masing kepada SCTV dan IVM. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Desember 2025. Total harga sewa tersebut adalah Rp4,50 miliar per tahun (termasuk PPN).

e. Perusahaan menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MOJI dengan perjanjian awal selama 3 (tiga) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dan telah diakhiri pada tanggal 28 Februari 2025. SCTV menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MOJI dengan jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

f. IES menyewakan ruangan kantor yang berlokasi di Daan Mogot kepada MOJI dengan masa sewa selama 1 (satu) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2026.

g. Perusahaan dan KMK menandatangani perjanjian sewa, di mana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada KMK dimulai pada tanggal 1 Januari 2021, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa terbaru sampai dengan 31 Desember 2026.

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

b. The Company and SCTV have paid advances on behalf of MOJI for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement.

c. Bitnet provides internet and other services to the Group.

d. Based on lease agreement dated December 16, 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("ISMB") has rented to SCTV and IVM 1 (one) slot of tower each along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease was extended up to December 15, 2025. The total lease fee is Rp4.50 billion per year (including VAT).

e. The Company leased out several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MOJI with an initial term of 3 (three) years which was extended several times and was ended on February 28, 2025. SCTV leased out several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MOJI with lease term up to December 31, 2026.

f. IES leased out of office space located in Daan Mogot to MOJI with a term of 1 (one) year which has been extended several times with the latest lease term up to December 31, 2026.

g. The Company and KMK entered into a rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to KMK starting January 1, 2021, which has been extended with the latest lease term up to December 31, 2026.

33. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

h. Perusahaan dan EMTK, Entitas Induk, menandatangani perjanjian sewa, di mana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTK dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa yang terbaru sampai dengan 31 Desember 2026.

i. SCTV, IVM, Mentari TV, MTV dan TM menandatangani perjanjian sewa *transponder* satelit dengan pembagian biaya sesuai dengan kapasitas transponder yang digunakan oleh masing-masing pihak dan jangka waktu sewa sampai dengan 31 Juli 2028.

j. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

33. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and Transactions with Related Parties (continued)

h. The Company and EMTK, Parent Entity, entered into a rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTK starting August 1, 2012, which has been extended with the latest lease term up to December 31, 2026.

i. SCTV, IVM, Mentari TV, MTV and TM signed a satellite transponder lease agreement which the cost allocation is based on the usage of transponder capacity by each party and the lease term up to July 31, 2028.

j. The compensation to the Group's key management for employee services is shown below:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term employee benefits***
Dewan Komisaris	43.736.403	43.157.636	*Board of Commissioners*
Direksi	157.560.880	160.191.301	*Board of Directors*
Total	**201.297.283**	**203.348.937**	***Total***

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI

a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

Pada tahun 1993, SCTV dan RCTI mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerja Sama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;

- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION

a. Agreement between SCTV and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

In 1993, SCTV entered into a "Nationwide Policy" agreement with RCTI for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreement, which covers, among others, the following:

- *The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;*

- *The allocation of operating expenses incurred.*

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") (lanjutan)

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa

Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("MGP"), yang mana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran SCTV Tower yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerja sama antara MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada MGP di bawah syarat dan kondisi baru.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

a. Agreement between SCTV and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") (continued)

SCTV´s share of the operating expenses with RCTI is presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa

On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("MGP") whereby, the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as SCTV Tower which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV.

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

- *The term of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the land rights where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to MGP as stipulated in the co-operation agreement between MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to MGP under the new terms and conditions.*

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

b. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Apabila MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.

- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.

- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan *(service charge)* dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.

- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tetapi tidak melebihi $AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Semua sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

b. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa (continued)

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows: (continued)

- *If MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years rental period.*

- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed base rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation without any penalty.*

- *The Company and SCTV shall pay quarterly in advance service charges at certain amounts to cover the operating costs of MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*

- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US$900,000 at any time during the term of the lease as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking funds shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machinery and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking funds at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

34. PERJANJIAN SIGNIFIKAN, KOMITMEN DAN INFORMASI (lanjutan)

b. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)

Saldo sewa dibayar di muka yang akan diamortisasi dalam waktu 1 tahun disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka" (Catatan 8), sedangkan untuk bagian jangka panjang disajikan dalam "Aset Hak Guna" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 13).

c. Perjanjian antara SCTV, IVM dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional beberapa stasiun *relay*. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM yang dibagi sama rata.

d. Perjanjian antara SCTV, Vidio, MTV (Nexparabola) dan The Football Association Premier League Limited

SCTV, Vidio dan MTV (Nexparabola) memperoleh semua hak penayangan eksklusif untuk semua *platform* media yang berlaku di wilayah Indonesia dan Timor-Leste untuk English Premier League (EPL) selama 3 musim berturut-turut dari tahun 2022 sampai 2025 dari The Football Association Premier League Limited. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 musim berikutnya berturut-turut sampai dengan tahun 2028.

Pembayaran atas perpanjangan hak penayangan ini dijamin dengan bank garansi dari PT Bank UOB Indonesia yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga 2 Juni 2028.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND INFORMATION (continued)

b. Agreement between the Company, SCTV and PT Manggala Gelora Perkasa (continued)

The total outstanding prepaid rental that will be amortized in a year is presented as part of "Advances and Prepaid Expenses" account (Note 8), and the long-term portion is presented as "Right of Use Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 13).

c. Agreement between SCTV, IVM and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI")

SCTV, RCTI and IVM entered into an agreement for the development and operation of several relay stations. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses related to land acquisition, development, acquisition and operation of equipment.

d. Agreement between SCTV, Vidio, MTV (Nexparabola) and The Football Association Premier League Limited

SCTV, Vidio and MTV (Nexparabola) obtained all media rights exclusively in all platforms for Indonesia and Timor-Leste territories in respect of the English Premier League (EPL) for 3 seasons consecutively from year 2022 to 2025 from The Football Association Premier League Limited. This agreement has been extended for the next 3 seasons consecutively until 2028.

Payment for the extension of the broadcast rights is guaranteed by bank guarantee from PT Bank UOB Indonesia which will be due on various dates until June 2, 2028.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	30 September 2026/ *September 30, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ *In foreign currencies (full amount)*	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ *In foreign currencies (full amount)*	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	59.923.864	1.078.509.708	17.632.090	295.901.745	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lancar lainnya	13.910.651	250.363.905	25.000.000	419.550.001	*Other current financial assets*
Piutang usaha - pihak ketiga	9.015.395	162.259.079	8.774.363	147.251.360	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	210.645	3.791.189	180.205	3.024.200	*Other receivables - third parties*
Sub total	**83.060.555**	**1.494.923.881**	**51.586.658**	**865.727.306**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(3.963.432)	(71.333.849)	(5.189.746)	(87.094.317)	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(786.920)	(14.162.986)	(656.072)	(11.010.200)	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(2.194.723)	(39.500.625)	(101.347)	(1.700.805)	*Accrued expenses*
Sub total	**(6.945.075)**	**(124.997.460)**	**(5.947.165)**	**(99.805.322)**	***Sub-total***
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	**76.115.480**	**1.369.926.421**	**45.639.493**	**765.921.984**	***Assets in United States Dollar, net***
Euro Eropa					***European Euro***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	3.430	70.061	13.190	260.549	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	757	15.463	8.142	160.831	*Trade receivables - third party*
Sub total	**4.187**	**85.524**	**21.332**	**421.380**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liability***
Utang lain-lain - pihak ketiga	(12.911)	(263.731)	(19.486)	(384.912)	*Other payables - third parties*
(Liabilitas)/Aset dalam Euro Eropa, neto	**(8.724)**	**(178.207)**	**1.846**	**36.468**	***(Liability)/Assets in European Euro, net***
Dolar Singapura					***Singapore Dollar***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	273.565	3.849.736	147.786	1.931.351	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	132.977	1.871.318	63.230	826.326	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	7.158	100.731	-	-	*Other receivables - third parties*
Sub total	**413.700**	**5.821.785**	**211.016**	**2.757.677**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liability***
Utang lain-lain - pihak ketiga	(6.971)	(98.099)	(1.537)	(20.086)	*Other payables - third parties*
Aset dalam Dolar Singapura, neto	**406.729**	**5.723.686**	**209.479**	**2.737.591**	***Assets in Singapore Dollar, net***
Ringgit Malaysia					***Malaysian Ringgit***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	415.860	1.834.926	83.314	345.230	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	1.295.991	5.718.392	2.209.284	9.154.655	*Trade receivables - third parties*
Sub total	**1.711.851**	**7.553.318**	**2.292.598**	**9.499.885**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(116.439)	(513.772)	(12.985)	(53.806)	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(36.849)	(162.591)	-	-	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(770.822)	(3.401.152)	(772.242)	(3.199.955)	*Accrued expenses*
Sub total	**(924.110)**	**(4.077.515)**	**(785.227)**	**(3.253.761)**	***Sub-total***
Aset dalam Ringgit Malaysia, neto	**787.741**	**3.475.803**	**1.507.371**	**6.246.124**	***Assets in Malaysian Ringgit, net***

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows: (continued)

	30 September 2026/ *September 30, 2026*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ *In foreign currencies (full amount)*	Rupiah	Setara dengan mata uang asing (nilai penuh)/ *In foreign currencies (full amount)*	Rupiah	
Poundsterling Inggris					***Great Britain Poundsterling***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	416	9.905	473	10.714	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	4	95	63	1.428	*Trade receivables - third parties*
Sub total	**420**	**10.000**	**536**	**12.142**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liability***
Utang usaha - pihak ketiga	(400)	(9.527)	(400)	(9.066)	*Trade payables - third parties*
Aset dalam Poundsterling Inggris, neto	**20**	**473**	**136**	**3.076**	***Assets in Great Britain Poundsterling, net***
Rupee India					***Indian Rupee***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	2.200.123	409.729	1.850.548	343.369	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	156.569.383	29.157.916	258.241.554	47.916.720	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	100.000	18.623	16.590.211	3.078.314	*Other receivables - third parties*
Sub total	**158.869.506**	**29.586.268**	**276.682.313**	**51.338.403**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(84.675.437)	(15.769.107)	(125.840.219)	(23.349.653)	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	(30.117.068)	(5.608.702)	(19.871.252)	(3.687.111)	*Other payables - third parties*
Beban akrual	(6.567.575)	(1.223.079)	(7.254.432)	(1.346.060)	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	(16.044.938)	(2.988.049)	(16.105.967)	(2.988.462)	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa - aset hak guna	(10.693.511)	(1.991.453)	(12.536.362)	(2.326.122)	*Lease liabilities - right of use assets*
Sub total	**(148.098.529)**	**(27.580.390)**	**(181.608.232)**	**(33.697.408)**	***Sub-total***
Aset dalam Rupee India, neto	**10.770.977**	**2.005.878**	**95.074.081**	**17.640.995**	***Assets in Indian Rupee, net***
Dong Vietnam					***Vietnam Dong***
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	83.767.842	58.637	982.504.148	628.803	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	530.438.911	371.307	790.470.360	505.901	*Trade receivables - third parties*
Sub total	**614.206.753**	**429.944**	**1.772.974.508**	**1.134.704**	***Sub-total***
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	(75.504.960)	(52.853)	-	-	*Trade payables - third parties*
Beban akrual	(140.743.000)	(98.520)	(34.600.000)	(22.144)	*Accrued expenses*
Sub total	**(216.247.960)**	**(151.373)**	**(34.600.000)**	**(22.144)**	***Sub-total***
Aset dalam Dong Vietnam, neto	**397.958.793**	**278.571**	**1.738.374.508**	**1.112.560**	***Assets in Vietnam Dong, net***

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka panjang disajikan pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya diamortisasi, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa - aset hak guna.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Memasuki tahun 2026, perekonomian global masih terus mengalami pergolakan yang berasal dari ketegangan geopolitik, naiknya harga minyak dan ketatnya rantai pasokan internasional, yang berdampak pada volatilitas signifikan dari volume perdagangan seluruh dunia. Ekonomi Indonesia juga terkena dampak dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat ($AS) yang semakin terdepresiasi yang menyebabkan menurunnya konsumsi dan kepercayaan investasi.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami perlambatan yang terutama dipicu oleh belum stabilnya realisasi belanja negara yang seharusnya menjadi stimulus bagi perekonomian Indonesia, ditambah dengan melemahnya konsumsi masyarakat seiring dengan meningkatnya pemutusan hubungan kerja di Indonesia. Dengan penurunan konsumsi masyarakat, maka para pengiklan juga melakukan pemotongan belanja iklan.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, long-term investment measured at fair value through profit or loss and amortized cost, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loans, consumer finance payables and lease liabilities - right of use assets.

Risk Management

The Group is affected by market risk, interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Entering 2026, the global economy still continues to experience upheaval with the geopolitical tensions, high oil prices and a tightening of international supply chains, which have introduced significant volatility into worldwide trade volumes. Indonesia economy was also impacted by a depreciating Rupiah exchange rate against the United States Dollar (US$) reducing consumption and investment confidence.

Indonesia's economic growth is experiencing a slowdown, which is mainly triggered by the unstable realization of government's spending intended as stimulus for the Indonesian economy coupled with weakening public consumption in line with increasing layoffs in Indonesia. With the decline in public consumption, advertisers are also cutting advertising spending.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Walaupun menurut laporan Nielsen secara total pangsa pasar iklan untuk *platform Free-To-Air* ("FTA") mengalami penurunan yang cukup tajam, segmen usaha FTA dan *platform* multimedia lainnya Kelompok Usaha tetap menunjukkan pendapatan yang cukup stabil untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026. Bahkan secara konsolidasian, pendapatan konsolidasian Kelompok Usaha mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 4,93%. Hal ini terutama didukung oleh tetap bertahannya posisi IVM dan SCTV masing-masing sebagai televisi No. 1 dan 2 di Indonesia serta pertumbuhan pendapatan signifikan dari pelanggan berbayar Vidio. Walaupun mengalami kenaikan pendapatan, Kelompok Usaha tetap menerapkan prinsip disiplin dan kehati-hatian dalam pengeluaran biayanya, dengan melanjutkan upayanya dalam penghematan biaya dari segi konten dan juga operasional usaha.

Manajemen menyadari tantangan yang ada dan perkembangan saat ini di pasar iklan dan selalu mempertimbangkannya dalam perencanaan tahunan dan jangka panjang. Fokus manajemen adalah pertumbuhan pendapatan yang kuat, peningkatan pangsa penonton, pengendalian biaya yang ketat untuk tetap kompetitif di industri serta terus mengadopsi perkembangan teknologi terkini dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sambil memastikan proses bisnis berjalan efisien dan efektif.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Despite the Nielsen report highlighting a precipitous contraction in the overall total advertising market for the Free-To-Air ("FTA") platform, the FTA and other multimedia segment of the Group demonstrated remarkable resilience, posting a quite stable revenue for the nine-month period ended September 30, 2026. Furthermore, on a consolidated basis, the Group achieved an even more robust performance with a 4.93% increase in total revenue. This is mainly supported by the continued position of IVM and SCTV as No. 1 and No. 2 television in Indonesia, respectively, as well as the revenue growth from Vidio's paid subscribers. Although the Group experienced a growth in the revenue, the Group still maintained a disciplined and prudent approach in its spending management, continuing its cost-saving efforts across both content cost and business operations.

Management understands the challenges with headwinds in the advertising market and continues to take them into account in its yearly and long-term planning. Management's focus is on strong revenue growth, improvement in its audience share, strong cost control to remain competitive in the industry and also continues to adopt latest technology developments and improve its human resource competencies while ensuring the business processes in place are efficient and effective.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term bank loans with floating interest rates.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the profit before income tax expense is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2026*		
	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ *Increase/ decrease in basis point*	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax expense*	
Rupiah	+100	4.051.880	*Rupiah*
Rupiah	-100	(4.051.880)	*Rupiah*

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risk Management (continued)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Risiko mata uang asing

Foreign exchange risk

Transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk Kelompok Usaha untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat *"on call"* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

The Group does not have a significant impact of purchases or payments in foreign currencies transactions for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure in risk of foreign exchange.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in the Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the profit before income tax expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2026/ *Nine-Month Period Ended September 30, 2026*		
	Perubahan tingkat Rp/ *Change in Rp rate*	**Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan/ *Effect on profit before income tax expense***	
Dolar AS	1%	13.699.264	*US Dollar*
Dolar AS	-1%	(13.699.264)	*US Dollar*

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan, penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

The Group has credit risk arising from the credit terms granted to the customers, placement of current accounts and deposits in the banks.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit lainnya.

Other than as disclosed below, the Group has no other concentrations of credit risk.

Kas dan Setara Kas serta Aset Keuangan Lancar Lainnya

Cash and Cash Equivalents and Other Current Financial Assets

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi secara rutin oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed regularly by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore, mitigate financial loss through potential failure of the banks.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan berdasarkan umur piutang dan kelancaran penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/*agency* akan dikenakan status *"hold*" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya perbedaan waktu antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas pembelian dan produksi program.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Credit risk (continued)

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging and collection review to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject to "hold" status of the customer/agency media order.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Television industry is a cash-intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the television industry in Indonesia could arise because of timing differences between cash receipts from customers (agencies) and payments for the purchase and production of programs.

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini: (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below: (continued)

Liquidity risk (continued)

In the management of liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments as of September 30, 2026 and December 31, 2025:

	Akan jatuh tempo pada tahun/*Expected maturity in year*						
	2026	2027	2028	2029	2030 dan sesudahnya/ *2030 and thereafter*	Total	
Pada tanggal 30 September 2026							***As of September 30, 2026***
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	451.591.026	-	-	-	-	451.591.026	*Third parties*
Pihak berelasi	27.621.088	-	-	-	-	27.621.088	*Related parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak ketiga	125.015.377	-	-	-	-	125.015.377	*Third parties*
Pihak berelasi	8.286.656	-	-	-	-	8.286.656	*Related parties*
Beban akrual	879.748.142	-	-	-	-	879.748.142	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	405.188.049	-	-	-	-	405.188.049	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa - aset hak guna	1.438.455	1.703.697	872.896	891.149	478.841	5.385.038	*Lease liabilities - right of use assets*
Utang pembiayaan konsumen	93.314	156.085	-	-	-	249.399	*Consumer finance payables*
Total	**1.898.982.107**	**1.859.782**	**872.896**	**891.149**	**478.841**	**1.903.084.775**	***Total***

	Akan jatuh tempo pada tahun/*Expected maturity in year*						
	2026	2027	2028	2029	2030 dan sesudahnya/ *2030 and thereafter*	Total	
Pada tanggal 31 Desember 2025							***As of December 31, 2025***
Utang usaha							*Trade payables*
Pihak ketiga	356.879.310	-	-	-	-	356.879.310	*Third parties*
Pihak berelasi	24.401.630	-	-	-	-	24.401.630	*Related parties*
Utang lain-lain							*Other payables*
Pihak ketiga	84.827.681	-	-	-	-	84.827.681	*Third parties*
Pihak berelasi	7.171.081	-	-	-	-	7.171.081	*Related parties*
Beban akrual	904.455.488	-	-	-	-	904.455.488	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	18.158.462	-	-	-	-	18.158.462	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa - aset hak guna	13.966.593	1.364.198	870.440	888.672	478.841	17.568.744	*Lease liabilities - right of use assets*
Utang pembiayaan konsumen	497.486	156.085	-	-	-	653.571	*Consumer finance payables*
Total	**1.410.357.731**	**1.520.283**	**870.440**	**888.672**	**478.841**	**1.414.115.967**	***Total***

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Modal

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan yang sehat dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan kebijakan pembayaran dividen, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru jika diperlukan. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The Group's capital structure consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on loan agreements, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement as mentioned above has been fulfilled by the Group as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

In addition, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, to allocate not more than 20% of all of the Company's issued and paid-up capital to an undistributed general reserve. This externally imposed capital requirement is considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

The Group maintains a healthy capital structure and applies some changes according to changes in economic conditions, if needed. In order to manage its capital structure, the Group can alter its dividend policy, make capital returns to shareholders, or issue shares if required. There are no changes in the objectives, policies or processes for the nine-month periods ended September 30, 2026 and 2025.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Jaminan

Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

   Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Utang bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa - aset hak guna.

   Utang bank jangka pendek dan seluruh liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar, sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya.

4. Investasi jangka panjang disajikan pada nilai wajar melalui laba rugi dan biaya diamortisasi.

   Aset jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

1. Cash and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables and other receivables.

   All of the above financial assets are due within 12 months, thus, the carrying values of the financial assets approximate the fair values.

2. Trade payables, other payables and accrued expenses.

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus, the carrying values of the financial liabilities approximate the fair values.

3. Short-term bank loans, consumer finance payables and lease liabilities - right of use assets.

   Short-term bank loans and all of the above financial liabilities have floating interest rates which are adjusted based on the movements of the market interest rates, thus, the payable amounts of these financial liabilities approximate the fair values.

4. Long-term investment measured at fair value through profit or loss and amortized cost.

   Long-term assets which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipt or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

38. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS / *38. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

a. AKTIVITAS NON-KAS / *a. NON-CASH ACTIVITIES*

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ *Nine-Month Periods Ended September 30*		
	2026	**2025**	
Penarikan kembali saham treasuri	2.800.123.807	-	*Retirement of treasury shares*
Reklasifikasi dari akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	18.855.036	36.157.651	*Reclassification from advance for purchases of fixed assets account to fixed assets account*
Penambahan cadangan kerugian nilai piutang usaha pihak ketiga	-	625.193	*Addition of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties*
Perolehan aset tetap yang berasal dari utang pembiayaan konsumen	-	136.550	*Addition of fixed assets from consumer finance payables*

b. PERUBAHAN PADA LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN / *b. CHANGES IN LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES*

	2026						
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange***	**Beban Tangguhan atas Utang Bank/*Deferred Charges on Bank Loans***	**Lain-Lain/ *Others***	**30 September/ *September 30***	
Utang bank jangka pendek	18.158.462	387.029.587	-	-	-	405.188.049	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa - aset hak guna	17.568.744	(12.595.254)	-	-	411.548	5.385.038	*Lease liabilities - right of use assets*
Utang pembiayaan konsumen	653.571	(404.172)	-	-	-	249.399	*Consumer finance payables*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**36.380.777**	**374.030.161**	**-**	**-**	**411.548**	**410.822.486**	***Total liabilities from financing activities***

	2025						
	1 Januari/ *January 1*	**Arus Kas/ *Cash Flow***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Exchange***	**Beban Tangguhan atas Utang Bank/*Deferred Charges on Bank Loans***	**Lain-Lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 31***	
Utang bank jangka pendek	7.612.891	10.545.571	-	-	-	18.158.462	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa - aset hak guna	10.614.481	(5.251.725)	-	-	12.205.988	17.568.744	*Lease liabilities - right of use assets*
Utang pembiayaan konsumen	1.905.942	(1.388.921)	-	-	136.550	653.571	*Consumer finance payables*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**20.133.314**	**3.904.925**	**-**	**-**	**12.342.538**	**36.380.777**	***Total liabilities from financing activities***

Kelompok Usaha mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK No. 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK No. 118 akan menggantikan PSAK No. 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, Kelompok Usaha diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK No. 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK No. 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact on the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated at the date of completion of these consolidated financial statements. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK No. 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK No. 118 will replace PSAK No. 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, the Group are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK No. 118 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption is permitted and must be disclosed. PSAK No. 118 will apply retrospectively.

The Group is evaluating and has not determined the impact of the new PSAK on the consolidated financial statements.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pembagian Dividen Interim Tahun Buku 2026

Berdasarkan sirkuler keputusan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan di bulan Oktober 2026, Perusahaan melakukan pembagian dividen tunai interim pertama sebesar Rp8,40 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp533,44 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2026.

Dividen tunai interim pertama ini akan dibayarkan pada tanggal 18 November 2026.

40. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Distribution of Interim Dividend for the Year 2026

Based on the circular resolution of the Company's Board of Commissioners and Directors in October 2026, the Company distributed the first interim cash dividend of Rp8.40 (full amount) per share or a total of Rp533.44 billion from the 2026 net income.

The first interim cash dividend will be paid on November 18, 2026.